# PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2012-2016)

# **SKRIPSI**



Oleh

MOHAMAD HABBIL NIM: 13510178

JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018

# PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2012-2016)

# **SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh

MOHAMAD HABBIL NIM: 13510178

JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018



# **LEMBAR PENGESAHAN** PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2012-2016) **SKRIPSI** Oleh **MOHAMAD HABBIL** NIM: 13510178 Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjan Ekonomi (SE) Pada 5 Januari 2018 **TandaTangan** Susunan Dewan Penguji 1. Penguji I <u>Drs. Agus Sucipto, MM</u> NIP. 19670816 200312 1 001 2. Penguji II M. Nanang Choiruddin, SE., MM NIDT.19850820201608011047 Penguji III (Pembimbing) Hj. Mardiana, SE., MM NIDT.19740519201608012045 Mengetahui: etuaJurusan, ucipto, MM 1 670816 200312 1 001

#### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Habbil

NIM : 13510178

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE TAHUN 2012-2016 adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya aorang lain.

Selanjutnya apabilabdikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadsi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakutas Ekonomi, tetapi gmenjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat oenyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Dosen Pembimbing

Hj. Mardiana, SE., MM NIDT. 19740519201608012045 Malang, 7 Januari 2018

Hormat Saya,

Mohamad Habbil NIM: 13510178

# LEMBAR PERSEMBAHAN

Kedna orang tua saya (Ayahanda Bpk. Supari Alm. dan Jbunda Wasiah Rubianik) yang telah memberikan dukungan doa, moril, materiil dan selalu menjadi dua malaikat terbaik yang dianugrahkan ALLAH SWT dalam hidup penulis.

Sandara kandung penulis (M. Atho' illah) yang selalu bersedia membantu penulis dalam hal akomodasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Serta tidak lupa ucapan rasa terimakasih kepada ibu asuh penulis (ibu Mustamah Alm.) yang senantiasa merawat penulis dari kecil hingga saat ini dan mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini hingga akhir hayat beliau.

Indah Bagus Widiastuti, wanita luar biasa yang selalu setia membantu, mendukung dan mendampingi penulis dalam suka duka selama proses pembuatan skripsi ini.

Teman-teman angkatan 2013 dan Manajemen E angkatan 2013, khususnya Rina, Fehak, Wahyu, Renanda, , Obik, Fikry, Fuad. Ashab, Aziz, Mirza dan teman teman manajemen lainya yang tidak bias disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah memberi semangat dan berbagai bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

# MOTTO

Hiduplah Sederhana Karena Sederhana yang Akan Membuatmu Menjadi Orang Yang Luar Biasa di Dunia dan Selalu Menjaga Ibadah Untuk Kesuksesanmu di Akhirat (Ayah & Ibu)

Hidup Adalah Perjuangan Saat Dimana Kita Terjatuh Disitu Titik Kita Untuk Berdiri (M. Habbil)

# KATA PENGANTAR



# Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul "Pengaruh *Islamicity Performance Index* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2012-2016)"

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Drs. Agus Sucipto, MM selaku ketua jurusan Manajemen Universitas Islam
   Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta Dosen Wali yang turut
   membantu dalam pembuatan skripsi ini.

- 4. Hj. Mardiana SE.,MM selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis di selasela kesibukan beliau, demi terselesainya skripsi ini.
- 5. Kedua orang tua saya (Ayahanda Bpk. Supari Alm. dan Ibunda Wasiah Rubianik) yang telah memberikan dukungan doa, moril, materiil dan selalu menjadi dua malaikat terbaik yang dianugrahkan ALLAH SWT dalam hidup penulis dan Saudara kandung penulis (M. Atho' illah) yang selalu bersedia membantu penulis dalam hal akomodasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Serta tidak lupa ucapan rasa terimakasih kepada ibu asuh penulis (ibu Mustamah Alm.) yang senantiasa merawat penulis dari kecil hingga saat ini dan mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini hingga akhir hayat beliau.
- Indah Bagus Widiastuti, wanita luar biasa yang selalu setia membantu, mendukung dan mendampingi penulis dalam suka duka selama proses pembuatan skripsi ini.
- 7. Teman-teman angkatan 2013 dan Manajemen E angkatan 2013, khususnya Rina, Fehak, Wahyu, Renanda, , Obik, Fikry, Ashab, Aziz, Mirza dan teman teman manajemen lainya yang tidak bias disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah memberi semangat dan berbagai bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
- 8. Segenap civitas akademika Jurusan Ekonomi, seluruh dosen, administrasi, dan yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, terimakasih untuk segala bantuan hingga skripsi ini terselesaikan.

9. Serta pihak-pihak yang telah membantu saya yang tidak mungkin untuk disebutkan satu per satu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada para pembaca khususnya bagi penulis secara pribadi. Amin ya Robbal 'Alamin...

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, 7 Januari 2018

Penulis

# DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN
HALAMAN JUDUL
LEMBAR PERSETUJUAN
LEMBAR PENGESAHAN
SURAT PERNYATAAN
LEMBAR PERSEMBAHAN
MOTTO
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR TABEL
DAFTAR LAMPIRAN
ABSTRAK
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah
1.2 Rumusan Masalah
1.3 Tujuan
1.4 Manfaat Penelitian
1.5 Batasan Masalah
BAB II KAJIAN PUSTAKA
2.1 Penelitian Terdahulu
2.2 Kajian Teori
2.2.1 Pengertian Bank
2.2.2 Fungsi Bank
2.2.3 Usaha Pokok Bank Umum
2.2.4 Jenis-Jenis Bank
2.2.4.1 Menurut Segi Fungsinya
2.2.4.2 Menurut Segi Kepemilikannya
2.2.4.3 Menurut Segi Status
2.2.4.4 Menurut Segi Cara Menentukan Harga
2.2.5 Bank Syariah
2.2.5.1 Pengertian Bank Syariah
2.2.5.2 Tujuan Bank Syariah
2.2.5.3 Fungsi Bank Syariah
2.2.6 Laporan Keuangan
2.2.6.1 Laporan Keuangan Perbankan
2.2.6.2 Manfaat Laporan Keuangan
2.2.6.3 Laporan Keuangan Bank Syariah
2.2.7 Kinerja Keuangan Bank Syariah
2.2.8 Analisis Rasio Keuangan Bank Syariah
2.2.9 Islamicity Performance Index
2.2.10 Nilai Perusahaan
#.#.10 1 111u1 1 VI ubulluull

2.2.10.1 Konsep Nilai Perusahaan	62
2.2.10.2 Konsep Nilai dalam Maqashid as-Syariah	65
2.2.11 Ukuran Perusahaan	67
2.2.11.1 Definisi Ukuran Perusahaan	67
2.2.11.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan	68
2.2.11.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan	70
2.3 Kerangka Konsep	74
2.4 Hipotesis	75
BAB III METODE PENELITIAN	77
3.1 Lokasi Penelitian	77
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian	77
3.3 Populasi dan Sampel	78
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	79
3.5 Sumber Data dan Jenis Data	81
3.6 Teknik Pengumpulan Data	81
3.7 Definisi Operasional Variabel	81
3.7.1 Variabel Independen	82
3.7.2 Variabel Dependen	85
3.7.3 Variabel Moderasi	86
3.8 Analisis Data	87
3.8.1 Uji Asumsi Klasik	88
3.8.2 Moderating Regression Analysis (MRA)	91
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	94
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	94
4.1.1 Bank Muamalat Indonesia	94
4.1.2 Ban <mark>k S</mark> yariah Ma <mark>ndiri</mark>	94
4.1.3 Bank BRI Syariah	96
4.1.4 Bank BNI Syariah	96
4.1.5 Bank BCA Syariah	97
4.2 Analisis Data	99
4.2.1 Islamicity Performance Index	99
4.2.1.1 Profit Sharing Ratio	99
4.2.1.2 Zakat Performance Ratio	10
4.2.1.3 Equitable Distribution Ratio	10
4.2.1.4 Directors-Employee Welfare Ratio	11
4.2.1.5 Islamic Income VS Non Islamic Income	11
4.2.2 Nilai Perusahaan	11
4.2.3 Ukuran Perusahaan	11
4.3 Uji Asumsi Klasik	12
4.3.1 Uji Normalitas	12
4.3.2 Uji Multikolenieritas	12
4.3.3 Uji Autokorelasi	12
4.3.4 Uji Heterokedasitas	12
4.3.5 Uji Linieritas	12
4.4 Pengujian Hipotesis	12
4.3.1 Uii t	13

4.3.2 Moderating Regression Analysis (MRA)	134
4.5 Pembahasan	136
BAB V PENUTUP	142
5.1 Kesimpulan	142
5.2 Saran	143
DAFTAR PUSTAKA	

# DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN



# DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konsep	72
	100
J	102
4.3 Hasil Equitable Distribution Ratio	104
I = J	111
	113
4.6 Nilai Perusahaan di Perbankan Syariah	117
4.7 Ukuran Perusahaan di Perbankan Syariah	119
- J	121
4.9 Hasil Uji Multikolenieritas	123
4.10 Hasil Uji Autokorelasi	124
4.11 Hasil Uji Heterokedasitas	126
4.12 Hasil Uji Linieritas	128
	131
J	132
4.15 Hasil Uji F	132
	134
4.17 Hasil Uji ukuran Perusahaan memoderasi Kinerja Keuangan	
Menggunakan Islamicity Performance Index terhadap Nilai	
	134
4.18 Hasil Uji hubungan ukuran Perusahaan memoderasi Kinerja	
Keuangan Menggunakan Islamicity Performance Index terhadap	
Nilai Perusahaan	135

# DAFTAR TABEL

1.1 Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia	3
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	23
2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang	31
2.3 Hasil Penilaian <i>Islamicity Performance Index</i>	62
2.4 Kriteria Ukuran Perusahaan	70
3.1 Perbankan Syariah Yang Ada di Indonesia	79
3.2 Kriteria Pengambilan Sampel	80
3.3 Sampel Penelitian	80
4.1 Hasil Profit Sharing Ratio	99
4.2 Hasil Zakat Performance Ratio	101
4.3 Hasil Equitable Distribution Ratio	104
4.4 Hasil Directors-Employee Welfare Ratio	111
4.5 Hasil Islamic Income VS Non Islamic Income	113
4.6 Hasil Penilaian <i>Islamicity Performance Index</i>	114
4.7 Hasil Penilaian <i>Islamicity Performance Index</i>	114
4.8 Nilai Perusahaan di Perbankan Syariah	116
4.9 Ukuran Perusahaan di Perbankan Syariah	118

# **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Islamicity Performance Index

Lampiran 2 Penilaian Predikat Islamicity Indices

Lampiran 3 Nilai perusahaan dalam Maqashid As-Syariah



#### **ABSTRAK**

Mohamad Habbil. 2017. SKRIPSI. Judul: "Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Pembimbing: Hj. Mardiana SE., MM

Kata Kunci: Islamicity Performance Index, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan

Nilai perusahaan tidak hanya diukur melalui nilai pasar, tetapi juga dapat diukur dengan aspek syariah. Perhitungan dengan pendekatan nilai pasar atau harga saham, hanya menguntungkan pihak interen perusahan saja, akan tetapi elemen lain dari stakeholder yaitu masyarakat dan lingkungan sosial tidak merasakan dampak dari nilai perusahaan tersebut, sehingga perhitungan pendekatan magasid as-Syariah ini yang digunakan peneliti untuk mengukur nilai perusahaan, pengukuran yang khas pada kinerja perbankan syariah yang tidak hanya mengungkapkan kinerja pada aktivitas keuangannya saja namun juga mampu mengungkapkan kinerja perusahaan atas aktivitas kesyariatannya. Dan Islamicity Performance Index sebagai alat pengukur kinerja kuangan perbankan syariah. . Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dirasakan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dilihat dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan peruskahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Size yang besar memudahkan perusahaan dalam masalah pendanaan.

Berdasarkan pokok permasalahan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung *Islamicity Performance Index* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan syariah dan mengetahui ukuran perusahaan bank syariah dapat memoderasi antara *Islamicity Performance Index* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan syariah.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan sampel penelitian sejumlah 5 Bank Umum Syariah periode 2012-2016. Sedangkan teknik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini teknik *purposive sampling*. Penentuan teknik sampel pada penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data yang digunakan dengan menggunakan *Moderating Regresion Linier* (MRA).

Pada hasil penelitian ini menunjukan bahwa kinerja keuangan secara keislaman (*Islamicity Performance Index*) mampu mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaaan yang diukur menggunakan konsep *Maqashid as-Syariah*. Sedangkan untuk hasil yang kedua yaitu ukuran perusahaan mampu memoderasi secara negatif (memperlemah) hubungan *Islamicity Performance Index* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Bank Umum Syariah pada tahun 2012-2016.

#### **ABSTRACT**

Mohamad Habbil. 2017. Thesis. Title: "The Influence of Islamicity Performance Index against the Company Value with the Company Size as Moderation Variable

Supervisor: Hj. Mardiana SE., MM

Keywords: Islamicity Performance Index, Corporate Value, Company Size

The corporate value is not only measured by market value, but can also be measured by sharia aspects. The calculation using market value or stock price approach only obtains the internal company only, but the other elements of stakeholder, the society and social environment do not feel the impact of the value of the company, so the calculation of this *maqasid as-syariah* approach is used by researcher to measure company value. The typical measurement of the performance of sharia banking that not only discloses performance on its financial activities but also reveals the company's performance on its sophisticated activities. And the Islamicity Performance Index as a measure of sharia banking performance. If the company has a large asset, the management is more flexible in using the existing assets in the company. The management's freedom is in proportion to the owner to the assets. The amount of large assets will reduce the value of the company when viewed from the company owner. However, if viewed from the side of management, the easiness in controlling the company will increase the value of the company. Large sizes make it easy for companies in funding issues.

The purposes of the research are to know direct influence of Islamicity Performance Index against the company value in Islamic banking sector and to know company size of Islamic bank that can moderate between Islamicity Performance Index against company value in Islamic banking sector.

The research used quantitative research with a sample of 5 of Islamic commercial Banks for the period of 2012-2016. The sample technique used purposive sampling technique. Determination of sample technique based on the several criteria. The type of data used is secondary data. Analysis of data used by using Linear Moderating Regresion (MRA).

The research results showed that Islamic financial performance (Islamicity Performance Index) was able to influence significantly and positively to the value of the company as measured using the concept of *Maqashid as-Shariah*. The second result, namely the size of the company was able to moderate negatively the relationship of Islamicity Performance Index against the value of the company in the company of Sharia Commercial Banks of period of 2012-2016

# مستخلص البحث

محمد هابيل. 2017. البحث الجامعي. العنوان: " تأثير مؤشر الأداء الإسلامي ( Islamicity محمد هابيل. 1917. البحث الجامعي. الشركة مع حجم الشركة كمتغير الاعتدال المشرفة: مرديانا، الحجة الماجستيرة

الكلمات الرئيسية: مؤشر الأداء الإسلامي، قيمة الشركة، حجم الشركة

قيمة الشركة لا تقيس فقط بالقيمة السوقية، ولكن تمكن أن تقيس أيضاً من خلال جوانب الشريعة. الحساب هو بالنهج القيمة السوقية أو السعر السهم يفيد إلى الشركة الداخلية فقط، ولكن العناصر الأخرى من أصحاب المصلحة أي المجتمع والبيئة الاجتماعية لا يشعرون الاثر من قيمة الشركة، وبالتالي فإن حساب النهج المقاصد الشريعة الذي يستخدمه الباحث لقياس قيمة الشركة ، مقياس نموذجي في أداء المصرفية الشريعة التي لا تكشف فقط الأداء على أنشطتها المالية ولكن أيضا تكشف عن أداء الشركة على أنشطتها. ومؤشر الأداء الإسلامي هو كمقياس للأداء المصرفي الشرعي، إذا كانت الشركة لديها أصول كبيرة، الاطراف الإدارة مع ستستخدم دون عوائق في استخدام الأصول الموجودة في الشركة. وتتناسب الحرية للإدارة مع المخاوف الذي يشعر المالك بشأن أصوله. جملة الأصول الكبير سوف تقلل قيمة الشركة عندما تنظر إليها من صاحب الشركة. ومع ذلك، فإذا تنظر إليها من الإدارة، وسهولة في تحكم الشركة ستزيد قيمة الشركة. الحجم الكبير تجعل من السهل على الشركات في مشكلات التمويلية

واما الاهداف البحث هو معرفة التأثير المباشر عن مؤشر الأداء الإسلامي على قيمة الشركة في القطاع المصرفي الشرعي ومعرفة حجم شركة للبنك الشرعية يمكن أن يعتدل بين مؤشر الأداء الإسلامي على القيمة الشركة في القطاع المصرفي الشرعي.

استخدم هذا البحث الكمي مع عينة البحث يعنى 5 بنوك التجارية الشريعة للفترة 2012-2016. وأسلوب العينات المستخدمة في هذا البحث هي تقنية أخذ العينات المقصودة. ويستند تحديد تقنية العينة في هذا البحث إلى المعايير, نوع البيانات هو البيانات الثانوية. استخدم تحليل البيانات من خلال استخدام اعتدال الانحدار الخطى (MRA)

دلت نتائج هذا البحث أن الأداء المالي الإسلامي (مؤسّر الأداء الإسلامي) يقدران يتأثر ايجابيا وإيجابيا على قيمة الشركة التى تقيس باستخدام مفهوم مقاصد الشريعة. وللنتيجة الثانية اي حجم الشركة يقدر أن يعتدل إيجابيا عن علاقة مؤشر الأداء الإسلامي على القيمة الشانية اي حجم الشركة في الشركة أن يعتدل النبوك التجارية الشريعة في الفترة 2012-2016

## **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

# 1.1 Latar Belakang Masalah

Warga negara Indonesia pada sendi-sendi kehidupannya tidak lepas dari kegiatan spiritual ketuhanan (agama), posisi keagamaan dalam kehidupan warga negara Indonesia digambarkan dalam Pancasila sila ke-1 yang berbunyi "*Ketuhanan Yang Maha Esa*" oleh karena itu kebutuhan akan kehidupan yang selaras dengan ajaran keagamaan (Ketuhanan) sangat dibutuhkan bagi setiap warga Indonesia terutama umat islam Indonesia. Tidak lepas pula kegiatan ekonomi yang sesuai dengan ajaran agama islam sangat penting untuk dihadirkan sebagai alternative kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia. Ekonomi Islam menurut Qardhawi (1997) dalam hal ini menggunakan istilah karakteristik (ciri khas) Ekonomi Islam karakteristik itu antara lain adalah bahwa ekonomi islam merupakan ekonomi ilahiah, dimana setiap kegiatan yang dilakukan oleh pelaku ekonomi titik tolaknya bersumbar dari Allah, tujuan hakikinya mencari ridla Allah, dan cara-cara yang dilakukan tidak bertentangan dengan syariah Allah.

Kebutuhan akan perusahaan yang menggunakan nilai – nilai Islam dan mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja namun juga mempertanggungjawabkannya dihadapan Allah SWT, salah satunya

adalah dengan hadirnya lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia. Saat ini di Indonesia sendiri kehadiran lembaga keuangan syariah sangat diharapkan mampu menjadi solusi kegiatan ekonomi masyarakat islam Indonesia untuk menjamin kehalalan yang sesuai dengan prinsip-prinsip kesyariahan dalam ajaran agama islam.

Menurut Wibowo dan Hendy (2005:33) Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuanketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Menurut Kasmir (2011:41) Bank berdasarkan prinsip syariah menggunakan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana ataupun pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa istishna). Sumber penentuan harga atau pelaksanaan kegiatan bank prinsip syariah dasar hukumnya adalah Al-Quran dan Sunnah Rasul. Sedangkan yang dimaksud dengan prinsip syariah pada bank syariah Indonesia dijelaskan pada pasal 1 butir 12 Undang-Undang tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yaitu, Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah (Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah dalam oprasionalnya mengikuti ketentuan-ketentuan dan prinsipprinsip syariah islam yang hukumnya berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah dan bersumber dari Al-Quran serta Sunnah Rasul.

Berikut adalah table pertumbuhan lembaga keuangan syariah periode tahun 2009-2015 yang dihimpun oleh Bank Indonesia.

Tabel 1.1 Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia

Jailingan Kantul Terbankan Syarian di Indonesia								
Tahun	2009	2010	2011	2012	2013	2014	Juni	
	41		1 //	P. /			2015	
Bank Umum Syariah	Α	A		7				
- Jumlah Bank	6	11	11	11	11	12	12	
- Jumlah Kantor	711	1.215	1.401	1.780	1.998	2.151	2.121	
Unit Usaha Syariah		, I -		7	7			
- Jumlah Bank U <mark>m</mark> um		61 1		3/		U		
Konvensional yang	25	23	24	24	23	22	22	
memiliki UUS			119	A 1/				
- Jumlah Kantor	287	262	336	517	590	320	327	
Bank Pembiayaan								
Rakyat Syariah	138	150	155	158	163	163	161	
- Jumlah Bank	225	286	364	401	402	439	433	
- Jumlah Kantor	٠, ١			9	11 11 11			
Total Kantor	1.223	1.763	2.101	2.663	2.990	2.910	2.881	

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Juni 2015, Bank Indonesia.

Pada tabel 1.1 diatas menggambarkan bagaimana perkembangan perbankan syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan jumlah ketersedian perbankan syariah sehingga hal ini menjadikan sebuah tantangan tersendiri bagi bank untuk terus mempertahankan eksistensinya pada persaingan global dewasa ini. Sehingga keterbukaan akan laporan kinerja bank syariah menjadi penting tidak hanya penting

bagi *stakeholder* saja namun juga penting bagi para investor untuk mengetahui kinerja yang dilakukan bank syariah.

Pengukuran kinerja keuangan dapat diukur apabila ketersediaan informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan keuangan cukup lengkap. Karena laporan keuangan yang menyajikan informasi kinerja perusahaan merupakan alat utama bagi manajemen dan investor untuk memperoleh informasi (Rahmawati dan Dianita, 2011). Laporan keuangan adalah komponen penting yang sering digunakan sebagai alat untuk menginformasikan kinerja perusahaan. Laba bersih merupakan indikator kinerja keuangan perusahaan dan dapat digunakan oleh para *stakeholder* sebagai dasar dalam mengambil keputusan di perusahaan (Weshah *et al.*, 2012). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam informasi yang didapat dari laporan keuangan merupakan alat informasi utama yang penting bagi para *stakeholder* guna mengambil keputusan.

Beberapa pakar perbankan syariah internasional telah mencoba melihat kinerja bank syariah lebih komprehensif. Hal ini didasari oleh sebuah kesadaran bahwa perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional. Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem ekonomi Islam didirikan juga untuk mencapai tujuan sosial – ekonomi Islam seperti mewujudkan keadilan distribusi dan seterusnya. (Aisjah dan Hadianto, 2013). Hal ini yang kemudian menjadi landasan filosofis mengapa perlu dilakukan pengukuran kinerja yang khas bagi bank umum syariah sehingga dapat diketahui sejauh mana kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan *Islamicity Performance Index* sebagai alat pengukur kinerja keuangan bank syariah. Karena menurut Hameed, et. al. (2004),

peradaban barat yang melahirkan perbankan konvensional, ketika mengembangkan alat pengukuran kinerja seperti *return on investmen* (ROI) misalnya, berbasis pada paradigma *utilitarian positivis* (*utilitarian positivist paradigma*) sebagai target utama atau hanya melihat kinerja keuangan saja. Dan ini tidak sepenuhnya sesuai untuk diterapkan pada bank syariah. Oleh sebab itu sebagai suatu lembaga yang bergerak berdasarkan prinsip-prinsip syariah, bank syariah tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lain dalam otoritas kinerjanya. Alternatif pengukuran kinerja untuk perbankan syariah, melalui sebuah index yang dinamakan *Islamicity Performance Index*.

Upaya yang lebih serius untuk merumuskan sekaligus menggunakan kinerja yang khas bagi perusahaan syariah dilakukan oleh Hameed, et. al. (2004) pada sektor perbankan syariah. Hameed et al. (2004) menyajikan sebuah alternative pengukuran kinerja untuk *Islamic Bank*, melalui sebuah indeks yang dinamakan *Islamicity Indices*, yang terdiri dari *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*. Indeks ini bertujuan membantu para *stakeholder* dalam menilai kinerja bank syariah. Rumusan indeks kinerja bank syariah diaplikasikan Hameed et al. untuk mengevaluasi kinerja Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dan Bahrain Islamic Bank (BIB) secara deskriptif. Indeks penilaian prinsip syariah yang diungkapkan Hameed ini terdiri dari tiga faktor yaitu indikator kepatuhan syariah, indikator tata kelola perusahaan dan indikator social. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kinerja *Bahrain Islamic Bank* (*BIB*) lebih baik daripada *Bank Islam Malysia Berhad* (*BIMB*).

Menurut penelitian Evi Sebtianita (2015) dengan judul analisis kinerja bank umum syariah dengan menggunakan pendekatan *islamicity performance index* dengan studi pada bank umum syariah periode tahun 2009-2013. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil yang didapat oleh peneliti diantaranya seacara keseluruhan islamicity performance index dengan lima rasio digunakan sudah diterapkan pada kinerja bank umum syariah tahun 2009-2013 dari sampel-sampel bank yang telah diteliti.

Menurut Miranata (2014) *Islamicity Performance Index* merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam perusahaan syariah. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Index ini mengacu pada *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Ratio*, *Director Employess Welfare Ratio*, *Islamic investment vs non islamic investment*, *islamic income vs non islamic income and AAOFI index*. Dengan penggunaan *Islamicity Performance Index* telah menunjukkan seberapa besar tingkat kinerja berdasarkan tingkat kesyariatan aktivitasnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hameed (2004), penelitian yang dilakukan oleh Sebtianita (2015) dan Miranata (2014) dapat disimpulkan bahwa Islamicity Performance Index dengan rasio Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable Ratio, Director Employess Welfare Ratio, Islamic investment vs non islamic investment, islamic income vs non islamic income Telah mampu diterapakan pada perbankan syariah dan telah mampu menggambarkan secara keseluruhan nilai-

nilai materialistik dan spiritual yang sesuai dengan prinsip prinsip syariah. Sehingga *Islamicity Performance Index* ini dapat digunakan untuk mengetahui dan mengukur bagaimana aktivitas kinerja bank umum syariah berdasarkan tingkat kesyariatannya.

Berdasarkan pemaparan teori dan penelitian terdahulu yang mengungkapkan betapa pentingnya pengukuran yang khas pada kinerja perbankan syariah yang tidak hanya mengungkapkan kinerja pada aktivitas keuangannya saja namun juga mampu mengungkapkan kinerja perusahaan atas aktivitas kesyariatannya. Sehingga peneliti tertarik memilih menggunakan *Islamicity Performance Index* sebagai alat pengukur kinerja kuangan perbankan syariah.

Globalisasi informasi dan teknologi dewasa ini mengharuskan perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata investor dan persaingan didunia industri global maupun lokal. Nilai perusahaan merupakan presepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Soejoko dan Soebiantoro, 2007). Nilai perusahaan juga dapat di ukur dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikan, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat di ukur dengan PBV (*Price to Book Value*), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham atau *book value* per share (Sundjaja dan Berlian, 2002:109). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah suatu persepsi investor yang terkait erat dengan harga saham dan ekuitas perusahaan yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan dan prospek perusahaan dimasa mendatang.

Menurut Afrinaldi (2013) Bagi perusahaan, kesejahteraan para pemegang saham ialah memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Jika pernyataan tersebut benar, bagaimana dengan tujuan-tujuan yang lain? apakah masih dalam tatanan dimensi falah. Falah yang berarti suatu kemenangan, kesejahteraan yang berdimensi duniawi dan ukhrawi harus dijadikan sebagai tujuan dari segala aktifitas hidup manusia. Sedangkan menurut Basir (2015) Ekonomi islam pada setiap aktivitas muamalah harus dijalankan sesuai dengan nilai dan prinsip syariah. Salah satu cara untuk memahami syariah adalah dengan mengetahui setiap tujuan-tujuan syariah tersebut (*Maqasid as-Syariah*) yang akan memberikan fleksibilitas, kedinamisan, dan kreatifitas dalam membuat kebijakan. Oleh karena itu salah satu cara untuk mewujudkan tujuan-tujuan syariah (*Maqasid as-Syariah*) adalah dengan memunculkan *falah* bagi seluruh umat manusia. Sehingga tujuan utama ajaran islam yang berdimensi universal dan komprehensif mampu menjadi rahmat bagi seluruh umat manusia.

Menurut Imam Ghozali seorang ulama islam menggambarkan tujuan syariah sebagai tujuan utama syariah adalah untuk mendorong kesejahteraan manusia, yang terletak pada perlindungan kepada din, nafs, aql, nasl dan maal mereka. Apa saja yang menjamin terlindungnya 5 perkara ini adalah memenuhi kepentingan publik dan dianjurkan, dan apa saja yang mencederai 5 perkara ini adalah melawan kepentingan publik yang harus dibuang (Dusuki, 20017; Chapra, 2011 dan Afrinaldi, 2013) dalam Wahyu (2017). Oleh sebab itu perusahaan didorong untuk mewujudkan *falah* tidak hanya kepada *stakeholder* saja namun juga terhadap *shareholder*, *debtholder*,

masyarakat dan lingkungan sosial yang merupakan tujuan yang harus dicapai oleh setiap perusahaan guna menjadikan *Maqashid as-Syariah* sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan setiap aktivitas bisnisnya.

Menurut Wahyu (2017) Pengukuran nilai perusahaan pada penelitiannya menggunakan pendekatan tujuan menegakkan keadilan (*Maqasid as-Syariah*). Nilai perusahaan tidak hanya diukur melalui nilai pasar, tetapi juga dapat diukur dengan aspek syariah. Perhitungan dengan pendekatan nilai pasar atau harga saham, hanya menguntungkan pihak interen perusahan saja, akan tetapi elemen lain dari *stakeholder* yaitu masyarakat dan lingkungan sosial tidak merasakan dampak dari nilai perusahaan tersebut, sehingga perhitungan pendekatan *maqasid as-Syariah* ini yang digunakan peneliti untuk mengukur nilai perusahaan. *Maqashid as-Syariah* yang dikemukakan oleh beberapa ulama terdahulu antara lain menurut Imam al-Ghazali dalam Basir (2015) dalam mendefinisikan *Maqashid as-Syariah* sebagai penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup, menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan.

Berdasarkan pengukuran nilai perusahaan dalam *Maqashid as-Syariah* sebagai penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah serta sebagai bentuk upaya untuk mendorong terjadinya kesejahteraan maka peneliti memilih menggunakan variabel dependen nilai perusahaan dalam konsep *Maqashid as-Syariah* ketimbang variabel nila perusahaan dalam konsep *Price to Book Value* (PBV) yang hanya menggunakan perbandingan harga saham dengan nilai buku per saham dalam menilainya.

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston:2001). dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dirasakan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dilihat dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan peruskahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Size yang besar memudahkan perusahaan dalam masalah pendanaan. Perusahaan umumnya memiliki fleksibilitas dan aksesibilitas yang tinggi dalam masalah pendanaan melalui pasar modal. Kemudahan ini dapat ditangkap sebagai informasi yang baik. Size yang besar dan tumbuh dapat merefleksikan tingkat profit mendatang (Michell, Suharli, 2006) dalam Hidayati (2010). Oleh karena itu ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena apabila semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal dan semakin memudahkan perusahaan untuk melakukan kebijakan yang akan diambil. Sehingga pada penelitian ini, peneliti menggunakan variable pemoderasi ukuran perusahaan. Karena salah satu faktor yang juga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh Yangs Analisa (2011) dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan", hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Samlatul Izzah (2017) yang berjudul "Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi". Hasil yang diperoleh antara lain yaitu Leverage (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2012-2015. Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dan ukuran perusahaan mampu memoderasi secara negative hubungan antara profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan.

Pemilihan variabel moderasi berupa ukuran perusahaan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu yang mengungkapkan pengaruh hubungan antara ukuran perusahaan terhadap variabel nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan serta pada penelitian yang dilakukan Samlatul Izzah (2017) menunjukan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan. Sehingga diharapkan pada penelitian ini ukuran perusahaan mampu menjadi pemoderasi hubungan antara Islamicity Performance Index terhadap nilai perusahaan dalam konsep Magashid as-Syariah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas dan sebagai pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini akan menguji menggunakan *Islamicity Performance Index* sebagai alat pengukur kinerja keuangan bank umum syariah dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen yang digunakan peneliti adalah nilai perusahaan dalam konsep *Maqashid as-Syariah*. Sedangkan Ukuran Perusahaan dijadikan sebagai variabel pemoderasi antara *Islamicity Performance Index* terhadap Nilai Perusahaan dengan obyek penelitian ini pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2012-2016. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "PENGARUH *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2012-2016)"

#### 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah digunakan sebagai langkah untuk menjadikan penelitian ini lebih terarah dan terfokus. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perlu adnaya rumusan maslah untuk membangun kerangka berfikir dalam penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Apakah terdapat pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan syariah?
- 2. Apakah ukuran perusahaan bank syariah dapat memoderasi pengaruh 

  Islamicity Performance Index terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan 
  syariah?

# 1.3 Tujuan

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1. Mengetahui pengaruh langsung *Islamicity Performance Index* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan syariah
- 2. Mengetahui ukuran perusahaan bank syariah dapat memoderasi antara *Islamicity Performance Index* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan syariah.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi semua. Manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

## 1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan penulis mengenai analisis kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan serta memperdalam pengetahuan tentang persoalan yang ada pada sektor bank syariah.

# 2. Bagi Bank Syariah

Dapat dijadikan sebagai evaluasi kinerja keuangan dan nilai perusahaan dilihat sebagai salah satu alat untuk menetapkan strategi dan kebijakan yang akan datang.

# 3. Bagi Masyarakat Umum

Dapat menambah khasanah keilmuan dan referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam menggunakan jasa dan produk perbankan syariah di Indonesia.

## 1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi kajian yang dibahas agar penelitian dapat dilakukan secara terarah dan hasil yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebaikbaiknya. Beberapa batasan masalah yang dilakukan adalah:

- Penggunaan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksi oleh kepentingan publik.
- 2. Penggunaan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Islamicity*Performance Index yang diproksi oleh Rasio Profit Sharing Rastio, Zakat

  Performance dan Ratio, Equitable Distribution Ratio, Director-Employess

  Welfare Ratio, Islamic income vs non Islamic income ratio.
- 3. Penggunaan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Total Aset.
- 4. Periode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tahun 2012-2016.

## **BAB II**

## KAJIAN PUSTAKA

## 2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum dilakukannya penelitian ini, telah dilakukan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang terkait dengan analisa variabel kinerja keuangan terhadap penilaian perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan, telah diteliti oleh beberapa penelitian, antara lain :

Hameed et al. (2004) dalam judul alternative disclosure & performance measures for islamic banks menyajikan sebuah alternative pengukuran kinerja untuk Islamic Bank, melalui sebuah indeks yang dinamakan Islamicity Indices, yang terdiri dari Islamicity Disclosure Index dan Islamicity Performance Index. Indeks ini bertujuan membantu para stakeholder dalam menilai kinerja bank syariah. Rumusan indeks kinerja bank syariah diaplikasikan Hameed et al. untuk mengevaluasi kinerja Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dan Bahrain Islamic Bank (BIB) secara deskriptif. Indeks penilaian prinsip syariah yang diungkapkan Hameed ini terdiri dari tiga faktor yaitu indikator kepatuhan syariah, indikator tata kelola perusahaan dan indikator sosial. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kinerja Bahrain Islamic Bank (BIB) lebih baik daripada Bank Islam Malysia Berhad (BIMB).

Penelitian Yang Analisa (2011) yang berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan", hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Alfredo Mahendra dkk (2012) Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia alat analisis yang digunakan yaitu alat bantu analisis statistik Uji Regresi. Uji Interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian yang didapat yaitu Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Lalu kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Dan *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa Kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Selain itu mendapatkan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Hasil penelitian yang terakhir yaitu

Kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Rizki Akbar Miranata (2014) ini berjudul analisis komparasi kinerja keuangan bank umum syariah (BUS) yang ada di Indonesia berdasarkan Islamicity Performance Index. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparasi. Hasil yang didapat oleh Rizky adalah dengan menggunakan rasio islamicity performance index merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam perusahaan syariah. Pengukuran kinerja dengan menggunakan Islamicity Performance Index hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Index ini mengacu pada Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable Ratio, Director Employess Welfare Ratio, Islamic investment vs non islamic investment, islamic income vs non islamic income and AAOFI index. Dengan penggunaan Islamicity Performance Index telah menunjukkan seberapa besar tingkat kinerja berdasarkan tingkat kesyariatan aktivitasnya. Hasil dari penelitian tersebut yaitu Bank Mega Syariah (BMS) lebih baik dari pada Bank Syariah Mandiri (BSM), hal tersebut didasarkan peneliti karena BMS lebih unggul pada enam rasio.

Penelitian Evi Sebtianita (2015) dengan judul analisis kinerja bank umum syariah dengan menggunakan pendekatan *islamicity performance index* dengan studi pada bank umum syariah periode tahun 2009-2013. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil yang didapat oleh peneliti diantaranya seacara keseluruhan islamicity

performance index dengan lima rasio digunakan sudah diterapkan pada kinerja bank umum syariah tahun 2009-2013 dari sampel-sampel bank yang telah diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Basir (2015) dengan judul Motivasi Struktur Modal dan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kunatitatif dengan metode analisis statistic deskriptif dan menggunakan analisis jalur atau *path analysys*. Hasil penelitiannya yakni besarnya pendapatan berdasarkan Islamic ethical return sebagai motivasi keuangan merupakan faktor penentu keputusan struktur modal, besarnya pendapatan berdasarkan Islamic ethical return sebagai motivasi keuangan merupakan faktor penentu keputusan dan investasi, aplikasi tanggung jawab sosial perusahaan sebagai motivasi sosial bukanlah merupakan faktor penentu besarnya komposisi utang jangka panjang dalam struktur modal, aplikasi tanggung jawab sosial perusahaan sebagai motivasi sosial merupakan faktor penentu dalam meningkatkan nilai perusahaan, besarnya utang jangka panjang dalam bauran struktur modal yang dimiliki perusahaan tidak mampu mendorong peningkatan investasi, besarnya utang jangka panjang dalam bauran struktur modal yang dimiliki perusahaan merupakan faktor penentu dalam meningkatkan nilai perusahaan, dan investasi yang dilakukan perusahaan merupakan faktor penetu dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian Nia Rositawati Fau (2015) yang berjudul "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". Hasilnya menyatakan bahwa (1) Struktur modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai

perusahaan. (3) Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (5) Secara simultan variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Ela Mahdaleta, Iskandar Muda, Gusnardi Muhammad Nasir (2016) yang berjudul "Effects of Capital Structure and Profitability on Corporate Value with Company Size as the Moderating Variable of Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange", hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER memiliki dampak yang signifikan dan berpengaruh negatif terhadap PBV. Variabel ROE memiliki dampak signifikan berpengaruh positif terhadap PBV. Variabel DER dan ROE memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap PBV. Variabel ukuran perusahaan tidak signifikan dalam memoderasi hubungan DER terhadap PBV. Variabel ukuran perusahaan tidak signifikan dalam memoderasi hubungan ROE terhadap PBV.

Penelitian Yayak Ardi Pranata Utama (2016) yang berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi", hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Leverage* terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan deviden terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan sama-sama tidak mampu mempengaruhi (memoderasi) hubungan profitabilitas, *leverage*, kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan oleh Lisa Asih Widyastuti (2016) Metode analisis yang digunakan yaitu uji koefisien determinasi, uji F dan uji t pada level signifikan 5%. Selain itu terdapat juga uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil yang didapat yakni *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Growth in Earnings Aftex Tax* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi, penelitian yang dilakukan oleh Samlatul Izzah (2017) Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software Smart PLS versi 2.0.m3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitiannya diantaranya *Leverage* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2012-2015. Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Penelitian yang dilakukan Wahyu (2017) mengambil judul Islamic etical return terhadap Nilai perusahaan dengan investasi sebagai variabel intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur, Ekstraktif dan Jasa Berdasarkan Jakarta Islamic Index). penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analaisis data metode statistik deskriptif dan menggunakan analisis jalur atau path analisys. Wahyu mendapatakan hasil sebagai islamic ethical return berpengaruh signifikan negatif terhadap investasi. Artinya, Semakin kecil pendapatan bunga dalam Islamic etical retun maka keinginan untuk berinvestasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah akan semakin besar. islamic ethical return berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin besar pendapatan non halal yang diperoleh oleh perusahan maka nilai perusahaan akan semakin kecil. investasi berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin besar penyimpangan investasi menurut prinsip-prinsip akan menyebabkan penurunan dari nilai perusahaan. Dan islamic ethical return berpengaruh signifikan positif terhadap nilai peusahaan melalui investasi. Artinya, semakin besar pendapatan halal yang diperoleh oleh perusahan melalui kegiatan investasi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah akan meningkatkan nilai perusahaan.

UNIVERSITY

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul/ Topik	Variabel	Jenis	Hasil
110	1 01101101	c saar 1 opin	. 4114001		5
1	Hameed et al. (2004)	Alternative Disclosure & Performance Measures for Islamic Banks	Islamicity Disclosure Index dan Islamicity Performance Index.	Penelitian	Menyajikan sebuah alternative pengukuran kinerja untuk Islamic Bank, melalui sebuah indeks yang dinamakan Islamicity Indices, yang terdiri dari Islamicity Disclosure Index dan Islamicity Performance Index. Indeks ini bertujuan membantu para stakeholder dalam menilai kinerja bank syariah. Rumusan indeks kinerja bank syariah diaplikasikan Hameed et al. untuk mengevaluasi kinerja Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dan Bahrain Islamic Bank (BIB) secara deskriptif. Indeks penilaian prinsip syariah yang diungkapkan Hameed ini terdiri dari tiga faktor yaitu indikator kepatuhan syariah, indikator tata kelola perusahaan dan indikator social. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kinerja Bahrain
			PEDDIS		Islamic Bank (BIB) lebih baik daripada
			CIVEOC		Bank Islam Malysia Berhad (BIMB).
2	Yang Analisa	Pengaruh Ukuran	Ukuran Perusahaan,	Metode analisis	Pertama, ukuran perusahaan
	(2011)	Perusahaan, Leverage,	Leverage, Profitabilitas,	yang digunakan	mempunyai pengaruh positif dan
		Profitabilitas, dan	Kebijakan Deviden,	adalah uji asumsi	signifikan terhadap nilai perusahaan,

					NERSITY OF
		Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Nilai Perusahaan	klasik dan uji hipotesis serta analisis berganda.	Kedua, leverage mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Ketiga, profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Alfredo Mahendra dkk (2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Variabel X: Likuiditas, Profitabilitas return on equity, Leverage Variabel Dependent: nilai perusahaan. Variabel Moderating: Kebijakan Dividen.	alat analisis yang digunakan yaitu alat bantu analisis statistik Uji Regresi. Uji Interaksi atau sering disebut dengan Moderated Regression Analysis (MRA).	Hasil penelitian yang didapat yaitu Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Lalu kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Dan Leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa Kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. Selain itu mendapatkan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

					ZE STATE OF THE PROPERTY OF TH
		189	TAS ISLA		Profitabilitas menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Hasil penelitian yang terakhir yaitu Kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4	Nia Rositawati Fau (2015)	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA), dan	Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda	(1) Struktur modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (5) Secara simultan variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5	Rizky Akbar Miranata (2014)	analisis komparasi kinerja keuangan bank umum syariah (BUS) yang ada di Indonesia	Variabel yang digunakan diantaranya profit sharing ratio, zakat performance ratio, eqiutable distribution ratio, director employess	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan	Hasil yang didapat oleh Rizky adalah dengan menggunakan rasio islamicity performance index Bank Mega Syariah (BMS) lebih baik daripada Bank Syariah Mandiri (BSM), hal tersebut

					MERSITY OF
		berdasarkan Islamicity Performance Index	welfare ratio, islamic investment vs non islamic investment dan islamic income vs non islamic income	pendekatan komparasi.	didasarkan peneliti karena BMS lebih unggul pada enam rasio.
6	Evi Sebtianita (2015)	analisis kinerja bank umum syariah dengan menggunakan pendekatan islamicity performance index dengan studi pada bank umum syariah periode tahun 2009-2013	Variabel yang digunakan diantaranya profit sharing ratio, zakat performance ratio, eqiutable distribution ratio, director employess welfare ratio, dan islamic income vs non islamic income	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan analisis statistik deskriptif	Hasil yang didapat oleh peneliti diantaranya seacara keseluruhan islamicity performance index dengan lima rasio digunakan sudah diterapkan pada kinerja bank umum syariah tahun 2009-2013 dari sampel-sampel bank yang telah diteliti.
7	Basir (2015)	Motivasi Struktur Modal dan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel yang digunakan diantaranya adalah motivasi keuangan (X1), motivasi social (X2), struktur modal (Y1), investasi (Y2) dan nilai perusahaan (Y3)	Penelitian ini merupakan penelitian kunatitatif dengan metode analisis statistic deskriptif dan menggunakan analisis jalur atau path analysys.	Hasil penelitiannya yakni besarnya pendapatan berdasarkan Islamic ethical return sebagai motivasi keuangan merupakan factor penentu keputusan struktur modal, besarnya pendapatan berdasarkan Islamic ethical return sebagai motivasi keuangan merupakan factor penentu keputudan investasi, aplikasi tanggung jawab social perusahaan sebgai motivasi social bukanlah merupakan factor penentu besarnya komposisi uatang jangka panjang dalam struktur modal, aplikasi tanggung jawab social perusahaan sebgai motivasi social merupakan factor

				MERSIT OF THE STATE OF THE STAT
8 Ela Mahdaleta, Iskandar Muda, Gusnardi Muhammad Nasir (2016)	Effects of Capital Structure and Profitability on Corporate Value with Company Size as the Moderating Variable of Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange	Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA), dan Ukuran Perusahaan Sedangkan variable Dependen yakni Nilai Perusahaan	Metode dalam penelitian ini menggunakan uji regresi	penentu dalam meningkatkan nilai perusahaan, besarnya utang jangka panjang dalam bauran struktur modal yang dimiliki perusahaan tidak mampu mendorong peningkatan investasi, besarnya utang jangka panjang dalam bauran struktur modal yang dimiliki perusahaan merupakan factor penentu dalam meningkatkan nilai perusahaan, dan investasi yang dilakukan perusahaan merupakan factor penetu dalam meningkatkan nilai perusahaan.  Pertama, variabel DER memiliki dampak yang signifikan dan berpengaruh negatif terhadap PBV. Kedua, variabel ROA memiliki dampak signifikan berpengaruh positif terhadap PBV. Ketiga, variabel DER dan ROA memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap PBV. Keempat, Variabel ukuran perusahaan tidak signifikan dalam memoderasi hubungan DER terhadap PBV. Kelima, variabel ukuran perusahaan tidak signifikan dalam memoderasi hubungan ROA terhadap PBV.

**VERSITY OF** 

9	Yayak Ardi Pranata Utama (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagi Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index)	Kinerja Keuangan ( DER, DPR, ROE), Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan	Metode penelitian ini menggunakan teknik <i>Moderate Regression</i> Analysis (MRA), dengan alat bantu SPSS versi 20	Profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, leverage terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan sama-sama tidak mampu mempengaruhi (memoderasi) hubungan profitabilitas, leverage, kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.
10	Lisa Asih Widyastuti (2016)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	Variabel yang digunakan yaitu kinerja keuangan sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen	yang digunakan yaitu uji koefisien determinasi, uji F dan uji t pada level signifikan 5%. Selain itu terdapat juga uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.	Hasil yang didapat yakni Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Net Profit Margin berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Growth in Earnings Aftex Tax berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
11	Samlatul Izzah (2017)	Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap	Variabel yang digunakan diantaramya adalah	metode analisis data dengan	Hasil penelitiannya diantaranya Leverage (DER) berpengaruh negatif

					NERSITY OF
		Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi	leverage, profitabilitas, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan	menggunakan software SmartPLS versi 2.0.m3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi.	dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan yang tergabung dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) pada tahun 2012-2015. Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
12	Wahyu Febri Ramadhan Sudirman (2017)	Islamic etical return terhadap Nilai perusahaan dengan investasi sebagai variabel intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur, Ekstraktif dan Jasa Berdasarkan Jakarta Islamic Index)	Variabel penelitiannya diantaranya Islamic ethical return, investasi, dan nilai perusahaan.	penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analaisis data mtode statistic deskriptif dan menggunakan analisis jalur atau path analisys	hasil penelitian sebagai berikut islamic ethical return berpengaruh signifikan negatif terhadap investasi. Artinya, Semakin kecil pendapatan bunga dalam Islamic etical retun maka keinginan untuk berinvestasi berdasarkan prinsipprinsip syariah akan semakin besar. islamic ethical return berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai peusahaan. Artinya, semakin besar pendapatan non halal yang diperoleh oleh perusahan maka nilai perusahaan akan semakin kecil. investasi berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin besar penyimpangan investasi menurut prinsip-prinsip akan menyebabkan

**ERSITY** 

Sumber dari berbagai skripsi dan jurnal

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan sebelumnya. Sehingga peneliti menggunakan Islamicity Performance Index sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah dan menggunakan nilai perusahaan dalam konsep Maqashid as-Syariah untuk mengukur nilai perusahaan serta peneliti menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Berikut beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

Penelitian Terdahulu dan Sekarang
Perbedaan
1. Pada penelitian ini menggunakan indikator Islamicity
Performance Index untuk mengukur kinerja keuangan
terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan
sebagai variabel moderasi. Sedangkan pada penelitian
terdahulu menggunakan beberapa indikator lain seperti
leverage, Islamicity Disclosure Index, Profitabilitas,
Likuiditas, Investasi, Struktur Modal, Ethnical Islamic
Return, Motivasi Sosial, Motivasi Keuangan, Kebijakan
Deviden, dan Pertumbuhan Perusahaan.
2. Sampel yang digunakan yaitu Bank Syariah Mandiri, BRI
Syariah, BNI syariah, Bank Muamalat Indonesia dan
BCA Syariah pada Periode tahun 2012-2016.

Sumber dari berbagai skripsi dan jurnal

IBRARY OF MAULANA MALIK IBR

# 2.2 Kajian Teoritis

#### 2.2.1 Pengertian Bank

Pengertian bank menurut UU RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 november 1998 tentang perbankan adalah: badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkanya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2011:2) Bank secara sederhana diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Menurut Sulhan dan Ely (2008:10) Bank adalah lembagaa yang memiliki peran sdasar sebagai "intermediaris" anatar pihak dana (surplus spending unit) dan penunjang dana (deficit spending unit) sehingga bank memiliki produk dasar dan utama bank berupa simpanan dan pinjaman. Jasa intermediary tersebut bermanfaat bagi pihak-pihak bersangkutan kafena mengurangi biaya informasi diantara pihak yang membutuhkan dan dan kelebihan dana dengan kata lain ontermediari diperlukan karena perbedaan tingkat likuiditas pemilik dana dan peminjam dana.

Bank adalah salah satu embaga keuangan yang beroperasi tidak ubahnya sama seperti perusahaan lainnya, yaitu tujuannya mencari keuantungan. (Supriyono, 2011:1)

# 2.2.2 Fungsi Bank

Bank umum sebagai lembaga intermediasi keuangan memberikan jasajasa keuangan baik kepada unit *surplus* maupun kepada unit *defisit*. Bank melaksanakan beberapa fungsi dasar. Menurut siamat (2004:88). Fungsi umum pokok bank umum diantaranya sebagai yaitu:

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
- b. Menciptakan uang.
- c. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.
- d. Menawarkan jasa-jasa keuangan lainnya.

#### 2.2.3 Usaha Pokok Bank Umum

Bank adalah badan usaha di bidang keuangan yang menarik uang dari masyarakat dan menyalurkanya kembali ke masyarakat, terutama dengan memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalulintas pembayaran dan peredaran uang (Lembaga Perkembangan Perbankan Indonesia-LIPI) dalam Hasibuan (2009:4). Bank pada dasarnya merupakan perantara antara *Surplus Spending Unit* (SSU) dengan *Defisit Spending Unit* (DSU), menurut Hasibuan (2009:5) usaha pokok bank didasarkan atas empat hal pokok, yaitu:

# a. Denomination divisibility

Artinya bank menghimpun dana dari SSU yang masing-masing nilainya relatif kecil, tetapi secara keseluruhan jumlahnya akan sangat

besar. Dengan demikian, bank dapat memenuhi permintaan DSU yang membutuhkan dana tersebut dalam bentuk kredit.

## b. *Maturity flexibility*

Artinya bank menghimpun dana menyelenggarakan bentuk-bentuk simpanan yang bervariasi jangka waktu dan penarikannya, seperti rekening giro, rekening koran, deposito berjangka, sertifikat deposito, buku tabungan, dan sebagainya.penarikan yang dilakukan SSU juga bervariasi sehingga ada dana mengendap. Dana yang mengendap inilah yang di pinjam oleh DSU dari bank yang bersangkutan. Pembayaran kredit kepada DSU harus didasarkan atas yuridis dan ekonomis.

## c. Liquidity transformation

Artinya dana yang disimpan oleh para penabung (SSU) kepada bank umumnya bersifat likuid. Karena itu, SSU dapat dengan mudah mencairkannya sesuai dengan bentuk tabungannya. Untuk menjaga likuiditas, bank diharuskan menjaga dan mengendalikan posisi likuiditas/giro wajib minimumnya. Giro wajib minimum ini ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan memperhitungkan jumlah uang beredar (JUB) agar seimbang dengan volume perdagangan (Rumus Irving Fisher, yaitu MV=PT). Dengan seimbangnya JUB, diharapkan nilai tukar relatif stabil.

#### d. Risk diversivication

Artinya bank dalam menyalurkan kredit kepada banyak pihak atau debitur dan sektor-sektor ekonomi yang beraneka macam, sehingga risiko yang dihadapi bank dengan menyebarkan kredit semakin kecil.

#### 2.2.4 Jenis – Jenis Bank

## 2.2.4.1 Menurut segi fungsinya

Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967 dalam (Kasmir, 2006:18) jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari Bank Umum, Bank Pembangunan, Bank Tabungan, Bank Pasar, Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pegawai, Dan bank lainnya

Setelah keluar UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI. Nomor 10 Tahun 1998 dalam (Kasmir, 2006:19) maka jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari:

- a. Bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvesional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatanya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaranya.
- b. Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvesional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

# 2.2.4.2 Menurut Segi Kepemilikannya

Dilihat dari segi kepemilikannya maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang di miliki bank bersangkuta n. Bank-bank berdasarkan segi kepemilikannya diantaranya Bank milik Pemerintah, Bank milik pemerintah daerah, Bank milik swasta nasional, Bank milik asing, Bank milik campuran (Kasmir, 2006:27)

# 2.2.4.3 Menurut Segi Status

Pembagian jenis bank dari segi status merupakan pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Kedudukan atau status bank tersebut. Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan Bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya (Kasmir, 2006:29). Oleh karena itu untuk memperoleh status tersebut diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria tertentu. Jenis bank bila dilihat dari segi status biasanya khusus untuk bank umum. Dalam praktiknya jenis bank dilihat dari status dibagi ke dalam dua macam, yaitu:

a. Bank Devisa, Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri, atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, travellers cheque, pembukaan dan pembayaran Letter of Credit (L/C) dan transaksi luar negeri lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini di

tentukan oleh Bank Indonesia setelah memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

b. Bank Non Devisa, Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti hal nya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan dari pada bank devisa dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu negara.

## 2.2.4.4 Menurut Segi Cara Menentukan Harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok (Kasmir, 2006:30), yaitu:

a. Bank yang berdasarkan Prinsip Konvesional

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini adalah bank yang berprinsip pada konvesional. Hal ini disebabkan tidak lepasnya dari sejarah bank Indonesia dimana asal mula bank di Indonesia dibawa oleh kolonial Belanda (Barat). Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvesional menggunakan dua metode, yaitu:

1) Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan, maupun deposito. Demikian pada harga produk pinjaman/kredit juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga harga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah spread bassed. Apabila suku pinjaman lebih tinggi dari bunga pinjaman maka di kenal sebagai negative spread, hal ini terjadi di akhir tahun 1998 dan sepanjang tahun 1999.

2) Untuk jasa-jasa bank lainnya perbankan barat menggunakan berbagai biaya-biaya minimal atau presentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

## b. Bank berdasarkan Prinsip Syariah

Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam menentukan harga produknya sangat berbeda dengan yang berdasarkan prinsip konvesional. Bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjiannya berdasarkan hukum islam antar bank dengan pihak untuk menyimpan dana atau pembiayaan dana atau pembiayaan kegiatan perbankan lainnya. Sedangkan penentuan biaya-biaya jasa bank lainnya bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah juga menentukan biaya berdasarkan syariah islam. Sumber penentuan harga atau pelaksanaan kegiatan bank prinsip syariah dasar hukumnya adalah Alqur'an dan Hadist. Bank prinsip syariah mengharamkan penggunaan harga produknya dengan bunga tertentu. Bagi bank syariah bunga adalah riba.

#### 2.2.5 Bank Syariah

## 2.2.5.1 Pengertian Bank Syariah

Pengertian bank syariah atau bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank yang beroperasi sesuai dengan

prinsip-prinsip syariah maksudnya adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam (Wibowo dan Hendy, 2005:33). Landasan hukum bank syariah di Indonesia yaitu Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Didalam Undang-Undang Perbankan Syariah pasal 1 pengertian bank syariah, bank umum syariah, bank pembiayaan rakyat syariah, unit usaha syariah adalah sebagai berikut: Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

Sedangkan yang dimaksud dengan prinsip syariah dijelaskan pada pasal 1 butir 12 Undang-Undang tersebut, yaitu Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah.

(Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah)

## 2.2.5.2 Tujuan Bank Syariah

Prinsip utama bank syariah terdiri dari larangan atas riba pada semua jenis transaksi; pelaksanaan aktivitas bisnis atas dasar kesetaraan (equality), keadilan (fairness) dan keterbukaan (transparency); pembentukan kemitraan yang saling menguntungkan; serta tentu saja keuntungan yang didapat harus dari usaha dengan cara yang halal. Selain itu, ada satu ciri yang khas yaitu bank syariah harus mengeluarkan dan mengadministrasikan zakat guna membantu mengembangkan lingkungan masyarakatnya sesuai dengan prinsip syariah.

Walaupun demikian, sama seperti *bisnis entity* lainnya, bank syariah tentu diharapkan dapat menghasilkan keuntungan dalam operasionalnya. Jika tidak, tentu bank syariah disebut tidak amanah dalam mengelola dana-dana yang diinvestasikan masyarakat. Maka bank syariah harus menyelaraskan antara tujuan profit dengan aspek moralitas Islam yang melandasi semua operasionalnya. (Harahap, 2005: 23)

## 2.2.5.3 Fungsi Bank Syariah

Fungsi bank konvensional adalah sebagai *intermediary* (penghubung) antara pihak yang kelebihan dana dan membutuhkan dana selain menjalankan fungsi jasa keuangan, akan tetapi bank syariah mempunyai fungsi yang berbeda dengan bank konvensional, antara lain:

- a. Manajer Investasi, salah satu fungsi bank syariah yang sangat penting adalah sebagai manajer investasi, maksudnya adalah bahwa bank syariah tersebut merupakan manajer investasi dari pemilik dana yang dihimpun, karena besar kecilnya pendapatan (bagi hasil) yang diterima oleh pemilik dana yang dihimpun sangat tergantung pada keahlian, kehati-hatian, dan profesionalisme dari bank syariah.
- b. Investor, bank-bank Islam menginvestasikan dana yang disimpan pada bank tersebut (dana pemilik bank maupun dana rekening investasi) dengan jenis dan pola investasi yang sesuai dengan syariah. Investasi yang sesuai dengan syariah tersebut meliputi akad *murabahah*, sewa menyewa, *musyarakah*, akad *mudharabah*, akad *salam* atau *istisna'*, pembentukan perusahaan atau akuisisi pengendalian atau kepentingan lain dalam rangka mendirikan perusahaan, memperdagangkan produk, dan investasi atau memperdagangkan saham yang dapat diperjual belikan. Keuntungan dibagikan kepada pihak yang memberikan dana, setelah menerima bagian keuntungan *Mudharibnya* yang sudah disepakati sebelum pelaksanaan akad antara pemilik rekening investasi dan bank, sebelum pelaksanaan akad. Fungsi ini dapat dilihat dalam hal penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah, baik yang dilakukan dengan mempergunakan prinsip jual beli maupun dengan menggunakan prinsip bagi hasil sendiri.
- c. Jasa Keuangan, bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional, seperti misalnya memberikan layanan kliring, transfer,

- inkaso, pembayaran gaji dan sebagainya, hanya saja yang sangat diperhatikan adalah prinsip-prinsip syariah yang tidak boleh dilanggar.
- d. Fungsi Sosial, Konsep perbankan Islam mengharuskan bank-bank Islam memberikan pelayanan sosial apakah melalui dana Qard (pinjaman kebajikan) atau zakat dan dana sumbangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Fungsi ini juga yang membedakan fungsi bank syariah dengan bank konvensional, walaupun hal ini ada dalam bank konvensional biasanya dilakukan oleh individu-individu yang mempunyai perhatian dengan hal sosial tersebut, tetapi dalam bank syariah fungsi sosial merupakan salah satu fungsi yang tidak dapat dipisahkan dengan fungsi-fungsi yang lain. Fungsi ini merupakan bagian dari sistem. Bank syariah harus memegang amanah dalam menerima ZIS (zakat, infak dan sodaqah) atau gardhul hasan dan menyalurkan kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya dan atas semuanya itu haruslah dibuatkan laporan keuangan sebagai dalam memegang pertanggungjawaban amanah tersebut (Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia, 2001: 8).

## 2.2.6 Laporan Keuangan

# 2.2.6.1 Laporan Keuangan Perbankan

Dalam rangka peningkatan transparansi kondisi keuangan, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/22/PBI/2001 tanggal 14 Desember 2001, bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan bentuk dan cakupan yang terdiri dari:

- a. Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan, Laporan lengkap mengenai kinerja suatu bank dalam kurun waktu satu tahun.
- b. Laporan Keuangan Publikasi Triwulan, Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan dipublikasikan setiap triwulan.
- c. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan, Laporan keuangan yang disusun berdasarkan Laporan Bulanan Bank Umum yang disampaikan bank kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan setiap bulan.
- d. Laporan Keuangan Konsolidasi Bank, Merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan atau memiliki Anak Perusahaan, wajib menyusun laporan keuangan konsolidasi berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku serta menyampaikan laporan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.

Laporan keuangan bank harus disusun berdasarkan Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI) dan Prinsip Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Menurut PSAK No.31 tentang Akuntansi Perbankan, laporan keuangan bank terdiri atas:

- a. Neraca Bank, Neraca bank menyajikan aset dan kewajiban dalam neraca berdasarkan karakteristiknya dan disusun berdasarkan urutan likuiditasnya.
- b. Laporan Laba Rugi, Laporan laba rugi bank menyajikan secara terperinci unsur pendapatan dan beban, serta membedakan antara unsur-unsur

- pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan nonoperasional.
- c. Laporan Arus Kas, Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
- d. Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan perubahan ekuitas menyajikan peningkatan dan penurunan aset bersih atau kekayaan bank selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.
- e. Catatan atas Laporan Keuangan, Catatan atas laporan keuangan yang akan dibuat harus disajikan secara sistematis.

## 2.2.6.2 Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan beserta pengungkapannya dibuat perusahaan dengan tujuan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan-keputusan investasi dan pendanaan (Almilia dan Kristijadi, 2003:183). Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam SFAC No. 1 bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi Untuk keputusan investasi dan kredit, Mengenai jumlah dan timing arus kas, Mengenai aktiva dan kewajiban, Mengenai kinerja perusahaan, Mengenai sumber dan penggunaan kas, Penjelas dan interpretif, serta Untuk menilai stewardship.

Informasi yang disediakan oleh laporan keuangan berupa informasi akuntansi. Belkaoui (2000) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi

kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menetukan pilihan-pilihan di antara alternatif-alternatif tindakan. Informasi akuntansi yang dihasilkan oleh pihak manajemen perusahaan mempunyai beberapa karakteristik kualitatif yang harus dimiliki. Karakteristik tersebut dapat membedakan antara informasi yang bermanfaat dengan yang kurang bermanfaat. Dalam pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan perusahaan, karakteristik tersebut haruslah menjadi salah satu dasar pertimbangan pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan. Menurut Statement of Financial Accounting (SFAC) No. 2 karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Relevan maksudnya adalah kapasitas informasi yang dapat mendorong suatu keputusan apabila dimanfaatkan oleh pemakai untuk kepentingan memprediksi hasil di masa depan yang berdasarkan kejadian waktu lalu dan sekarang. Ada tiga karakteristik utama yaitu:
  - 1) Ketepatan waktu (*timeliness*), yaitu informasi yang siap digunakan para pemakai sebelum kehilangan makna dan kapasitas dalam pengambilan keputusan
  - 2) Nilai prediktif (*predictive value*), yaitu informasi dapat membantu pemakai dalam membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian yang lalu, sekarang dan masa depan.
  - 3) Umpan balik (*feedback value*), yaitu kualitas informasi yang memungkinkan pemakai dapat mengkonfirmasikan ekspektasinya yang telah terjadi di masa lalu.

- b. Reliable, maksudnya adalah kualitas informasi yang dijamin bebas dari kesalahan dan penyimpangan atau bias serta telah dinilai dan disajikan secara layak sesuai dengan tujuannya. Reliable mempunyai tiga krakteristik utama yaitu :
  - 1) Dapat diperiksa (verifiability), yaitu konsensus dalam pilihan pengukuran akuntansi yang dapat dinilai melalui kemampuannya untuk meyakinkan bahwa apakah informasi yang disajikan berdasarkan metode tertentu memberikan hasil yang sama apabila diverifikasi dengan metode yang sama oleh pihak independen.
  - 2) Kejujuran penyajian (representation faithfulness), yaitu adanya kecocokan antara angka dan diskripsi akuntansi serta sumbersumbernya.
  - 3) Netralitas (neutrality), informasi akuntansi yang netral diperuntukkan bagi kebutuhan umum para pemakai dan terlepas dari anggapan mengenai kebutuhan tertentu dan keinginan tertentu para pemakai khusus informasi.
  - dibandingkan menyajikan kesamaan dan perbedaan yang timbul dari kesamaan dasar dan perbedaan dasar dalam perusahaan dan transaksinya dan tidak semata-mata dari perbedaan perlakuan akuntansinya.

d. Konsistensi (consistency), yaitu keseragaman dalam penetapan kebijaksanaan dan prosedur akuntansi yang tidak berubah dari periode ke periode.

## 2.2.6.3 Laporan Keuangan Bank Syariah

Definisi laporan keuangan dalam akuntansi bank syariah adalah laporan keuangan yang menggambarkan fungsi bank Islam sebagai investor, hak dan kewajibannya, dengan tidak memandang tujuan bank Islam itu dari masalah investasinya, apakah ekonomi atau sosial (Muhammad, 2005:235). Secara umum, laporan keuangan untuk bank syariah dijelaskan sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan yang menggambarkan fungsi bank Islam sebagai investor, hak dan kewajibannya, dengan tidak memandang tujuan bank Islam itu dari masalah investasinya apakah ekonomi atau sosial. Mekanisme investasi yang digunakan terbatas hanya kepada beberapa cara yang diperbolehkan syariah. Laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan laba ditahan atau laporan perubahan pada saham pemilik.
- b. Sebuah laporan keuangan yang menggambarkan perubahan dalam investasi terbatas, yang dikelola oleh bank syariah untuk kepentingan masyarakat, baik berdasarkan kontrak *mudharabah* atau kontrak perwakilan. Laporan semacam ini akan dirujuk sebagai "Laporan Perubahan dalam Investasi Terbatas".

c. Laporan keuangan yang menggambarkan peran bank syariah sebagai *fiduciary* dari dana yang tersedia untuk jasa sosial ketika jasa semacam itu diberikan melalui dana terpisah. Laporan tersebut adalah laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan dana sosial, laporan sumber dan penggunaan dana *qardh*. (Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia, 2001: 235)

Fungsi laporan keuangan bank syariah sebagai bahan informasi yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan, laporan keuangan setidaknya harus berfungsi sebagai berikut:

- a. Informasi dalam pengambilan putusan investasi dan pembiayaan laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihakpihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan yang rasional. Pihak-pihak yang berkepentingan antara lain *Shahibul maal* /pemilik dana, Kreditur, Pembayar zakat, Infak dan sadaqah, Pemegang saham, Otoritas pengawasan, Bank Indonesia, Pemerintah, Lembaga penjamin simpanan, Masyarakat.
- b. Informasi dalam menilai prospek arus kas.
- c. Informasi atas sumber daya ekonomi.
- d. Informasi mengenai kepatuhan bank terhadap prinsip syariah.
- e. Informasi untuk membantu pihak terkait didalam menentukan zakat bank atau pihak lainnya.

f. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan bank terhadap tanggung jawab amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang rasional, serta informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh pemilik dan pemilik rekening investasi. Informasi mengenai pemenuhan fungsi sosial bank, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat. (Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia, 2001: 283) Serta Bank syariah harus mengeluarkan dan mengadministrasikan zakat guna membantu mengembangkan lingkungan masyarakatnya.

Mekanisme kerja masing-masing bagian pada sistem perbankan syariah yang disesuaikan dengan struktur organisasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan adanya keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang memutuskan laporan pertanggungjawaban direksi serta rencana kerja selanjutnya maka bank syariah dapat mengadakan langkah kebijaksanaan serta operasionalisasi selanjutnya.
- b. Adanya fatwa agama dari DPS (Dewan Pengawas Syariah) yang terutama berkaitan dengan produk-produk bank syariah maka langkah-langkah kebijaksanaan serta operasionalisasi bank syariah akan mendapatkan mengabsahan dari DPS. Pada hakikatnya DPS dengan fatwa agama yang memegang peranan penting dalam bank syariah meskipun personalianya ditetapkan oleh RUPS, karena merupakan dasar operasianal yang mengikat bagi bank syariah. Para anggota DPS ditunjuk oleh DSN (Dewan

- Syariah Nasianal) untuk menentukan calon siapa saja yang masuk pada lembaga keuangan syariah tersebut sebagai DPS.
- c. Dalam operasional bank syariah terdapat dua macam pengawasan, ialah: pertama pengawasan internal oleh Dewan Komisaris, DPS dan direksi, kedua pengawasan eksternal oleh bank Indonesia. (Arif, 2006: 115)

Dalam islam laporan keuangan sesuai akuntansi syariah digambarkan dengan ayar Al Quran surat Al Baqarah ayat 282:

يا أَيُهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُسَمَّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلا يَلْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمُهُ الله فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُ عَلَيْهِ الْحَقُ وَلْيَبْ الْحَقُ وَلْا يَبْخَسُ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُ عَلَيْهِ الْحَقُ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلُ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلُ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاء أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الأُخْرَى وَلا يَأْبَ الشَّهَدَاء مِنَ الشُّهَدَاء أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الأُخْرَى وَلا يَأْبَ الشَّهُدَاء أَنْ تَخُوا وَلا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَى أَلا تَرْتَابُوا إلا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً وَالْمُ لَيْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً وَلا يَرْبَابُوا إلا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً وَلا يَنْكُمْ فَلَاسً عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلا تَكْتُبُوهُ وَالْا اللهَ وَيُعَلِّمُ وَلا يَعْتُمُ وَالتَّقُوا اللهَ وَيُعَلِّمُ كُمُ الله وَلا يَعْمُونَ بِكُمْ وَاتَقُوا اللهَ وَيُعَلِّمُكُمُ الله وَالله بِكُلٌ شَيْء عَلَمُ وَاللّهُ بِكُلٌ شَيْء عَلَيْم

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menulisnya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menulisnya dengan adil. Dan janganlah penulis enggan menulisnya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka

hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika bukan dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar, sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguan kamu. Tetapi jika ia merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi memudharatkan yang bermuamalah (dan jangan juga yang bermuamalah memudharatkan para saksi dan penulis). Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada diri kamu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu." (Al Baqarah: 282)

Menurut tafsir Quraish Shihab, "Hai orang-orang yang beriman, apabila kalian melakukan utang piutang (tidak secara tunai) dengan waktu yang ditentukan, maka waktunya harus jelas, catatlah waktunya untuk melindungi hak masing-masing dan menghindari perselisihan. Yang bertugas mencatat itu hendaknya orang yang adil. Dan janganlah petugas pencatat itu enggan menuliskannya sebagai ungkapan rasa syukur atas ilmu yang diajarkan-Nya. Hendaklah ia mencatat utang tersebut sesuai dengan pengakuan pihak yang berutang, takut kepada Allah dan tidak mengurangi jumlah utangnya. Kalau orang yang berutang itu tidak bisa bertindak dan menilai sesuatu dengan baik, lemah karena masih kecil, sakit atau sudah tua, tidak bisa mendiktekan karena bisu, karena gangguan di lidah atau tidak mengerti bahasa transaksi, hendaknya wali yang ditetapkan agama, pemerintah atau orang yang dipilih olehnya untuk mendiktekan catatan utang, mewakilinya dengan

jujur. Persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki. Kalau tidak ada dua orang laki- laki maka boleh seorang lelaki dan dua orang perempuan untuk menjadi saksi ketika terjadi perselisihan. Sehingga, kalau yang satu lupa, yang lain mengingatkan. Kalau diminta bersaksi, mereka tidak boleh enggan memberi kesaksian. Janganlah bosan-bosan mencatat segala persoalan dari yang kecil sampai yang besar selama dilakukan secara tidak tunai. Sebab yang demikian itu lebih adil menurut syariat Allah, lebih kuat bukti kebenaran persaksiannya dan lebih dekat kepada penghilangan keraguan di antara kalian. Kecuali kalau transaksi itu kalian lakukan dalam perdagangan secara langsung (tunai), kalian tidak perlu mencatatnya, sebab memang tidak diperlukan. Yang diminta dari kalian hanyalah persaksian atas transaksi untuk menyelesaikan perselisihan. Hindarilah tindakan menyakiti penulis dan saksi. Sebab yang demikian itu berarti tidak taat kepada Allah. Takutlah kalian kepada-Nya. Dan rasakanlah keagungan-Nya dalam setiap perintah dan larangan. Dengan begitu hati kalian dapat memandang sesuatu secara proporsional dan selalu condong kepada keadilan. Allah menjelaskan hak dan kewajiban kalian. Dan Dia Maha Mengetahui segala perbuatan kalian dan yang lainnya(1). (1) Masalah hukum yang paling pelik di semua perundang-undangan modern adalah kaidah afirmasi. Yaitu, cara-cara penetapan hak bagi seseorang jika mengambil jalur hukum untuk menuntut pihak lain. Al-Qur'ân mewajibkan manusia untuk bersikap proporsional dan berlaku adil. Jika mereka sadar akan itu, niscaya akan meringankan pekerjaan para hakim. Akan tetapi jiwa manusia yang tercipta dengan berbagai macam tabiat seperti cinta harta, serakah, lupa dan suka balas dendam, menjadikan hak-hak kedua pihak diperselisihkan. Maka harus ada kaidah-kaidah penetapan yang membuat segalanya jelas". (https:tafsirq.com)

Hampir tiap-tiap transaksi yang ada di dunia ini mengenal yang namanya hutang piutang, baik itu pada transaksi kelembagaan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Misalkan dalam suatu kelembagaan terdapat macam-macam transaksi yang mana semuanya mengenal istilah hutang piutang didalamnya; perbankan, koperasi, perusahaan, pemerintahan, dan lain-lain. Begitu pula aktivitas hutang piutang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari; antara saudara, antar tetangga, belanja di toko, dan lain-lain. Seseorang mengenal hutang dikarenakan kebutuhan yang lebih banyak daripada suatu pendapatan yang didapatnya, sedangkan setiap orang dituntut memenuhi kehidupannya mau tidak mau harus terpenuhi.

Dengan hadirnya transaksi hutang piutang, terjadi banyak orang yang memanfaatkan hal tersebut untuk memeras pihak-pihak yang lagi membutuhkan keuangan. Padahal pada hakikatnya suatu transaksi hutang piutang adalah taawun (tolong menolong). Akan tetapi akad tolong menolong tersebut dipelintir menjadi suatu tambahan didalam pelunasan hutang, sampai akhirnya terjadi suatu tambahan tersebut yang mana dinamakan riba. Hal tersebut dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat, baik kelembagaan maupun perorangan.

Selain itu ayat diatas adalah salah satu contoh tentang kegiatan ekonomi, hal tersebut mendorong manusia untuk berekonomi secara adil antar sesama. firman Allah tersebut diatas mengajarkan bahwa dalam melakukan aktifitas perdagangan atau bermuamalah secara tidak tunai maka catatlah aktifitas tersebut dengan disaksikan saksi yang adil.

#### 2.2.7 Kinerja Keuangan Bank Syariah

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 401/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989 yang dimaksud dengan kinerja adalah prestasi yang dicapai perushaan dalam periode waktu tertentu yang mencerminkan kesehatan dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadapa rasio-rasio keungan perusahaan. Dalam hal ini Husnan (1984:200) dalam Yunus (2009:38 mengatakan bahwa untuk melakukan penilaian terhadap prestasi dan kondisi keuangan perusahaan, seorang analisi keuangan memerlukan ukuran-ukuran tertentu.

Menurut Yunus (2009:39) adapun ukuran yang sering digunakan adalah rasio/ indeks yang menujukkan hubungan antara dua data keuangan. Berdasarkan analisis dan penafsiran berbagai rasio-rasio itu akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan dari pada menganalisis yang hanya mengemukakan data keuangan saja.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan analisis terhadap keuangan suatu perushaan diperlukan suatu tolak ukur yang dapat menggambarkan kondisi dan prestasi yang dicapai oleh perusahaan tersebut dengan cara membandingkan satu perusahaan dengan perusahaan yang lain sejenis atau dengan rata-rata industrinya (Juwita, 1997:26) dalam Yunus (2009: 39).

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank (Jumingan, 2006:239).

Kinerja merupakan suatu tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, kinerja merupakan tolak ukur untuk dapat dikatakan bahwa suatu aktivitas berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Al-Qur'an juga telah memberikan penekanan yang lebih terhadap kinerja manusia. Ini dijelaskan dalam surat An-Najm: 39 yang berbunyi:

Artinya: "dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya." (An-Najm: 39)

Menurut tafsir Al-Jalalayn: "(Dan bahwasanya) bahwasanya perkara yang sesungguhnya itu ialah (seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya) yaitu memperoleh kebaikan dari usahanya yang baik, maka dia tidak akan memperoleh kebaikan sedikit pun dari apa yang diusahakan oleh orang lain". (https://tafsirq.com/)

Diriwayatkan dalam ayat tersebut bahwa satu-satunya cara untuk mendapatkan sesuatu ialah melalui kerja keras. Kemajuan dan kekayaan manusia dari alam ini tergantung kepada usaha. Semakin bersungguh-sungguh dia bekerja semakin banyak harta yang diperolehnya. Prinsip tersebut diperjelas lagi dalam surat An-Nisaa' ayat 32 yang berbunyi:

# وَلا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِمَّا اكْتَسَبْنَ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya: Dan janganlah kamu irit hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu". (An-Nisaa': 32).

Menurut tafsir Al-Jalalayn: "(Dan janganlah kamu mengangan-angankan karunia yang dilebihkan Allah kepada sebagian kamu dari sebagian lainnya) baik dari segi keduniaan maupun pada soal keagamaan agar hal itu tidak menimbulkan saling membenci dan mendengki. (Bagi laki-laki ada bagian) atau pahala (dari apa yang mereka usahakan) disebabkan perjuangan yang mereka lakukan dan lain-lain (dan bagi wanita ada bagian pula dari apa yang mereka usahakan) misalnya mematuhi suami dan memelihara kehormatan mereka. Ayat ini turun ketika Umu Salamah mengatakan, "Wahai! Kenapa kita tidak menjadi laki-laki saja, hingga kita dapat berjihad dan beroleh pahala seperti pahala laki-laki," (dan mohonlah olehmu) ada yang memakai hamzah dan ada pula yang tidak (kepada Allah karunia-Nya) yang kamu butuhkan niscaya akan dikabulkan-Nya. (Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu) di antaranya siapa seharusnya yang beroleh karunia, begitu kepada-Nya." pula permohonan kamu (https://tafsirq.com/)

Penggunaan rasio-rasio keuangan sebagai variabel adalah salah satu metode untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan terutama yang bergerak dalam

sektor keuangan, baik sudah *go publik* maupun yang belum demikian pula halnya pada bank syariah. Dalam laporan keuangan bank syariah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum mencakup pula pedoman akuntansi dan pelaporan terkait yang ditetapkan oleh otoritas perbankan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan pada bank syariah umumnya sama dengan yang digunakan pada bank konvensional. Banyak peneliti menggunakan rasio keuangan yang dikategorikan dalam beberapa kategori seperti rasio *likuiditas*, *profitabilitas*, *solvabilitas*, *efesiensi* usaha dan rasio komitmen kepada masyarakat untuk meneliti kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Adapun ayat Al Quran yang menjelaskan tentang keuangan dalam surat An Nisa: 58, sebagai berikut:

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat".

Menurut Tafsir Al-Jalalayn: "(Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanat) artinya kewajiban-kewajiban yang dipercayakan dari seseorang (kepada yang berhak menerimanya) ayat ini turun ketika Ali r.a. hendak mengambil kunci Kakbah dari Usman bin Thalhah Al-Hajabi penjaganya secara paksa yakni ketika Nabi saw. datang ke Mekah pada tahun pembebasan. Usman ketika itu tidak mau memberikannya lalu katanya, "Seandainya saya tahu bahwa ia Rasulullah tentulah saya tidak akan menghalanginya." Maka Rasulullah saw.

pun menyuruh mengembalikan kunci itu padanya seraya bersabda, "Terimalah ini untuk selama-lamanya tiada putus-putusnya!" Usman merasa heran atas hal itu lalu dibacakannya ayat tersebut sehingga Usman pun masuk Islamlah. Ketika akan meninggal kunci itu diserahkan kepada saudaranya Syaibah lalu tinggal pada anaknya. Ayat ini walaupun datang dengan sebab khusus tetapi umumnya berlaku disebabkan persamaan di antaranya (dan apabila kamu mengadili di antara manusia) maka Allah menitahkanmu (agar menetapkan hukum dengan adil. Sesungguhnya Allah amat baik sekali) pada ni`immaa diidgamkan mim kepada ma, yakni nakirah maushufah artinya ni`ma syaian atau sesuatu yang amat baik (nasihat yang diberikan-Nya kepadamu) yakni menyampaikan amanat dan menjatuhkan putusan secara adil. (Sesungguhnya Allah Maha Mendengar) akan semua perkataan (lagi Maha Melihat) segala perbuatan." (https://tafsirq.com/)

Dalam ayat ini dijelaskan yang paling menonjol dalam beramal adalah menyampaikan amanat dan menetapkan perkara diantara manusia dengan cara yang adil. Allah memerintahkan kedua amal tersebut. Khusus untuk ayat ini para mufasir banyak mengaitkanya dengan masalah pemerintahan atau urusan negara.

#### 2.2.8 Analisis Rasio Keuangan Bank Syariah

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemiliki, manajemen, pemerintahan, dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut. Setiap

laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Kasmir, 2006).

#### 2.2.9 Islamicity Performance Index.

Metode yang digunakan oleh Hameed et al., (2004) untuk menganalisa kinerja bank syariah terutama kinerja bank syariah adalah sebagai berikut:

#### a. Profit Sharing Ratio.

Profit Sharing Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara pembiayaan bagi hasil dengan total pembiayaan yang diberikan secara keseluruhan. Dimana nilai yang dihasilkan merupakan ukuran keberhasilan pelaksanaan prinsip bagi hasil, yang merupakan prinsip dasar bank syariah. Jika nilai yang dihasilkan besar, hal tersebut mengindikasikan bahwa bank syariah memiliki kemampuan yang cukup bagus dalam memberikan pembiayaan bagi hasil kepada masyarakat.

Formula:

(Hameed et al., 2004)

#### b. Zakat Performance Ratio.

Zakat Performance Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar zakat yang dikeluarkan oleh Bank jika dibandingkan dengan Net Asset. Net Asset adalah kekayaan bersih (total aktiva dikurangi total kewajiban) sebagai deminator untuk rasio ini, untuk merefleksikan kinerja keuangan bank syariah. Jika nilai yang dihasilkan kecil, berarti zakat yang dikeluarkan masih kecil. Begitupun sebaliknya.

#### Formula:

(Hameed et al., 2004)

#### c. Equitable Distribution Ratio.

Equitable Distribution Ratio merupakan rasio yang mengukur berapa prosentase pendapatan yang didistribusikan kepada bermacam-macam stakeholder yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk qard dan donasi, beban pegawai, dan lain-lain. Untuk setiap hal tersebut, dihitung dengan menilai jumlah yang didistribusikan (kepada social masyarakat, pegawai, investor dan perusahaan) dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak. Dari rasio ini dapat diketahui besarnya rata-rata distribusi pendapatan ke sejumlah stakeholder.

#### a) Qard and Donation

Dana bantuan dan Qard
Pendapatan- (zakat+pajak)

#### b) Employess Expense

Employess Expense	Beban Tenaga Kerja
Employess Expense = -	Pendapatan- (zakat+pajak)

#### c) Shareholders

#### d) Net Profit

(Hameed et al., 2004)

#### d. Director-Employess Welfare Ratio.

Director-Employess Welfare Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara gaji direktur berbanding dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Dimana nilai yang dihasilkan digunakan untuk mengidentifikasi berapa uang yang digunakan untuk gaji direktur dibandingkan dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Kesejahteraan karyawan meliputi gaji, pelatihan, dan lain-lain.

Formula:

Rata-rata gaji direktur : rata-rata gaji pegawai (Hameed et al., 2004)

#### e. Islamic income vs non Islamic income ratio.

Islamic income vs non Islamic income ratio merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh bank syariah secara keseluruhan (halal dan non halal). Dimana

nilai yang dihasilkan juga merupakan ukuran aspek kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsur riba.

Formula:

	Pendapatan halal
Islamic income vs non islamic income =	
0.107	Pendapatan
1/ 205 15/1	halal+pendapatan non
	halal

(Hameed et al., 2004)

Berdasarkan perhitungan penilaian kinerja bank syariah dengan menggunakan penilaian subjektif, dilakukan pengkriteriaan berdasarkan penilaian subjektif dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.3
Hasil Penilaian Islamicity Performance Index

Skor Rata-Rata	Predikat
0≤X<1	Sangat Tidak Memuaskan
1≤X<2	Tidak Memuaskan
2≤X<3	Kurang Memuaskan
3≤X<4	Cukup Memuaskan
4≤X<5	Memuaskan
X=5	Sangat Memuaskan

Sumber: Penilaian menurut Aisjah dan Hadianto, 2013

#### 2.2.10 Nilai Perusahaan

#### 2.2.10.1 Konsep Nilai Perusahaan

Sebuah perusahaan mempunyai beberapa nilai yang berhubungan dengan saham perusahaan yang perlu diperhatikan. Nilai perusahaan yang sudah go public tercermin dalam harga pasar saham perusahaan sedangkan pengertian nilai perusahaan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan

dijual (total aktiva dan prospek perusahaan, risiko usaha, lingkungan usaha dan lain-lain) (Margaretha, 2005:1). Sedangkan menurut Sundjaja dan Berlian (2002:88) menyatakan bahwa penilaian adalah proses yang menghubungkan risiko dan pengembalian untuk menentukan nilai dari suatu aktiva.

Berikut adalah tiga konsep dalam nilai perusahaan, yaitu:

- a) Nilai buku per lembar saham biasa adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham (Hartono, 2013:124). Sehingga nilai buku per lembar saham merupakan kekayaan bersih ekonomis dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Kekayaan bersih ekonomis adalah selisih total aktiva dengan total kewajiban. Sedangkan harga pasar adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham (Halim, 2005:20).
- b) Nilai pasar merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar (Hartono, 2013:130). Nilai pasar yang benar akan dibayar untuk selembar saham, bisa lebih atau bisa kurang dari nilai buku saham, karena nilai pasar tergantung pada laba.
- c) Nilai intrinsik adalah nilai saham yang seharusnya terjadi, yang banyak ditemukan dalam kepustakaan tentang investasi pasar (Weston dan Copeland, 1986:144).

Dari ketiga konsep nilai tersebut merupakan hal yang perlu dan berguna, karena dapat digunakan untuk mengetahui saham-saham mana yang bertumbuh (*growth*) yang murah. Dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar pertumbuhan perusahaan dapat diketahui (Hartono, 2013:121). Nilai buku saham sangat

menentukan harga pasar saham yang bersangkutan. Oleh karena itu, sebelum investor memutuskan untuk membeli atau menjual saham, mereka harus memperhatikan nilai buku saham yang bersangkutan dan membandingkan dengan harga yang ditawarkan. Nilai buku saham mencerminkan nilai perusahaan, dan nilai perusahaan tercermin pada nilai kekayaan bersih ekonomis yang dimilikinya. Nilai buku saham bersifat dinamis tergantung pada perubahan nilai kekayaan bersih ekonomis pada suatu saat.

Investor sangat berkepentingan terhadap harga pasar dan nilai intrinsik sebagai dasar pengambilan keputusan membeli atau menjual saham agar mengetahui saham-saham yang murah, tepat nilainya atau yang mahal. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa, apabila harga pasar lebih tinggi dari nilai intrinsik, maka saham tersebut layak untuk dijual, karena dinilai terlalu tinggi (overvalued). Sebaliknya, apabila harga pasar terlalu rendah dari nilai intrinsiknya, maka saham tersebut layak untuk dibeli, karena dinilai terlalu rendah (undervalued) (Halim, 2005:20).

Memaksimumkan nilai perusahaan artinya lebih luas dari memaksimumkan laba perusahaan, karena tiga alasan pokok:

#### 1. Waktu.

Memaksimumkan laba tidak memperhatikan waktu dan lama keuntungan yang diharapkan akan diperoleh.

2. Arus kas masuk yang akan diterima pemegang saham.

Nilai dari aktiva tergantung dari aliran kas yang diharapkan diperoleh sepanjang waktu kepemilikan aktiva tersebut. Untuk mempunyai nilai,

sebuah aktiva tidak harus mempunyai aliran kas tahunan. Angka-angka laba bisa bervariasi, banyak tergantung pada ketentuan-ketentuan dan kebiasaan akuntansi yang dipergunakan tetapi pada pendekatan cash flow tidak tergantung pada bentuk pengukuran laba.

#### 3. Risiko atau tingkat pengembalian.

Risiko menggambarkan kemungkinan pendapatan yang diharapkan tidak dapat direalisasikan. Tingkat risiko berkaitan dengan aliran kas yang dapat secara signifikan mempengaruhi nilai. Dalam proses penilaian, tingkat pengembalian yang diharapkan digunakan untuk menggabungkan risiko dalam analisa, semakin tinggi risko semakin besar tingkat pengembalian yang diharapkan dan semakin rendah tingkat risiko, semakin kurang tingkat pengembalian yang diharapakan (Sundjaja dan Berlian, 2002:89).

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat, sedangkan nilai hutang perusahaan (obligasi) tidak terpengaruh sama sekali. Jika perusahaan berjalan tersendat-sendat, maka hak pemberi i saham kepemilikan merupakan indeks yang tepat untuk mengukur tingkat efhutang akan didahulukan, nilai saham perusahaan akan menurun drastis. Nilai darektifitas perusahaan. Berdasarkan alasan inilah, tujuan manajemen keuangan seringkali dinyatakan dalam bentuk maksimalisasi nilai saham kepemilikan perusahaan atau maksimalisasi harga saham (Sartono, 2008).

Rasio nilai pasar memberikan manajemen suatu indikasi tentang apa yang dipikirkan oleh investor mengenai kinerja masa lalu dan prospek perusahaan

dimasa yang akan datang. Nilai pasar saham sebenarnya ditentukan oleh *cash flow* perusahaan. Nilai total perusahaan adalah jumlah dari kedua komponen nilai yaitu nilai pasar saham ditambah dengan nilai pasar hutang. Nilai pasar saham dapat dipandang dari berbagai segi, yaitu segi permintaan, segi penawaran dan variabel eksternal seperti efisiensi pasar, tingkat bunga, tingkat inflasi, maupun kurs.

#### 2.2.10.2 Konsep Nilai dalam Maqashid as-Syariah

Secara etimologi *maqashid as-syariah* terdiri dari dua kata, yakni *maqashid* dan *syariah*. Maqashid adalah bentuk jamak dari maqshud yang berarti kesenjangan atau tujuan. Syariah mengandung arti jalan menuju air, atau dapat dikatakan sebagai jalan menuju arah sumber kehidupan. Secara terminology, beberapa pengertian tentang *maqashid as-syariah* yang dikemukakan oleh beberapa ulama terdahulu. Imam al-Ghazali mendefinisikan maqashid syariah sebagai penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup, menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan.

Para ulama menyepakati bahwa syariah diturunkan untuk membangun kemaslahatan masnusia di dunia dan akhirat, dalam kehidupan dan juga kematian, di masa lalu dan yang akan datang. Ketidaktahuan akan syariah dan *maqashid assyariah* mendorong sebagian manusia untuk mengingkari hukum yang diturunkan oleh Allah SWT.

Kemaslahatan yang hendak dicapai oleh syariah bersifat umum dan universal. Bersifat umum berarti hal tersebut berlaku bukan hanya untuk individu

secara pribadi, melainkan juga terhadap semua manusia secara keseluruhan. Bersifat universal berarti kemaslahatan berlaku bukan untuk jenjang asa tertentu saja. Malainkan sepanjang kehidupan manusia. Sebagian besar umat islam menyakini bahwa Allah tidak akan memerintahkan sesuatu kecuali untuk kemaslahatan umat. Jika dalam suatu hukum tidak ada kemaslahatan, maka hukum tersebut dapat dipastikan bukan diturunkan dari Allah SWT. (Basir, 2015)

Untuk menghitung nilai perusahaan dalam Maqashid as-Syariah sebagai berikut:

(Basir, 2015)

Islam merupakan agama yang berdimensi universal dan komprehensif. Tujuan utama ajaran Islam adalah rahmat bagi seluruh semesta alam. Hal tersebut merupakan tujuan pokok dimana Nabi Besar Muhammad Rasullulah SAW diutus ke dunia ini, sebagaimana tercantum pada QS. Al-Anbiyaa ayat 107, Allah SWT berfirman:

Artinya: "Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta ala,." (QS. Al-Anbiyaa [21] ayat 107)

Menurut Tafsir Al-Jalalayn, "(Dan tiadalah Kami mengutus kamu) hai Muhammad! (melainkan untuk menjadi rahmat) yakni merupakan rahmat (bagi semesta alam) manusia dan jin melalui kerasulanmu." (https://tafsirq.com/)

Salah satu cara penting untuk merealisasikan tujuan pokok tersebut adalah dengan mendorong sebuah *falah* bagi seluruh umat manusia tanpa memandang dari sudut golongan, ras, status, derajat, suku dan bangsa. Bagi perusahaan, kesejahteraan para pemegang saham melalui maksimalisasi nilai perusahaan merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

#### 2.2.11 Ukuran Perusahaan

#### 2.2.11.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Definisi ukuran perusahaan menurut Riyanto (2008:313) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Sedangkan Longenecker (2001:16) mengemukakan bahwa terdapat banyak cara untuk mendefinisikan skala perusahaan, yaitu dengan menggunakan berbagai kriteria, seperti jumlah karyawan, volume penjualan, dan nilai aset. Brigham dan Houston (dalam Widianto, 2011:44) menyatakan bahwa "ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun". Menurut Sujoko dan Soebiantoro (dalam Sulistiono, 2010:37) menyatakan bahwa "ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun".Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

#### 2.2.11.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

UU No. 20 Tahun 2008, mengelompokkan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Pengelompokan ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total asset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. UU No. 20 Tahun 2008 tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produkstif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengaj atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakananak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

d. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia"

Adapun kiriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No.20 tahun 2008 diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2.4 Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria		
	Asets (tidak termasuk	Penjualan tahunan	
	tanah & bangunan)		
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta	
Usaha Kecil	>50 juta -500 juta	>300 juta- 2,5 M	
Usaha Menengah	>10 juta -10 M	2,5 M – 50 M	
Usaha Besar	>10 M	>50 M	

#### 2.2.11.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan Jogiyanto (2007: 282) menyatakan bahwa ukuran aset digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Sementara itu, untuk menghitung niai total aset, Asnawi (2005: 274) mengemukakan bahwa nilai total aset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, untuk itu variabel aset diperhalus menjadi log aset atau in aset. Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan diatur dengan ketentuan BAPEPAM NO. 11/PM/1997, yang menyatakan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang

didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total aset) tidak lebih dari Rp 100.000.000.000 (seratus milyar rupiah). Berdasarkan uraian di atas, maka untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aset. Ukuran aset diukur sebagai logaritma dari total asset yang digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total aset dibentuk menjadi *logaritma natural*. Logaritma digunakan untuk memperhalus aset karena nilai dari aset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya dan membuat data total aset terdistribusi normal. Sehingga ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

(Jogiyanto, 2007:282)

Dalam perspektif Islam dijelaskan bahwa kita tidak diperbolehkan berlebih-lebihan dalam menggunakan harta, uang maupun sumber daya yang ada demi kesenangan saja. Allah SWT menyuruh hambanya untuk hidup sederhana dan hemat, karena jika semua orang menjadi boros maka suatu bangsa bisa rusak/hancur. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Isra' (17: 26-27)

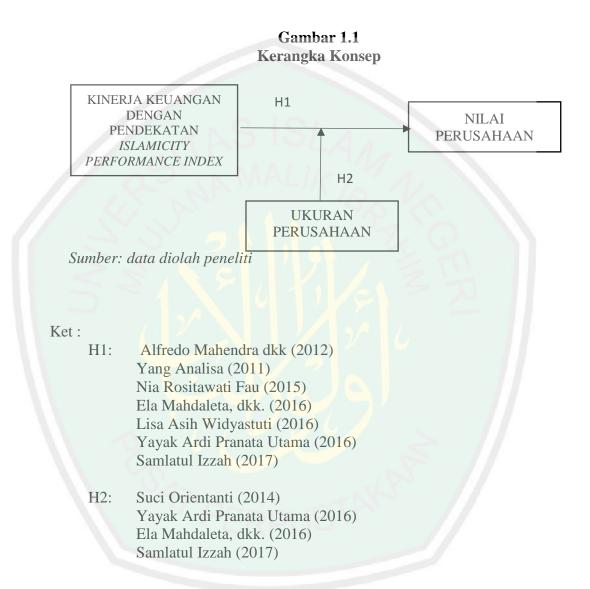
Artinya: "Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya". (Q.S. Al- Isra' 26-27)

Menurut Tafsir Al-Jalalayn, "(Dan berikanlah) kasihkanlah (kepada keluarga-keluarga yang dekat) famili-famili terdekat (akan haknya) yaitu memuliakan mereka dan menghubungkan silaturahmi kepada mereka (kepada orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros) yaitu menginfakkannya bukan pada jalan ketaatan kepada Allah. (Sesungguhnya orang-orang pemboros itu adalah saudara-saudara setan) artinya berjalan pada jalan setan (dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Rabbnya) sangat ingkar kepada nikmat-nikmat yang dilimpahkan oleh-Nya, maka demikian pula saudara setan yaitu orang yang pemboros." (https://tafsirq.com/)

Dalil diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an telah dengan jelas memberikan gambaran dalam mengunakan atau membelanjakan harta kekayaan, menekankan perlunya infaq, melarang sikap boros terhadap harta adalah sifat ingkar kepada nikmat-nikmat yang dilimpahkan oleh Allah SWT, tidak menggunakan hartanya dalam hal-hal yang dilarang oleh Syariah, melarang riba, penimbunan harta, monopoli, kikir, tamak, dan semua bentuk kejahatan dan aktivitas yang tidak adil.

#### 2.3 Kerangka Konsep

Secara sistematis kerangka konsep dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka konseptual diatas, dapat diketahui bahwa variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan pendekatan Islamicity Performance Index. Variabel moderasi adalah ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan,

ukuran perusahaan dalam memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

#### 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Kinerja keuangan dengan Pendekatan Islamicity Performance Index terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan syariah

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank (Jumingan, 2006:239). Analisa (2011) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Alfredo Mahendra dkk (2012) Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian Nia Rositawati Fau (2015) Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut juga didukung oleh Penelitian Ela Mahdaleta, Iskandar Muda, Gusnardi Muhammad Nasir (2016) Variabel DER dan ROE memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap PBV. Begitu pula dengan penelitian Lisa Asih Widyastuti (2016) Hasil yang didapat yakni Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Net Profit Margin berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Growth in Earnings Aftex Tax* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan Samlatul Izzah (2017) *Leverage* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2012-2015. Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Penelitian Yayak Ardi Pranata Utama (2016) profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Leverage* terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Demikian hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 = Diduga terdapat pengaruh signifikan positif kinerja keuangan dengan

Pendekatan Islamicity Performance Index terhadap nilai perusahaan pada
sektor perbankan syariah

## 2.4.2 Ukuran perusahaan bank syariah dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan dengan Pendekatan Islamicity Performance Index terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan syariah

Suatu ukuran perusahaan dapat diukur melalui penjualan bersihnya Brigham dan Houston (dalam Widianto, 2011:44), dan juga dapat dicerminkan dari total asset yang dimilikinya pada neraca akhir tahun Menurut Sujoko dan Soebiantoro (dalam Sulistiono, 2010:37). Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar tentu akan mudah dikenali oleh masyarakat, dan dianggap memiliki keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran

perusahaan yang kecil. Hal ini mengakibatkan masyarakat akan percaya terhadap produk dan jasa yang dipasarakan oleh perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar, dengan hal ini akan dapat meningkatkan penjualan perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan meningkat, dan kesejahteraan pemegang saham yang menjadi tolak ukur nilai perusahaan akan meningkat. Jadi ukuran perusahaan diduga akan dapat mempengaruhi atau memoderasi secara positif hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian Ela Mahdaleta, Iskandar Muda, Gusnardi Muhammad Nasir (2016) menyatakan bahwa Variabel ukuran perusahaan tidak signifikan dalam memoderasi hubungan ROE terhadap PBV. Dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yayak Ardi Pranata Utama (2016) bahwa Ukuran perusahaan sama-sama tidak mampu mempengaruhi (memoderasi) hubungan profitabilitas, leverage, kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Samlatul Izzah (2017) Ukuran perusahaan mampu memoderasi secara negatif (memperlemah) hubungan leverage (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2012-2015. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: H2= Diduga ukuran perusahaan bank syariah tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan dengan Pendekatan Islamicity Performance Index terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan syariah

#### **BAB III**

#### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia. Data tersebut dapat diakses melalui *website* masing-masing perusahaan yang dilakukan di Kota Malang yang bertempat di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang beralamatkan di Jalan Gajayana No 50 Malang.

#### 3.2 Jenis dan Pendekatan Peneltian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis data terhadap laporan keuangan pada perusahaan Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia (BI) pada periode tahun 2012-2016. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:14).

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data dalam bentuk angka pada analisis statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mencari

pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu variabel independen/variabel yang memengaruhi (X) terhadap variabel dependen variabel yang dipengaruhi (Y) (Sugiyono, 2009:56).

#### 3.3 Popolasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011:215) dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2010:173-174), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian dan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Menurut data yang diperoleh, pada tahun April 2016 Bank Umum Syariah di Indonesia sebanyak 12 bank yakni:

Tabel 3.1 Perbankan Syariah yang Ada di Indonesia

	, , , , , , , , , , , , , , , , , , ,
No	Nama Perbankan Syariah
1.	Bank Muamalat Indonesia
2.	Bank Syariah Mandiri
3.	Bank BCA Syariah
4.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
5.	Bank Mega Syariah
6.	Bank BRI Syariah
7.	Bank Bukopin Syariah
8.	Bank BNI Syariah
9.	Bank Jabar Banten Syariah
10.	Bank Victoria Syariah
11.	Maybank Syariah Indonesia
12.	Bank Panin Syariah

(https://akuntansikeuangan.com, 2016)

Dari keseluruhan populasi tersebut digunakan metode purposive sampling untuk memilih sampel yang digunkan dalam penelitian ini sehingga terkumpul 5 Bank Syariah.

#### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. Artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (judgement sampling) yang berarti sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:218). Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Indikator	Jumlah Bank
1	Sampel merupakan lembaga keuangan perbankan	12
	syariah	
2	Perbankan syariah yang sudah berdiri dari tahun 2012-	9
	2016	
3	Mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara	9
	berturut-bertutut selama periode tahun 2012, 2013,	
	2014, 2015, dan 2016 pada website resminya.	
4	Mempunyai laporan sumber dan penggunaan dana	5
	zakat pada tahun 2012-2016	
5	Mempunyai laporan kebajikan pada tahun 2012-2016	5

Sumber: data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan ketentuan diatas, maka telah didapat sampel bank dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Samper Tenentian		
No	Nama Perbankan Syariah	
1	Bank Syariah Mandiri	
2	Bank Muamalat Indonesia	
3	Bank BRI Syariah	
4	Bank BNI Syariah	
5	Bank BCA Syariah	

Sumber: data diolah peneliti, 2017

Untuk menilai *Islamic Performance Index* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi di Indonesai diperlukan sampel bank umum syariah yang kuat dan dapat mewakili kinerja bank umum syariah di Indonesia scara keseluruhan. Dengan demikian, hal ini relatif dapat mempresentasikan kinerja perbankan syariah di Indonesia scara umum.

#### 3.5 Sumber Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan dalam website resminya pada periode tahun 2012-2016. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Menurut Suparmoko (2007:67), data sekunder umunya digunakan sebagai pendahuluan kegiatan penelitian baik untuk penelitian yang sifatnya eksploratif maupun deskriptif. Adapun maksud data sekunder itu sendiri adalah data yang dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain yang sudah dipublikasikan.

#### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah metode yang menghimpun informasi dan data melalui metode studi pustaka dan ekspolarasi literatur-literatur dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah yang bersangkutan yang diperoleh dari website masingmasing perusahaan.

#### 3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilaksnakan sesuai dengan yang diharapkan maka perlu dipahami berbagsi unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasional variabel penelitian secara lebih rinci.

Variabel-variabel yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.8.1 Variabel Independen

Variabel indenpenden adalah variabel yang sering disebut variabele stimulus, prediksot, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013:61).

Varabel independen dalam penelitian ini adalah rasio-rasio yang merupakan rasio kinerja keuangan dengan pendekatan *Ismacity Performance Index*. Kinerja keuangan bank syariah yang dapat dilihat melalui:

#### a. Profit Sharing Ratio

Mudarabah yaitu perjanjian pembiayaan/ penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak bersadarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Musyarakah yaitu perjanjian pembiayaan/ penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dan/atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing. Sehingga *profit sharing ratio* dapat diformulasikan sebagai berikut:

(Hameed et al, 2004)

#### b. Zakat performance ratio

Zakat adalah sebagaian dari harta yang wajib dikeluarakan oleh *muzakki* (pembayar zakat) untuk diserahkan kepada *mustahiq* (penerima zakat). Net asset adalah kekayaan bersih yang didapatkan dari total aktiva dikurangi total kewajiban. Sehingga *Zakat performance ratio* 

Dapat diformulasikan sebagai berikut:

(Hameed et al, 2004)

#### c. Equitable distribution ratio

Qard and Donation adalah sumber dana yang berasal dari Bank dan pihak lain yang diterima Bank untuk didalurkan kepada pihak yang berhak menerima dan sesuai dengan prinsip syariah. Employess Expense adalah beban tenaga kerja dari perusahaan. Shareholders adalah deviden atau pembagian laba kepada semua pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimilki. Net profit adalah laba bersih dari perusahaan. Untuk hal tersebut, Hameed et al (2014) mengusulkan menilai jumlah yang didistribusikan (kepada sosial masyarakat, pegawai, investor dan perusahaan) dibagi total pendapatan yang telah dikurangi

zakat dan pajak. Sehingga equitable distribution ratio dapat diformulasikan sebagai berikut:

#### d. Directors-employee welfore ratio

Rasio ini bertujuan untuk mengukur apakah direktur mendapatkan gaji yang berlebih dibandingkan dengan pegawai karena remunerasi direktur merupakan isu yang penting. Dengan cara membandingkan antara rata-rata gaji direktur dengan rata-rata gaji karyawan. Sehingga director-employee welfore ratio dapat diformulasikan sebagai berikut:

Rata-rata gaji direktur: rata-rata gaji pegawai

(Hameed et al, 2004)

#### e. Islamic income vs non islamic income

Pendapatan halal diambil dari penjumlahan antara hak bagi hasil milik bank dengan pendapatan usaha lainnya. Sedangkan pendapatan non halal didapat dari laporan keuangan tahunan yang tercatat sebagai pendapatan non halal. Sehingga islamic income vs non islamic income dapat diformulasikan sebagai berikut:

Islamic income vs non islamic *i*ncome = 

Pendapatan halal

Pendapatan halal+pendapatan non halal

(Hameed et al, 2004)

#### 3.8.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2013:61).

Sebuah perusahaan mempunyai beberapa nilai yang berhubungan dengan saham perusahaan yang perlu diperhatikan. Nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin dalam harga pasar saham perusahaan sedangkan pengertian nilai perusahaan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan

dijual (total aktiva dan prospek perusahaan, risiko usaha, lingkungan usaha dan lain-lain) (Margaretha, 2005:1). Sedangkan menurut Sundjaja dan Berlian (2002:88) menyatakan bahwa penilaian adalah proses yang menghubungkan risiko dan pengembalian untuk menentukan nilai dari suatu aktiva. Menurut Wahyu (2017) Pengukuran nilai perusahaan pada penelitiannya menggunakan pendekatan tujuan menegakkan keadilan (Magasid as-Syariah). Nilai perusahaan tidak hanya diukur melalui nilai pasar, tetapi juga dapat diukur dengan aspek syariah. Perhitungan dengan pendekatan nilai pasar atau harga saham, hanya menguntungkan pihak interen perusahan saja, akan tetapi elemen lain dari stakeholder yaitu masyarakat dan lingkungan sosial tidak merasakan dampak dari nilai perusahaan tersebut, sehingga perhitungan pendekatan maqasid as-Syariah ini yang digunakan peneliti untuk mengukur nilai perusahaan. *Maqashid as-syariah* yang dikemukakan oleh beberapa ulama terdahulu antara lain menurut Imam al-Ghazali mendefinisikan magashid assyariah sebagai penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup, menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan. Sehingga rumus nilai perusahaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Mogorid As Swapiah/	Dana Sosial	
Maqasid <i>As-Syariah</i> / = -  Kepentingan Publik	Laba Bersih	

(Basir, 2015)

#### 3.8.3 Variabel Moderasi

Brigham dan Houston (dalam Widianto, 2011:44) menyatakan bahwa "ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk

tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun". Menurut Sujoko dan Soebiantoro (dalam Sulistiono, 2010:37) menyatakan bahwa "ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun". Jadi didalam penilitian ini ukuran perusahaan akan diwakili oleh total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

Ukuran perusahaan = Ln (Total Aset)

(Jogiyanto, 2007:282)

Pada penelitian ini ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel moderasi antara *Islamicity Performance Index* terhadap nilai perusahaan. Hal ini berdasarkan bahwa perusahaan yang mempunyai aset lebih besar cenderung lebih bebas melakukan kebijakan apapun termasuk dalam mengeluarkan zakat dana CSR. Berbeda dengan perusahaan yang mempunyai aset kecil akan mempunyai banyak pertimbangan berkaitan dengan pengeluaran-pengeluaran perusahaan. Oleh karena itu dugaan sementara bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan bank umum syariah terhadap nilai perushaan.

#### 3.9 Analisis Data

#### 3.9.1 Statistika Deskriptif

Analisis deskriptif, yaitu memberikan gambaran atau deskriptif empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian.. Data tersebut berasal dari data sekunder dimana data-data tersebut bersumber dari laporan keuangan pada Perbankan Syariah pada tahun 2012-2015 dan akan diolah dengan cara dikelompokkan serta ditabulasikan kemudian diberi penjelasan. Cakupan data tersebut meliputi rata rata nilai maksimum, minimum dan standar deviasi untuk masing masing perusahaan.

#### 3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan juga harus bebas dari asumsi klasik (multikolinearitas, heterokesdastisitas, dan autokorelasi).

#### a. Uji Normalitas Model

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik normal probability plot (grafik plot). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagi berikut:

- Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Heteroskesdastisitas

Uji heteroskesdastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka tidak terjadi heteroskesdastisitas. Untuk mendeteksinya dapat dilihat pada gambar grafik *scatter plot*, apabila ada pola-pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur, maka terjadi heteroskesdastisitas. Sebaliknya apabila tidak ada pola yang jelas serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskesdastisitas.

#### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas diantaranya menggunakan *Variance Inflation Factor*. Apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah lebih besar dari 10, maka ada korelasi yang tinggi diantara variabel independen atau dapat dikatakan terjadi multikolinier sedangkan jika VIF kurang dari 10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinier.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi linier bisa dilakukan dengan pendeteksian dengan percobaan Durbin-

Watson (Uji DW) dengan ketentuan jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

## e. Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik.

### 1) Uji Durbin Watson

Uji ini biasanya dilakukan untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Cara melakukan uji apakah sebaiknha model regresi linier atau kuadrat.

#### 2) Ramsey Test

Uji ini dikembangkan oleh Ramsey tahun 1969. Ramsey menyarankan suatu uji yang disebut general test of specification atau RESET. Untuk melakukan uji ini kita harus membuat suatu asumsi atau keyakinan bahwa fungsi yang benar adalah fungsi linier. Uji ini atau keyakinan bahwa fungsi yang benar adalah fungsi linier. Uji ini bertujuan untuk menghasilkan bahwa F-hitung.

#### 3) Uji lagrange Multiplier

Uji ini merupakan uji alternative dari Ramsey testdan dikembangan oleh Engle tahun 1982. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai  $c^2$  hitung atau (n x  $R^2$ ).

## 3.9.3 Moderating Regression Analysis (MRA)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan variabel pemoderasi (*Moderating Regression Analysis*). Analisis MRA ini selain untuk melihat apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas juga untuk melihat apakah dengan diperhatikannya variabel moderasi dalam model, dapat meningkatkan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas atau malah sebaliknya.

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap variabel moderator dengan melakukan regresi terhadap persamaan berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 X Z$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

X = Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Islamicity Performance Index

Z = Ukuran Perusahaan

Dari hasil regresi persamaan-persamaan di atas dapat terjadi beb**erapa** kemungkinan sebagai berikut:

1) Jika variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel prediktor/independen (X) namun berhubungan dengan variabel kriterion/dependen (Y) maka variabel Z tersebut bukanlah variabel

moderator melainkan merupakan variabel intervening atau variabel independen.

- Jika variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel independen
   (X) dan juga tidak berhubungan dengan variabel dependen (Y) maka
   variabel Z merupakan variabel moderator homologizer.
- 3) Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel *quasi moderator* (moderator semu). Hal ini karena variabel Z tersebut dapat berlaku sebagai moderator juga sekaligus sebagai variabel independen.
- 4) Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) namun tidak
- 5) berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel *pure moderator* (moderator murni).

Jika hasil pengujian menunjukkan variabel yang diamati memang nerupakan variabel moderator maka persamaan yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 X Z$$

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistic *goodness of fit* dapat diukur

dari nilai statistik t, nilai statistik F dan nilai koefisien diterminasi. Dengan demikian untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel perlu dilakukan uji hipotesis berupa uji t.



#### **BAB IV**

### HASIL DAN PEMBAHASAN

# 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

# 4.1.1 Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri (Bank) didirikan pertama kali dengan nama PT Bank Industri Nasional disingkat PT BINA atau disebut juga PT National Industrial Banking Corporation Ltd., berkantor pusat di Jakarta, berdasarkan Akta No. 115 tanggal 15 Juni 1955 dibuat di hadapan Meester Raden Soedja, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu Menteri Kehakiman Republik Indonesia) berdasarkan Surat Keputusan No. J.A.5/69/23 tanggal 16 Juli 1955, dan telah didaftarkan pada buku register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1810 tanggal 6 Oktober 1955 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 37 tanggal 8 Mei 1956, Tambahan No. 390.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Jalan M.H. Thamrin No. 5 Jakarta 10340. Per tanggal 31 Desember 2012, Bank memiliki 132 kantor cabang, 458 kantor cabang pembantu, 56 kantor kas, 111 *payment point*, dan 7 kantor layanan syariah.

#### 4.1.2 Bank Muamalat Indonesia

P.T. Bank Muamalat Indonesia Tbk ("Bank") didirikan berdasarkan akta No. 1 tanggal 1 Nopember 1991 dari Notaris Yudo Paripurno, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2.2413.HT.01.01.Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1919A Tahun 1992, tambahan Berita Negara No. 34 tanggal 28 April 1992.

Bank telah mengalami perubahan nama yang semula P.T. Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk menjadi P.T. Bank Muamalat Indonesia Tbk sesuai dengan akta No. 104 tanggal 12 Nopember 2008 dari notaris Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta. Akta pernyataan keputusan rapat itu telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-98507.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 22 Desember 2008 dan telah dicatat dalam tata usaha pengawasan Bank Indonesia sejak 1 September 2009.

Bank mendirikan Yayasan Baitul Maal Muamalat yang pendiriannya diaktakan dalam akta Notaris Atrino Leswara, S.H., No. 76 tanggal 22 Desember 2000. Salah satu unit usaha yayasan tersebut adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang telah disahkan sebagai Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pada tanggal 7 Nopember 2001. Tujuan pendirian Baitul Maal Muamalat ini adalah untuk mendorong terwujudnya manajemen zakat, infaq dan shadaqah yang Iebih efektif sebagai cerminan kepedulian sosial. Bank menyalurkan penerimaan zakat dan dana kebajikan (Qardhul Hasan) kepada Lembaga Amil Zakat tersebut, sehingga Bank tidak secara langsung menjalankan fungsi pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah dan dana Qardhul Hasan.

### 4.1.3 BRI Syariah

PT Bank BRISyariah ("Bank") berkedudukan di Jakarta, Indonesia, awalnya didirikan dengan nama PT Bank Jasa Arta (BJA) berdasarkan Akta Pendirian No. 4 tanggal 3 April 1969 yang dibuat di hadapan Liem Toeng Kie, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/70/4 tanggal 28 Mei 1970 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 43 tanggal 28 Mei 1971, Tambahan No. 242/1971.

Perubahan nama dan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dari BJA menjadi PT Bank Syariah BRI (BSBRI) didasarkan pada Pernyataan Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Perseroan Terbatas BJA, sesuai dengan Akta No. 45 tanggal 22 April 2008 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank yang terakhir, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menyelenggarakan usaha perbankan dengan prinsip Syariah. Saat ini, kantor pusat Bank berlokasi di Jl. Abdul Muis No. 2-4, Jakarta Pusat, dengan 51 (lima puluh satu) kantor cabang, 195 (seratus sembilan puluh lima) kantor cabang pembantu dan 8 (delapan) kantor kas (tidak diaudit).

#### 4.1.4 BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan

yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

# 4.1.5 BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.

Komposisi kepemilikan saham PT Bank BCA Syariah adalah sebagai berikut :

1. PT Bank Central Asia Tbk.: 99.9999%

2. PT BCA Finance : 0.0001%

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah perseorangan, mikro, kecil dan menengah. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, masyarakat dan nasabah khususnya dapat menghubungi HALO BCA di 1500888.

BCA Syariah hingga saat ini memiliki 49 jaringan cabang yang terdiri dari 9 Kantor Cabang (KC), 3 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 3 Kantor Cabang Pembantu Mikro Bina Usaha Rakyat (BUR), 8 Kantor Fungsional (KF) dan 26 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo dan Yogyakarta (data per Agustus 2016).

## 4.2 Analisis Deskriptif

# 4.2.1 Islamicity Performance Index

Dalam pengukuran kinerja keempat Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah dengan metode *Islamicity Performance Index* yaitu sebagai berikut:

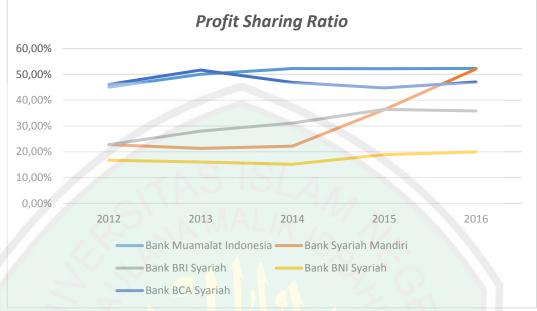
# 4.2.1.1 Profit Sharing Ratio

Profit Sharing Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara pembiayaan bagi hasil dengan total pembiayaan yang diberikan secara keseluruhan. Dimana nilai yang dihasilkan merupakan ukuran keberhasilan pelaksanaan prinsip bagi hasil, yang merupakan prinsip dasar bank syariah. Jika nilai yang dihasilkan besar, hal tersebut mengindikasikan bahwa bank syariah memiliki kemampuan yang cukup bagus dalam memberikan pembiayaan bagi hasil kepada masyarakat.

Tabel 4.1
Hasil *Profit Sharing Ratio* 

Bank	Bank	Bank	Bank BRI	Bank BNI	Bank			
	Muamalat	Syariah	Syariah	Syariah	BCA			
Tahun	Indonesia	Mandiri		· //	Syariah			
2012	45,05%	22,81%	22,77%	16.69%	46,08%			
2013	50,01%	21,31%	28,02%	16,01%	51,66%			
2014	52.26%	22,19%	31,11%	15,15%	46,87%			
2015	52,19%	36,32%	36,42%	18,91%	44,73%			
2016	52,29%	52,06%	35,80%	19,95%	47,07%			

Gambar 4.1 Hasil *Profit Sharing Ratio* 



Sumber: Data diolah peneliti tahun 2017

Melalui hasil perhitungan rasio *profit sharing* ini dapat diketahui seberapa besarnya fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *profit sharing*. Berdasarkan rasio ini, Bank Muamalat Indonesia memberikan porsi 45,05% pada tahun 2012 lalu mengalami kenaikan berturut-turut pada tahun 2013, yaitu 50,01%, pada posis yang sama di tahun 2014,2015, dan 2016 yaitu sebesar 52.26%, 52,19%, 52,29%. Bank Syariah Mandiri memberikan porsi 22,81% pada tahun 2012 dan mengalami penurunan di tahun 2013 yakni 21,31%. Namun mengalami peningkatan pada tahun berikutnya yaitu 2014, 2015, dan 2016 yakni 22,19% dan 36,32%, 52,06%. Sedangkan bank BRI Syariah memberikan porsi yang naik terus menerus setiap tahunnya yakni 22,77% pada tahun 2012, 28,02% pada tahun 2013. Sedangkan pada tahun 2014 yakni sebesar 31,11%. Dan pada tahun 2015 yakni sebesar 36,42%, dan pada tahun 2016 yaitu sebesar 35,80%.

Dan Bank BNI syariah memberikan porsi 16,69% pada tahun 2012 dan di tahun 2013 yaitu 16,01% setelah itu mengalami penurunan dengan porsi 15,15% pada tahun 2014, sedangkan di tahun 2015 memberi peningkatan sebesar 18,91%, dan juga pada thun 2016 sebesar 19,95%. Untuk Bank BCA pada tahun 2012 sebesar 46,08%, dan pada tahun 2013 sebesar 51,66%, sedangkan pada tahun 2014 sebesar 46,87%, namun turun pada tahun 2015 yaitu sebesar 44,73% dan naik pada tahun 2016 sebesar 47,07%.

# 4.2.1.2 Zakat Performance Ratio

Zakat Performance Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar zakat yang dikeluarkan oleh Bank jika dibandingkan dengan Net Asset. NetAsset adalah kekayaan bersih (total aktiva dikurangi total kewajiban) sebagai deminator untuk rasio ini, untuk mereflesikan kinerja keuangan bank syariah. Jika nilai yang dihasilkan kecil, berarti zakat yang dikeluarkan masih kecil. Begitupun sebaliknya.

Tabel 4.2
Hasil Zakat Performance Ratio

Bank	Bank	Bank	Bank BRI	Bank BNI	Bank
	Muamalat	Syariah	Syariah	Syariah	BCA
Tahun	Indonesia	Mandiri			Syariah
2012	0,018%	0,062%	0,027%	0,037%	0
2013	0,029%	0,042%	0,042%	0,041%	0
2014	0,071%	0,048%	0,047%	0,037%	0
2015	0,093%	0,015%	0,022%	0,039%	0
2016	0,0040%	0,016%	0,038%	0,039%	0

**Zakat Performance Ratio** 0,100% 0,080% 0,060% 0,040% 0.020% 0,000% 2016 2012 2013 2014 2015 Bank Muamalat Indonesia -Bank Syariah Mandiri Bank BRI Syariah Bank BNI Syariah Bank BCA Syariah

Gambar 4.2 Hasil Zakat Performance Ratio

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2017

Hameed dkk (2004) mengasumsikan bahwa pembayaran zakat akan meningkat sejalan dengan peningkatan pada kekayaan bank. Sehingga menggunakan kekayaan bersih yang berisi total aktiva dikurangi dengan total kewajiban sebagai denominator rasio ini untuk merefleksikan kinerja keuangan bank syariah. Berdasarkan rasio ini, didapatkan hasil, yaitu Bank Muamalat Indonesia memberikan porsi 0,018% pada tahun 2012 lalu mengalami kenaikan terus-menerus pada tahun 2013, 2014 dan 2015 yaitu dengan porsi 0,029%, 0,071% dan 0,093%, namun turun pada tahun 2016 yaitu menjadi sebesar 0,0040%. Bank Syariah Mandiri memberikan porsi 0,062% pada tahun 2012 dan mengalami penurunan di tahun 2013 yaitu 0,042% dan mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,048%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali yaitu

0,015%, dan pada tahun 2016 mendapatkan 0,016%. Bank BRI Syariah memberikan porsi 0,027% pada tahun 2012 lalu mengalami kenaikan berturut-turut pada tahun 2013 dan 2014 yaitu 0,042% dan 0,047%, namun turun pada tahun 2015 menjadi 0,022% dan sedikit mengalami kenaikan pada tahun 2016 yaitu menjadi 0,038%. Namun mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu dengan porsi 0,022%. Dan Bank BNI Syariah pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,037% dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 memberikan porsi 0,041% setelah itu pada tahun 2014 penurunan yaitu sebesar 0,037%. Namun pada tahun 2015 dan 2016 pada posisi yang sama yaitu sebesar 0,039%.

### 4.2.1.3 Equitable Distribution Ratio

Equitable Distribution Ratio merupakan rasio yang mengukur berapa prosentase pendapatan yang didistribusikan kepada bermacam-macam stakeholder yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk qard dan donasi, beban pegawai, dan lain-lain. Untuk setiap hal tersebut, dihitung dengan menilai jumlah yang didistribusikan (kepada social masyarakat, pegawai, investor dan perusahaan) dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak. Dari rasio ini dapat diketahui besarnya rata-rata distribusi pendapatan ke sejumlah stakeholder.

Tabel 4.3 Hasil Equitable Distribution Ratio

## **Bank Muamalat Indonesia**

Rasio	Qard and	Employees	Shareholders	Net Profit
	Donation	Expense		
Tahun				
2012	70,52%	30,12%	0,004%	21,45%
2013	17,43%	31,17%	0,018%	19,67%
2014	2,77%	16,62%	0,011%	11,41%
2015	4,88%	18,81%	0,018%	1,52%
2016	14,59%	23,41%	0,012%	2,13%

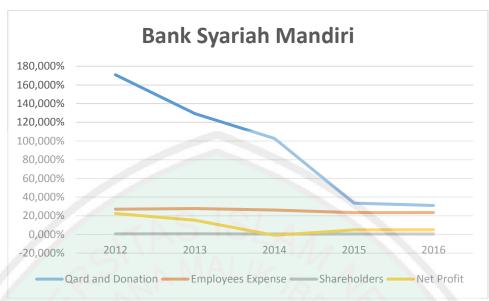
Sumber: Data diolah peneliti tahun 2017



Sumber: Data diolah peneliti tahun 2017

Bank Svariah Mandiri

Duille Dyullul 1				
Rasio	Qard and	Employees	Shareholders	Net Profit
	Donation	Expense		
Tahun				
2012	170,88%	27,1%	0,69%	22,44%
2013	129,34%	27,76%	0,75%	15,16%
2014	102,70%	26,26%	0,475%	-0,82%
2015	33,54%	23,36%	0,545%	4,94%
2016	31,053%	23.398%	0.533%	5.127%
-				

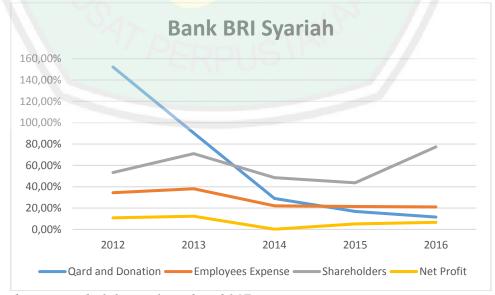


Sumber: Data diolah peneliti tahun 2017

Bank BRI Syariah

Rasio	Qard and	<i>Employees</i>	Shareholders	Net Profit
	Donation	Expense		
Tahun				
2012	152,26%	34,38%	53,35%	10,83%
2013	90,29%	38,08%	70,98%	12,33%
2014	28,98%	22,14%	48,45%	0,14%
2015	16,80%	21,44%	43,66%	5,17%
2016	11.545%	21.036%	77.348%	6.652%

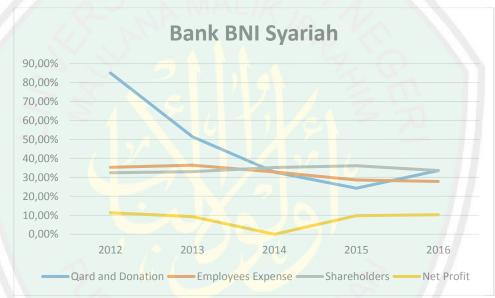
Sumber: Data diolah peneliti tahun 2017



**Bank BNI Syariah** 

Dank Divi Syan	1411			
Rasio	Qard and	Employees	Shareholders	Net Profit
	Donation	Expense		
Tahun				
2012	85,03%	35,33%	32,43%	11,35%
2013	51,43%	36,43%	33,03%	9,27%
2014	32,77%	32,82%	35,21%	0,0083%
2015	24,28%	28,59%	36,12%	9,76%
2016	33.624%	27.848%	33.564%	10.287%

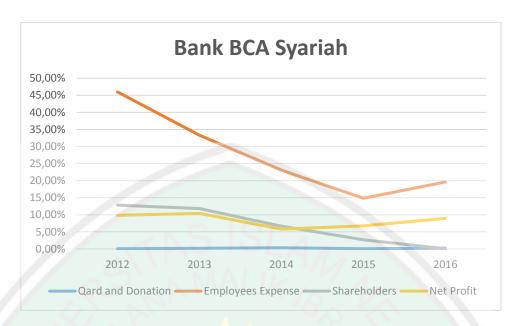
Sumber: Data diolah peneliti tahun 2017



Sumber: Data diolah peneliti tahun 2017

Bank BCA Syariah

Duille Doil by a				
Rasio	Qard and	Employees	Shareholders	Net Profit
	Donation	Expense		
Tahun				
2012	0.053%	45.984%	12.818%	9.847%
2013	0.186%	33.318%	11.828%	10.402%
2014	0.341%	23.092%	6.657%	5.796%
2015	0.044%	14.837%	2.659%	6.740%
2016	0.256%	19.614%	0.044%	8.948%
-				



Sumber: Data diolah peneliti tahun 2017

Prosentase jumlah uang yang didistribusikan Bank Muamalat Indonesia untuk dana bantuan dan *qard* mengalami penurunan terus-menerus pada tahun 2012, 2013 dan 2014 yang besar prosentasenya menjadi 70,52%, 17,43% dan 2,77%. Sedangkan pada tahun 2015 jumlah prosentasenya yaitu sebesar 4,88%, dan pada tahun 2016 menjadi 14,59%. Prosentase jumlah dana yang didistribusikan kepada pegawai pada tahun 2012 yaitu 30,12% dan mengalami kenaikan dengan prosentase 31,17% pada tahun 2013. Pada tahun 2014 yaitu sebesar 16,62% dan pada tahun 2015 yaitu sebesar 18,81%, naik pada tahun 2016 yaitu sebesar 23,14%. Sedangkan prosentase jumlah dana yang didistribusikan kepada *shareholders* di tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan yaitu 0,004% dan 0,018%. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 yaitu sebesar 0,011% dan 0,018%, namun turun pada tahun 2016 turun menjadi 0,012%. Distribusi pendapatan untuk Bank Muamalat Indonesia sendiri yang diakui sebagai *net profit* mengalami penurunan

pada keempat tahunnya 2012, 2013, 2014, dan 2015 sebesar 21,45%, 19,6%, 11,41% dan 1,52%, dan sedikit menaik pada tahun 2016 menjadi 2,13%.

Bank Syariah Mandiri untuk dana bantuan dan *qard* pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan dari menjadi 170,88% di tahun 2012 dan 129,34% di tahun 2013. Sedangkan prosentase pada tahun 2014 dan 2015 yakni sebesar 102,70% dan 33,54%, untuk tahun 2016 menjadi 31,05%. Prosentase jumlah dana yang didistribusikan kepada pegawai pada tahun 2012 yaitu 27,1% dan 2013 sebesar 27,76%. Pada tahun 2014 yakni sebesar 26,26% dan pada tahun berikutnya mengalami kenaikan yakni dengan prosentase 23,36%, dan pada tahun 2016 yaitu 23,398%. Sedangkan prosentase jumlah dana yang didistribusikan kepada shareholders di tahun 2012 hingga tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,69% dan 0,75%. Namun mengalami pada 2 tahun berikutnya yaitu pada tahun 2014 dan 2015 yaitu sebesar 0,475% dan 0,545%, dan seikit turun pada tahun 2016 yaitu menjadi 0,533%. Distribusi pendapatan untuk Bank Syariah Mandiri sendiri yang diakui sebagai *net profit* pada tahun 2012 22,44% dan 2013 menurun sebesar 15,16%. Sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan yang drastis yakni -0,82%. Sedangkan pada tahun 2015 yakni sebesar 4,94%, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan 5,127%.

Bank BRI Syariah untuk dana bantuan dan *qard* yang mengalami penurunan dari tahun ketahun pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 152,26% menjadi 90,29%. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 yakni 28,98% dan 16,80%, turun pada tahun 2016 menjadi 11,54%., Prosentase jumlah dana yang didistribusikan kepada pegawai pada tahun 2012 sebesar 34,38% dan meningkat di tahun 2013 sebesar

38,08%. Namun menurun kembali di di dua tahun berikutnya yaitu tahun 2014 dan tahun 2015 sebesar 22,14% dan 21,44%, dan turun pada tahun 2016 yaitu menjadi sebsar 21,036%. Sedangkan prosentase jumlah dana yang didistribusikan kepada *shareholders* di tahun 2012 sebesar 53,35% dan tahun 2013 meningkat sebesar 70,98%. Namun di 2 tahun berikutnya juga mengalami penurunan yaitu sebesar 48,45% di tahun 2013 dan 43,66% ditahun 2015, naik pada tahun 2016 yaitu menjadi 77,348%. Distribusi pendapatan untuk Bank BRI Syariah sendiri yang diakui sebagai *net profit* pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan yang prosentasenya sebesar 10,83% dan 12,33%. Sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali takni sebesar 0,14%. Dan mengalami sedikit kenaikan ditahun 2015 yaitu sebesar 5,17%, begitu pula pada tahun 2016 yaitu meenjadi 6,652%

Bank BNI Syariah untuk dana bantuan dan *qard* pada tahun 2012 sebesar 85,03% dan terus menerus di tahun berikutnya yaitu 2013 sebesar 51,43%, pada tahun 2014 sebesar 32,77% dan pada tahun 2015 sebesar 24,28%, dan naik pada tahun 2016 yaitu menjadi 33,624%. Prosentase jumlah dana yang didistribusikan kepada pegawai pada tahun 2012 sebesar 35,33% dan peningkatan pada tahun 2013 yaitu sebesar 36,43%. Namun turun pada tahun 2014 dan 2015 yaitu sebesar 32,82% dan 28,59%, begitu pula pada tahun 2016 menjadi 27,848%. Sedangkan prosentase jumlah dana yang didistribusikan kepada *shareholders* setiap tahunnya mengalami kenaikan di tahun 2012 dan 2013 sebesar 32,43% dan 33,03%. Pada tahun 2014 dan 2015 yaitu sebesar 35,21% dan 36,12%, turun menjadi 33,564% pada tahun 2016. Distribusi pendapatan untuk Bank BNI Syariah sendiri yang

diakui sebagai *net profit* pada tahun 2012 yakni sebesar 11,35% dan mengalami penurunan di dua tahun berikutnya yaitu sebesar 9,27% ditahun 2013 dan 0,0083% ditahun 2014. Namun mengalami peningkatan kembali ditahun 2015 yaitu sebesar 9,76%, sedikit menaik pada tahun 2016 yaitu menjadi 10,287%.

Bank BCA Syariah untuk dana bantuan dan *qard* pada tahun 2012 sebesar 0,053% dan di tahun berikutnya yaitu 2013 sebesar 0,186%, pada tahun 2014 sebesar 0,341% dan pada tahun 2015 sebesar 0,044%, dan naik pada tahun 2016 yaitu menjadi 0,256%. Prosentase jumlah dana yang didistribusikan kepada pegawai pada tahun 2012 sebesar 45,98% dan peningkatan pada tahun 2013 yaitu sebesar 33,318%. Namun turun pada tahun 2014 dan 2015 yaitu sebesar 23,092% dan 14,837%, begitu pula pada tahun 2016 menjadi 19,614%. Sedangkan prosentase jumlah dana yang didistribusikan kepada *shareholders* setiap tahunnya mengalami kenaikan di tahun 2012 dan 2013 sebesar 12,818% dan 11,828%. Pada tahun 2014 dan 2015 yaitu sebesar 6,657% dan 2,659%, turun menjadi 0,044% pada tahun 2016. Distribusi pendapatan untuk Bank BNI Syariah sendiri yang diakui sebagai *net profit* pada tahun 2012 yakni sebesar 9,847% dan mengalami penurunan di dua tahun berikutnya yaitu sebesar 10,402% ditahun 2013 dan 5,796% ditahun 2014. Namun mengalami peningkatan kembali ditahun 2015 yaitu sebesar 6.740%, sedikit menaik pada tahun 2016 yaitu menjadi 8,948%.

# 4.2.1.4 Directors-Employee Welfare Ratio

Director-Employess Welfare Ratio merupakan rasio yang mem-bandingkan antara gaji direktur berbanding dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan

pegawai. Dimana nilai yang dihasilkan digunakan untuk mengidentifikasi berapa uang yang digunakan untuk gaji direktur disbanding-kan dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Kesejahtera-an karyawan meliputi gaji, pelatihan, dan lain-lain.

Tabel 4.4
Hasil Directors-Employee Welfare Ratio

Bank	Bank	Bank	Bank BRI	Bank BNI	Bank BCA			
	Muamalat	Syariah	Syariah	Syariah	Syariah			
Tahun	Indonesia	Mandiri						
2012	37 kali	26 kali	4 kali	68 kali	7 kali			
2013	43 kali	24 kali	6 kali	11 kali	11 kali			
2014	1 -07	11 kali	7 kali	10 kali	10 kali			
2015	( )-)	8 kali	6 kali	10 kali	5 kali			
2016	<b>V</b> - /	14 kali	6 kali	12 kali	5 kali			

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2017

Gambar 4.4 Hasil Directors-Employee Welfare Ratio **Directors-Employee Welfare Ratio** 80 70 60 50 40 30 20 10 2012 2013 2014 2015 2016 Bank Muamalat Indonesia -Bank Syariah Mandiri Bank BRI Syariah Bank BNI Syariah Bank BCA Syariah

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2017

Dari perhitungan pada rasio ini kita dapat melihat bahwa ada perbandingan yang cukup signifikan untuk perbandingan gaji direktur dengan kesejahteraan

karyawan. Gaji direktur didapat dari merata-rata gaji dewan komisaris, dewan direksi dan dewan pengawas syariah dan juga merata-rata gaji pegawai dari beban pegawai yang dikeluarkan oleh bank syariah tersebut. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara gaji direktur dengan kesejahteraan karyawan pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012 yaitu 37 kali. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2013 perbedaan gaji sebesar 43 kali. Namun pada tahun 2014, 2015 dan 2016 bernilai 0 kali karena pada laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tidak disebutkan nominal gaji direktur dan gaji pegawai. Sedangkan Bank Syariah Mandiri memberikan gaji yang menurun dari tahun pertama hingga tahun keempat mulai 2012 hingga 2015 sebanyak 26 kali lipat, 24 kali lipat, 11 kali lipat dan 8 kali lipat, sedikit menaik pada tahun 2016 menjadi 14 kali. Bank BRI Syariah memberikan gaji yang berurutan naik turun dari tahun 2012 hingga 2013 yakni 4 kali lipat, 6 kali lipat, 7 kali lipat. Namun pada tahun 2015 dan 2016 kembali menurun menjadi 6 kali lipat. Sedangkan Bank BNI Syariah dari tahun ketahun selalu menurun yakni 68 kali lipat di tahun 2012 dan turun menjadi 11 kali lipat di tahun 2013. Sedankan ditahun 2014 dan 2015 pada posisi yang sama yaitu pada 10 kali lipat, sedikit menaik pada tahun 2016 menjadi 12 kali. Untuk Bank BCA pada tahun 2012 yaitu 7 kali, pada tahun 2013 menjadi 11 kali, untuk tahun 2014 menjadi 10 kali, dan pada tahun 2015 dan 2016 menjadi 5 kali.

#### 4.2.1.5 Islamic Income VS Non Islamic Income

Islamic income vs non Islamic income ratio merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh

bank syariah secara keseluruhan (halal dan non halal). Dimana nilai yang dihasilkan juga m

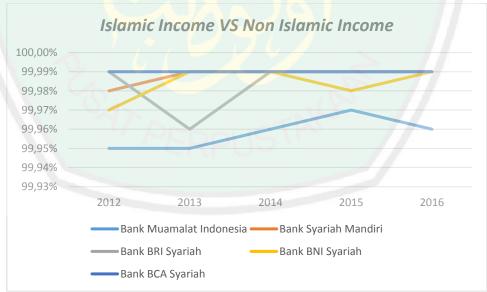
erupakan ukuran aspek kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsur riba.

Tabel 4.5
Hasil Islamic Income VS Non Islamic Income

Bank	Bank	Bank	Bank BRI	Bank BNI	Bank BCA
	Muamalat	Syariah	Syariah	Syariah	Syariah
Tahun	Indonesia	Mandiri	IK In		
2012	99,95%	99,98%	99,99%	99,97%	99,99%
2013	99,95%	99,99%	99,96%	99,99%	99,99%
2014	99,96%	99,99%	99,99%	99,99%	99,99%
2015	99,97%	99,99%	99,99%	99,98%	99,99%
2016	99,96%	99,99%	99,99%	99,99%	99,99%

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2017

Gambar 4.5
Hasil Islamic Income VS Non Islamic Income



Sumber: Data diolah peneliti tahun 2017

Pendapatan bank syariah 99% berasal dari pendapatan halal.

Berdasarkan perhitungan penilaian kinerja bank syariah dengan menggunakan penilaian subjektif, dilakukan pengkriteriaan berdasarkan penilaian subjektif dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Penilaian Islamicity Performance Index

Skor Rata-Rata	Predikat
0≤X<1	Sangat Tidak Memuaskan
1≤X<2	Tidak Memuaskan
2 <u>&lt;</u> X<3	Kurang Memuaskan
3≤X<4	Cukup Memuaskan
4≤X<5	Memuaskan
X=5	Sangat Memuaskan

Sumber: Penilaian menurut Aisjah dan Hadianto, 2013

Hasil yang didapat dari penilaian pengkriterian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Penilaian Islamicity Performance Index

	Hash Felmalan Islamicuy Ferformance Index						
Tahun/	Profit	Zakat	Equitable	Directors-	Islamic	Islamicity	
Bank	Sharing	Performan	Distribution	Employee	Income VS	Performan	
	Ratio	ce Ratio	Ratio	Welfare	Non	ce Index	
1 1/1				Ratio	Islamic		
	1 0	1-			Income		
1		Bank Muan	malat Indonesia	a	7/		
2012	2,275	0,0009	1,526	1,85	4,99	2,12838	
2013	2,5	0,00145	0,853	2,15	4,99	2,09889	
2014	2,613	0,00355	0,385	0	4,99	1,89411	
2015	2,609	0,00465	0,315	0	4,99	1,97733	
2016	2,614	0,0002	0,498	0	4,99	2,02555	
		Bank Sy	ariah Mandiri				
2012	1,141	0,0031	2,76	1,3	4,99	2,03882	
2013	1,065	0,0021	2,16	1,2	4,99	1,88342	
2014	1,109	0,0024	1,60	0,55	4,99	1,65028	
2015	1,816	0,00075	0,779	0,4	4,99	1,59715	
2016	2,603	0,0008	0,751	0,7	4,99	1,80896	
	Bank BRI Syariah						
2012	1,138	0,00135	3,135	0,2	4,99	1,89287	

2013	1,401	0,0021	2,646	0,3	4,99	1,86782
2014	4,401	0,0235	1,246	0,35	4,99	2,2021
2015	4,667	0,0011	1,088	0,3	4,99	2,20922
2016	1,79	0,0019	1,457	0,3	4,99	1,70778
		Bank E	NI Syariah			
2012	0,835	0,00185	3,135	3,4	4,99	2,47237
2013	0,801	0,00205	2,051	0,55	4,99	1,67881
2014	0,757	0,00185	1,265	0,5	4,99	1,50277
2015	1,551	0,00195	1,234	0,5	4,99	1,65539
2016	0,997	0,00195	1,3170	0,6	4,99	1,58119
		I	Bank BCA Sya	riah		
2012	2,304	0	0,859	0,35	4,99	1,7006
2013	2,583	0	0,697	0,55	4,99	1,764
2014	2,343	0	0,449	0,5	4,99	1,6564
2015	2,236	0	0,303	0,25	4,99	1,5557
2016	2,353	0	0,361	0,25	4,99	1,5908

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2017

Dari data yang didapat Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012 mendapatkan *penilaian Islamicity Performance Index* sebesar 2,12838, sedangkan pada tahun-tahun berikutnya menurun menjadi 2,09889 pada tahun 2013 dan 1,89411 pada tahun 2014, tetapi sedikit menaik pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,97733 dan menaik pada tahun 2016 yaitu 2,0255. Sedangkan penilaian yang didapat oleh Bank Syariah Mandiri mendapatkan hasil yang turun menurun terus yaitu pada tahun 2012 sebesar 2,03882, pada tahun 2013 sebesar 1,88342, pada tahun 2014 sebesar 1,65028, dan pada tahun 2015 sebesar 1,59715 dan untuk pada tahun 2016 menjadi 1,80896. Dan untuk Bank BRI Syariah hasil yang didapatkan yaitu konstan pada tahun 2012 dan 2013 yaitu sebesar 1,89287 dan 1,86782, untuk tahun 2014 dan 2015 yaitu sebesar 2,2021 dan 2,20922, pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,70778. Untuk hasil penilaian Bank BNI Syariah mendapatkan hasil penilaian yaitu 2,47237 untuk tahun 2012, 1,67881 untuk tahun 2013, lalu 1,50277 untuk tahun 2014, dan 1,65539 untuk tahun 2015 dan pada tahun 2016 menjadi

1,58119. Untuk Bank BCA Syariah pada tahun 2012 1,7006, pada tahun 2013 menjadi 1,764, dan menurut pada tahun 2014 menajdi 1,6564, pada tahun 2015 menjadi 1,5557 dan menjadi 1,5908 pada tahun 2016.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum kinerja Perbankan Syariah di Indonesia berdasarkan *Islamicity Indices* mendapat predikat TIDAK MEMUASKAN. Hal ini didasarkan pada penilaian subjektif dari tabel 4.6

### 4.2.2 Nilai Perusahaan

Menurut Wahyu (2017) Pengukuran nilai perusahaan pada penelitiannya menggunakan pendekatan tujuan menegakkan keadilan (*Maqasid as-Syariah*). Nilai perusahaan tidak hanya diukur melalui nilai pasar, tetapi juga dapat diukur dengan aspek syariah. Perhitungan dengan pendekatan nilai pasar atau harga saham, hanya menguntungkan pihak interen perusahan saja, akan tetapi elemen lain dari *stakeholder* yaitu masyarakat dan lingkungan sosial tidak merasakan dampak dari nilai perusahaan tersebut, sehingga perhitungan pendekatan *maqasid as-Syariah* ini yang digunakan peneliti untuk mengukur nilai perusahaan. *Maqashid as-syariah* yang dikemukakan oleh beberapa ulama terdahulu antara lain menurut Imam al-Ghazali mendefinisikan *maqashid as-syariah* sebagai penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup, menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan.

Tabel 4.8 Nilai Perusahaan di Perbankan Syariah

Bank	Bank	Bank Syariah	Bank BRI	Bank BNI	Bank BCA
+	Muamalat	Mandiri	Syariah	Syariah	Syariah
Tahun	Indonesia		-	-	-
2012	0.00058	0.000763	0.015527	0.003131	0.00948
2013	0.015618	0.002397	0.022499	0.001124	0.009205
2014	0.069507	0.031488	0.412462	0.005507	0.016234
2015	0.007638	0.019132	0.011204	0.002661	0.016554
2016	0.001619	0.113672	0.0046	0.003062	0.004755

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2017

Gambar 4.6 Nilai Perusahaan di Perbankan Syariah Nilai Perusahaan 0,45 0,4 0,35 0,3 0,25 0,2 0,15 0,1 0,05 2012 2014 2016 2013 Bank Muamalat Indonesia — Bank Syariah Mandiri Bank BNI Syariah Bank BRI Syariah Bank BCA Syariah

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2017

Dapat dilihat bahwa Nilai Perusahaan pada bank syariah seperti pada bank Muamalat Indoensia pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,00058 dan pada tahun 2013 yaitu 0,015618 untuk tahun 2014 menjadi 0,069507, dan pada tahun 2015 yaitu menjadi 0,007638, dan pada tahun 2016 yaitu 0,001619. Untuk Bank Syariah Mandiri terlihat tidak terlalu jauh dengan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012 sebesar 0,000763 pada tahun 2013 yaitu 0,002397, pada tahu 2014 sebesar

0,031488 sedangkan pada tahun 2015 menjadi 0,019132 dan pada tahun 2016 menjadi 0,113672. Sedangkan Bank BRI Syariah pada thun 2012 sebesar 0,015527, pada tahun 2013 yaitu 0,022499 pada tahun 2014 menjadi 0,412462 dan pada tahun 2015 yaitu 0,011204 dan pada tahun 2016 sebesar 0,0046.pada Bank BNI Syariah pada tahun 2012 sebesar 0,003131, pada tahun 2013 sebesar 0,001124 kemudian pada tahun 2014 sebebsar 0,005507 pada tahun 2015 sebear 0,002661 dan pada tahun 2016 menajdi 0,003062. Pada Bank BCA Syariah pun tidak terlalu jauh dari bank-bank sebelumnya pada tahun 2012 yaitu sebebsar 0,00948, pada tahun 2013 sebesaer 0,009205, untuk tahun 2014 yaitu 0,016234 begitu pula pada tahun 2015 yaitu 0,016554, dan tahun 2016 menjadi 0,004755.

#### 4.2.3 Ukuran Perusahaan

Untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aset. Ukuran aset diukur sebagai logaritma dari total asset yang digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total aset dibentuk menjadi *logaritma* natural Logaritma digunakan untuk memperhalus aset karena nilai dari aset tersebut yang sangat besar disbanding variabel keuangan lainnya dan membuat data total aset terdistribusi normal.

Tabel 4.9 Ukuran Perusahaan di Perbankan Syariah

Charan i Ci aganaan ar i Ci bannan Syarian							
Bank	Bank	Bank	Bank BRI	Bank BNI	Bank		
	Muamalat	Syariah	Syariah	Syariah	BCA		
Tahun	Indonesia	Mandiri			Syariah		
2012	10.91	10,90	9,55	9,27	11,98		
2013	10,89	11,07	9,76	9,60	12,23		
2014	11,04	11,11	9,92	9,88	12,61		
2015	10,95	11,16	10,10	10,04	12,98		
2016	10,93	11,28	11,28	10,94	13,12		

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2017

Gambar 4.7 Ukuran Perusahaan di Perbankan Syariah Ukuran Perusahaan 14 12 10 8 2012 2014 2013 2015 2016 Bank Muamalat Indonesia — Bank Syariah Mandiri Bank BNI Syariah Bank BRI Syariah Bank BCA Syariah

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2017

Rata-rata ukuran perusahaan pada perbankan Syariah tahun 2012 pada posisi yang tidak jauh berbeda dari setiap bankmya. Pada Bank Muamalat saja berada pada posisi rata-rata di angka 10 di setiap tahunnya. Hanya pada tahun 2014 pada posisi 11,04. Sedangkan pada Bank Syariah Mandiri ukuran perusahaan tahun 2012 pada angka 10,90 namun pada tahun-tahun selanjutnya pada posisi yang sama

yaitu pada angka 11. Sedangkan Bank BRI Syariah berturut-turut pada angka 9 dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi di angka 10 dan juga pada tahun 2016 pada angka 11. Begitu pula pada Bank BNI Syariah yang 3 tahun berturut-turut berada pada angka 9 dan naik pada angka 10 ditahun 2015 dan 2016. Untuk Bank BCA Syariah pada tahun 2012 pada angka 11 dan tahun selanjutnya 2013, 2014, dan 2015 pada angka 12, menaik pada tahun 2016 menjadi 13.

#### 4.3 Uji Asumsi Klasik

### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi. Dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan hipotesis sebagai berikut:

- 1. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau (0,05 < sig), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau (0,05 > sig), maka Ho di tolak dan Ha diterima artinya signifikan

Langkah-langkah untuk menguji asumsi normalitas pertama memilih menu analyze kemudian memilih sub menu nonparametric test dan terakhir memilih sub menuu 1-sample K-S. Pada kolom test variable list menambahkan nilai unstandardized residual yang telah didpatkan ketika melakukan pengujian pada uji

heterokedastisitas. Terakhir pilih OK dan hasil uji normalitas akan muncul. Adapun hasil dari uji normalitas pada penelitian ini adalah:

Gambar 4.8 Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** 

		Unstandardized Residual
N	$18L_{A}$ ,	24
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
, Q- WAW	Std. Deviation	1.44938090
Most Extreme Differences	Absolute	.083
4 OY 9 N	Positive	.083
X No	Negative	057
Kolmogorov-Smirnov Z	U TILLER	.408
Asymp. S <mark>ig</mark> . (2-tailed)		.996

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS tahun 2017

Hipotesis	Nilai	Keterangan
Sig. < 0,05 → tidak normal	Sig. = 0,996	Asumsi normal terpenuhi
Sig. $> 0.05 \Rightarrow$ normal	a = 0.05	

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2017

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai Asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,996. Artinya, bahwa kedua variabel penelitian ini mempunyai nilai pada Kolmogrov-smirnov Z yaitu 0,996. Untuk memenuhi asumsi normalitas nilai Kolmogrov-smirnov Z > 0,05 dan pada hasil uji di atas didapatkan nilai Kolmogrov-smirnov Z 0,032 > 0,05, sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Dapat dikatakan bahwa residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal.

## 4.3.2 Uji Multikolenieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Untuk bebas dari masalah multikolinieritas, nilai tolerance harus < 0,1 dan nilai VIF > 10. Uji multikolinieritas didaptkan dengan menggunakan alat uji statistika SPSS 15.0 for windows. Langkah untuk melakukan uji multikolinieritas pada SPSS 15.0 for windows adalah dengan meilih menu analyze kemudian memilih sub menu regression, setelah itu memilih linier. Kemudian masukkan variabel dependen pada kolom dependent variable dan variabel independen pada kolom *independent variable*. Setelah variabel dependen dan independen dimasakan pada kolom yang sesuai pilih menu statistics untuk memilih sub menu collinearity diagnosics dan covariance matrix kemudian tekan OK dan hasil dari uji multikolinieritas akan muncul. Adapun hasil perhitungan dari uji multikolinieritas adalah:

# Gambar 4.9 Hasil Uji Multikolenieritas

#### Coefficientsa

Model		Unstand Coeffic		Standardized Coefficients			Collinearity	Statistics
		В	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-11.056	9.810		-1.127	.272		
	ln_x1	1.837	2.794	.162	.657	.518	.768	1.302
L	ln_z1	2.216	3.725	.146	.595	.558	.768	1.302

a. Dependent Variable: In\_y1

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS tahun 2017

Dari hasil uji multikolineritas dengan menggunakan alat uji statistika SPSS 15.0 for windows dapat diketahui bahwa nilai tolerance sebesar 1,000 dan nilai VIF pada tabel di atas adalah sebesar 1,000. Sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi multikolinearitas terpenuhi, maka dapat dilakukan pengujian selanjutnya untuk mengetahui korelasi dan pengaruh antar variabel.

# 4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tdengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Pengujian autokorelasi menggunakan Durbin Watson. Jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi. Hasil uji autokorelasi bisa dilihat pada tabel berikut:

# Gambar 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.301ª	.091	.004	.08442	2.184

- a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Islaimcity Perfomance Index
- b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

  Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS tahun 2017

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson berada di sekitar angka 2, maka dapat dikatan tidak terjadi autokorelasi.

### 4.3.4 Uji Heterokedasitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefesien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi denga semua variabel indepeden. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan dua langkah. Langkah pertama dengan menentukan absolut residual. Langkah kedua dapat dilakukan setelah langkah pertama dengan cara melakukan korelasi antara variabel independen dan absolut residual (abs\_res).

Absolut residual dapat ditentukan dengan melaukan uji menggunakan SPSS 15.0 for windows yaitu dengan memilih menu analyze, kemudian regression, dan terakhir pilih sub menu linear. Pada kolom yang tersedia masukkan tiap variabel pada kolom variabel yang sesuai kemudian pilih save dan pilih unstandardized terakhir tekan OK. Pada worksheet akan munul kolom residual (res\_1). Untuk mendapatkan nilai absolut residual harus melakukan penghitungan dengan memilih menu transform,dan memilih compute kemudian pada kolom numeric expresion menuliskan Abs(Res\_1) dan tekan OK, nilai absolut residual akan muncul pada kolom worksheet.

Langkah berikutnya setelah nilai absolut redual didapatkan adalah melakukan korelasi dengan memilih menu *analyze*, pada menu *analyze* muncul beberapa sub menu kemudian memilih sub menu *correlate* dan memilih sub menu *bivariate* pada sub menu *corelate*. Kemudian masukkan semua variabel independen dan nilai absolut residual (Abs\_res) pada kolom yang teredia, setelah itu aktifkan perintah *correlation coeficient sperman* dan terakhir pilih OK dan hasil penghitungan uji heterokedastisitas akan terlihat. Adapun hasil perhitungan dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah:

## Gambar 4.11 Hasil Uji Heterokedasitas

### **Correlations**

	-	IPI	UKURAN	ABS_RES	
IPI	Pearson Correlation	1	.260	.551**	
	Sig. (2-tailed)		.209	.064	
	N	25	25	25	
UKURAN	Pearson Correlation	.260	1	.148	
	Sig. (2-tailed)	.209		.482	
	N	25	25	25	
ABS_RES	Pearson Correlation	.551**	.148	1	
7,2	Sig. (2-tailed)	.004	.482	$\mathcal{O} = \mathcal{O}$	
V	N	25	25	25	

<sup>\*\*.</sup> Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS tahun 2017

Dari tabel hasil uji heterokedastisitas di atas diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,064. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heterokedastisitas atau homokedastisitas karena nilai sig. (2-tailed) > 0,05 yakni sebesar 0,064 > 0,05 untuk *islamicity performance index*. Artinya, bahwa tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula. Sedangkan untuk ukuran perusahaan bernilai 0,482. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heterokedastisitas atau homokedastisitas karena nilai sig. (2-tailed) > 0,05 yakni sebesar 0,482 > 0,05

## 4.3.5 Uji Linearitas

Pengujian linearitas ini perlu dilakukan, untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linear atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan  $curve\ estimation$ , yaitu gambaran hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y. Jika nilai sig f < 0.05 maka variabel X tersebut memiliki hubungan linier dengan Y.

Langkah-langkah untuk melakukan uji linearitas adalah dengan memilih menu analyze, kemudian pilih sub menu regression dan terakhir memilih perintah curve esstimation pada sub menu regression. Setelah itu aka muncul kolom curve estimation masukkan variabel Nilai Perusahaan (Y) pada kolom dependen dan variabel masukkan variabel islamicity performance index (X) dan ukuran perusahaan (Z) pada kolom independen yang tersedia, terakhir tekan OK. SPSS akan mengolah perintah tersebut dan akan menampilkan hasil dari uji linearitas berupa tabel. Adapun hasil uji linearitas dari penelitian ini adalah:

## Gambar 4.12 Hasil Uji Linieritas

**Model Summary and Parameter Estimates** 

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

		Mo	Parameter Estimates				
Equation	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b <b>1</b>
Linear	.059	1.433	1	23	.043	024	.044

The independent variable is Islaimcity Perfomance Index.

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS tahun 2017

Hipotesis	Nilai	Keterangan		
Sig. $< 0.05 \Rightarrow$ liniar Sig. $> 0.05 \Rightarrow$ tidak linier	Sig. = 0,043 a = 0,05	Variabel islamicity performance index dengan variabel nilai perusahaan memiliki hubungan yang linier		

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2017

Dari hasil perhitungan uji linearitas dengan menggunakan alat uji statistika SPSS 15.0 for windows didapatkan bahwa nilai signifikansi pada uji linearitas sebesar 0,043 untuk islamicity performance index. Pada penelitian ini diketahui bahwa siginifikansi < 0,05 yakni sebesar 0,043 < 0,05 maka asumsi linearitas tidak terpenuhi. Artinya, bahwa variabel islamicity performance index dengan variabel nilai perusahaan memiliki hubungan yang linier

## 4.4 Pengujian Hipotesis

## 4.4.1 Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi adalah analisis tentang bentuk hubungan linier antara variabel dependen dengan variabel independen. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk peramalan, diamana dalam model tersebut ada sebuah variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, dimana hanya terdapat satu variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel *islamicity performance index*.

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dipenden Y berdasarkan nilai indipenden X. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen X terhadap variabel

dependen Y. variabel dependen X sering disebut variabel predictor, sedangkan variabel dependen Y sering disebut variabel respon.

Model persamaan regresi sederhana pada penelitian ini adalah:

 $Y = a + bX_1$ 

Dimana:

a = koefisien korelasi

b = koefisien perubahan X

Untuk menegtahui model sampel representatif terhadap model populasi maka dieperlukan pengujian terhadap parameter-parameter regresi berdasarkan nilai-nilai statistikanya dengan cara uji simultan menggunakan tabel analisis ragam (statistik uji F) dan uji parsial dengan menggunakan statistik uji t. Kriteria penguiannya dengan sig.(p-value) adalah sebagai beikut:

- 1. Apabila pengujiannya berdasarkan tabel ANOVA (Uji F), maka:
  - a) Jika α (taraf signifikansi alpha) < sig.(p-value) berarti Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
  - b) Jika α (taraf signifikansi alpha) > sig.(p-value) berarti Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2. Apabila pengujiannya berdasarkan statistik uji t, maka:
  - a) Jika α (taraf signifikansi alpha) < sig.(p-value) berarti Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
  - b) Jika α (taraf signifikansi alpha) > sig.(p-value) berarti Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel independen secara parsial ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah dalam melakukan uji regresi sederhana menggunakan alat uji statistik SPSS 15.0 for windows adalah:

Pertama, memilih menu *analyze* kemudian menilih sub menu *regression* pada menu *analyze*. Setalah itu memilih sub menu *linear* yang muncul pada sub menu *regression*, maka akan muncul kolom *linear regression*.

Kedua, masukkan variabel dependen pada penelitian ini adalah variabel Nilai Perusahaan (Y) pada kolom *dependent variable* dan masukkan varabel independen yang mana pada penelitian ini variabel independen hanya satu yaitu variabel *Islamicity Performance Index* (X1) pada kolom *independent variable* yang sudah tersedia.

Ketiga, tekan pilihan menu *statistics* kemudian pilih *descriptive* dan *part* and partial correlation. Selanjutnya tekan OK, maka akan muncul hasil dari penghitungan regresi sederhana yang meliuti tabel *model regresi*, tabel *ANOVA*, dan tabel *coefficients*. Ketiga tabel hasil perhitungan uji regresi sederhana melalui langkah-langkah yang telah dijelaskan di atas akan di gambarkan dan di jelaskan dibawah ini.

## Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Sederhana

**Model Summary** 

				Adjusted R	Std. Error of the
ı	Model	R	R Square	Square	Estimate
	1	.270ª	.073	.032	.081610

a. Predictors: (Constant), IPI

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS tahun 2017

Variabel	R	$\mathbb{R}^2$	Kontribusi (%)
X1 (Islamicity	0,270	0,073	7,3%
Performance Index)			

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2017

Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai R square menunjukkan 0,073 yang artinya variabel dependen Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen *Islamicity Performance Index*. Dengan kata lain, variabel *Islamicity Performance Index* dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan sebesar 7,3% dan sisanya sebesar 92,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian

Untuk mengetahui tingkat signifikansi analisis regresi diatas dapat dilihat dalam tabel Anova berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Sederhana

### ANOVA<sup>b</sup>

Mc	odel	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	1	.012	1.806	.012ª
	Residual	.153	23	.007		
	Total	.165	24			

a. Predictors: (Constant), IPI

b. Dependent Variable: NILAI

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS tahun 2017

Hipotesis	Nilai	Keputusan
Ho diterima (tidak berpengaruh):	F hitung = 1,806	Ha diterima (terdapat
a < sig.	Sig. = 0.012	pengaruh yang
sig. > F htung	a = 0.05	signifikan secara
Ha diterima (berpengaru):		simultan antara
$\alpha > \text{sig}.$		variabel <i>Islamicity</i>
Sig. < F hitung		Performance Index
		dengan nilai
		perusahaan

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2017

Tabel Anova diatas menunjukkan bahwa regresi secara statistik sangat signifikan dengan nilai F = 1,806 dan sig. = 0,012 yang lebih kecil dari taraf signifikan alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara *Islamicity Performance Index* dengan nilai perusahaan. Pada uji T didapatkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji T Coefficients<sup>a</sup>

	Unstand Coeffi		Standardize d Coefficients	TP.	1 Do	Co	orrelation	S
Model	В	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero- order	Partial	Part
1 (Constan t)	135	.125		-1.076	.293			
IPI	.090	.067	.270	1.344	.192	.270	.270	.270

a. Dependent Variable:

NILAİ

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS tahun 2017

Hipotesis	Nilai	Keputusan
Ho diterima (tidak berpengaruh):	T tabel = $2.080$	Ha diterima (terdapat
a < sig.	a = 0.05	pengaruh secara
sig. > t htung		parsial antara variabel
t hitung > t tabel	Islamicity	Islamicity
Ha diterima (berpengaruh):	Performance	Performance Index,
$\alpha > sig.$	Index	ukuran perusahaan
Sig. < t hitung	T hitung = $1,344$	dengan nilai
t hitung < t tabel	Sig. = 0,192	perusahaan)

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2017

Berdasarkan hasil Uji Parsial atau Uji t diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan syariah

Koefisien regresi untuk *Islamicity Performance Index* diperoleh t tabel 2,080 dan t hitung sebesar 0,657 berarti t tabel lebih besar dari t hitung (2,080 > 1,344) dan dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,518 lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan (0,192 > 0,05). Jadi *Islamicity Performance Index* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan syariah

## 4.4.2 Moderating Regression Analysis (MRA)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan variabel pemoderasi (*Moderating Regression Analysis*). Analisis MRA ini selain untuk melihat apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas juga untuk melihat apakah dengan diperhatikannya variabel moderasi dalam

model, dapat meningkatkan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas atau malah sebaliknya.

Gambar 4.17 Hasil Uji Moderasi

**Model Summary** 

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.270ª	.073	.032	.081610	

a. Predictors: (Constant), IPI

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS tahun 2017

Gambar 4.15
Hasil Uji ukuran Perusahaan memoderasi Kinerja Keuangan Menggunakan
Islamicity Performance Index terhadap Nilai Perusahaan

Model Summary

Adjusted R Std. Error of the Square Square Estimate

1 .280a .078 -.054 .085161

a. Predictors: (Constant), moderasi, UKURAN, IPI Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS tahun 2017

Pengujian moderasi didapay dengan R Square sederhana < R Square Berganda, hasil yang didapat yaitu 0,073 < 0,078. Sehungga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan menggunakan *islamicity performance index* terhadap nilai perusahaan.

Gambar 4.13 Hasil Uji hubungan ukuran Perusahaan memoderasi Kinerja Keuangan Menggunakan Islamicity Performance Index terhadap Nilai Perusahaan

#### Coefficientsa

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Mode		В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	697	1.620	1//	430	.671
1	IPI	.406	.918	1.213	.442	.663
	UKURAN	.057	.165	.812	.349	.731
	moderasi	032	.093	-1.392	346	.733

a. Dependent Variable: NILAI

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS tahun 2017

Sedangkan berdasarkan tabel diatas nilai Beta dan siginifikan, sehingga moderator tipe moderator semu/ quasi moderator (yaitu variabel yang beperan sebagai moderator dan sekaligus sebagai prediktor (variabel bebas). Nilai beta atau t XZ (moderator ukuran perusahan) negatif. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderator yang memperlemah pengaruh dari x terhadap y.

## 4.5 Pembahasan

## 4.5.1 Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis pertama merumuskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel *Islamicity Performance Index* terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah (BUS) periode tahun 2012-2016. Hasil penelitian ini

dapat disimpulkan bahwa menerima hipotesis pertama yang menduga *Islamicity Performance Index* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2012–2016.

Islamicity Performance Index merupakan index yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan lembaga keuangan syariah. Penggunaan rasio-rasio keuangan sebagai variabel adalah salah satu metode untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan terutama yang bergerak dalam sektor keuangan, baik yang sudah go publik maupun yang belum, demikian pula halnya pada bank syariah. Dalam laporan keuangan bank syariah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum mencakup pula pedoman akuntansi dan pelaporan terkait yang ditetapkan oleh otoritas perbankan. Pada hasil penelitian ini menunjukan bahwa kinerja keuangan secara keislaman (Islamicity Performance Index) mampu mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaaan yang diukur menggunakan konsep *Magashid as-Syariah*. Sehingga bila kinerja keuangan secara keislaman (Islamicity Performance Index) dalam pemeringkatan dinilai TIDAK MEMUASKAN maka akan berdampak pada nilai perusahaan dalam konsep Maqashid as-Syariah juga cenderung mendapat penilaian buruk dimata investor. Begitu pula sebaliknya apabila dalam pemeringkatannya dinilai MEMUASKAN maka nilai perusahaan akan cenderung mendapat penilaian yang baik dan nilai tambah dimata investor.

Penelitian ini sesuai dengan konsep kinerja dalam prespektif ajaran agama islam seperti yang tertuang pada kitab suci Al-Qur'an yang dijelaskan dalam surat An-Najm: 39 yang berbunyi:

# وَأَنْ لَيْسَ لِلإِنْسَانِ إِلا مَا سَعَى

Artinya: "dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya." (An-Najm: 39)

Menurut tafsir Al-Jalalayn: "(Dan bahwasanya) bahwasanya perkara yang sesungguhnya itu ialah (seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya) yaitu memperoleh kebaikan dari usahanya yang baik, maka dia tidak akan memperoleh kebaikan sedikit pun dari apa yang diusahakan oleh orang lain". (https://tafsirq.com/)

Berdasarkan dalil diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kinerja/usaha yang baik akan mendapatkan hasil yang baik pula dan apabila kinerja/usaha yang dilakukan kurang maksimal maka hasil didapatkannya pun akan kurang maksimal dan kita tidak akan mendapatkan hasil dari kinerja/usaha yang dilakukan oleh orang lain.

# 4.5.2 Ukuran perusahaan bank syariah dapat memoderasi pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis kedua merumuskan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi secara negatif atau memperlemah pengaruh *Islamicity Performance Index* terahadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2012-2016.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktivanya, Bank Umum Syariah dengan total aktiva yang besar dengan komponen dominan pada piutang dan pembiayaan. Namun dengan besarnya ukuran perusahaan yang dilihat dari total

aktivanya yang menumpuk pada piutang dan pembiayaan yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah belum tentu dalam pengukuran kinerja keuangan secara keislaman (Islamicity Performance Index) dinilai baik karena dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada ukuran perusahaan namun tidak diimbangi dengan peningkatan kinerja keuangan secara keislaman (Islamicity Performance Index) sehingga pada hasil pemeringkatannya menunjukan kinerja keuangan secara keislaman cenderung TIDAK MEMUASKAN hal ini terjadi pada mayoritas Bank Umum Syariah (BUS). Karena hal inilah yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan mampu mempengaruhi atau memoderasi namun secara negatif hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Hasil yang terjadi pada penelitian ini bisa juga disebabkan oleh ekonomi makro yang terjadi pada tahun 2013. Perbankan syariah sangat peka dan terpengaruh erat dengan kondisi makro ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013 yang tidak setinggi tahun-tahun sebelumnya membuat dinamika perekonomian yang kurang kondusif bagi perkembangan sector rill. Hal ini berdampak terhadap laju pertumbuhan asset dan pembiayaan perbankan syariah yang mengalami perlambatan dari tahun sebelumnya. Inflasi yang meningkat hingga mencapai 8,38% pada tahun 2013 cukup berdampak negative pada kinerja bank syariah. Hal ini ditandai dengan adanya penurunan ROA perbankan syariah pada tahun 2013 (Republika.co.id, 2015). Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa faktor makro ekonomi sangat mempengaruhi kinerja pada perbankan syariah di Indonesia dengan terjadinya peningkatan inflasi yang berdampak negatif pada kinerja keuangan perbankan syariah (ROA). Namun berbanding terbalik dengan

fakta yang didapat atas pertumbuhan asset Bank Umum Syariah (BUS) oleh Koran Republika yang menyatakan, Perbankan syariah senantiasa mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dari berbagai aspek. Data Bank Indonesia (BI) menyebutkan bahwa sampai dengan akhir tahun 2013, pertumbuhan asset Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) mencapai 31,8% dengan pangsa pasar (market share) yang terus mengalami peningkatan hingga mencapai 4,8%. Hal ini didorong oleh permintaan masyarakat Indonesia akan Islamic Product sebagai alternative dalam menggunakan jasa perbankan yang semakin meningkat (Republika.co.id, 2015). Sehingga pemaparan yang telah diungkapkan diatas mendukung hasil dari penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi secara negatif yang dibuktikan dengan perbandingan terbalik antara Islamicity Performance Index terhadap nilai perusahaan dalam konsep Maqashid as-Syariah dengan besarnya hasil perhitungan ukuran perusahaan pada Bank Umum Syariah periode tahun 2012-2016.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Izah (2016) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi secara negatif hubungan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan sumber dana internal untuk operasi perusahaannya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum serta biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan dan peralatan sehingga akan mampu mengurangi profitabilitas, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan

perusahan dalam menghasilkan profit rendah dan akan berdampak dengan menurunnya nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa akan direspon negatif oleh investor karena profitabilitas menurun sehingga harga saham perusahaan ikut menurun dan pada akhir nilai perusahaan juga mengalami penurunan.

Ukuran perusahaan yang besar belum bisa menjamin nilai perusahaannya tinggi, karena perusahaaan besar mungkin belum berani melakukan investasi besar pada Dana Sosial (CSR) terkait dengan pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan sosial perusahaan, sebelum kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) secara keislaman (*Islamicity Performance Index*) pada pemeringkatannya dinilai MEMUASKAN. Di lain sisi, dalam menanamkan modal investor tidak hanya memandang ukuran perusahaan akan tetapi masih banyak faktor-faktor lain yang menjadi pertimbangan investor dalam menyalurkan dananya.

Dalam Islam dijelaskan bahwa kita tidak diperbolehkan berlebih-lebihan dalam menggunakan harta, uang maupun sumber daya yang ada demi kesenangan saja. Allah SWT memerintahkan hambanya untuk hidup sederhana dan hemat, karena jika semua orang menjadi boros maka suatu bangsa bisa rusak/hancur.

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Isra' (17: 27-28):

"Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah

saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya". (Q.S. Al- Isra' 26-27)

Menurut Tafsir Al-Jalalayn, "(Dan berikanlah) kasihkanlah (kepada keluarga-keluarga yang dekat) famili-famili terdekat (akan haknya) yaitu memuliakan mereka dan menghubungkan silaturahmi kepada mereka (kepada orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros) yaitu menginfakkannya bukan pada jalan ketaatan kepada Allah. (Sesungguhnya orang-orang pemboros itu adalah saudara-saudara setan) artinya berjalan pada jalan setan (dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Rabbnya) sangat ingkar kepada nikmat-nikmat yang dilimpahkan oleh-Nya, maka demikian pula saudara setan yaitu orang yang pemboros." (https://tafsirq.com/)

Dalil diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an telah dengan jelas memberikan gambaran dalam mengunakan atau membelanjakan harta kekayaan, menekankan perlunya infaq, melarang sikap boros terhadap harta adalah sifat ingkar kepada nikmat-nikmat yang dilimpahkan oleh Allah SWT, tidak menggunakan hartanya dalam hal-hal yang dilarang oleh Syariah, melarang riba, penimbunan harta, monopoli, kikir, tamak, dan semua bentuk kejahatan dan aktivitas yang tidak adil.

## BAB V

## **PENUTUP**

## 5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan di atas maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Pengujian hipotesis pertama merumuskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel *Islamicity Performance Index* terhadap nilai perusahaan. Pada hasil penelitian ini menunjukan bahwa kinerja keuangan secara keislaman (*Islamicity Performance Index*) mampu mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaaan yang diukur menggunakan konsep *Maqashid as-Syariah*. Sehingga bila kinerja keuangan secara keislaman (*Islamicity Performance Index*) dalam pemeringkatan dinilai TIDAK MEMUASKAN maka akan berdampak pada nilai perusahaan dalam konsep *Maqashid as-Syariah* juga cenderung mendapat penilaian buruk dimata investor. Begitu pula sebaliknya apabila dalam pemeringkatannya dinilai MEMUASKAN maka nilai perusahaan akan cenderung mendapat penilaian yang baik dan nilai tambah dimata investor.
- 2. Ukuran perusahaan mampu memoderasi secara negatif (memperlemah) hubungan *Islamicity Performance Index* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Bank Umum Syariah pada tahun 2012-2016. Hasil yang terjadi pada penelitian ini bisa juga disebabkan oleh faktor makro ekonomi sangat mempengaruhi kinerja pada perbankan syariah di Indonesia dengan

terjadinya peningkatan inflasi yang berdampak negatif pada kinerja keuangan perbankan syariah (ROA). Hal ini didorong oleh permintaan masyarakat Indonesia akan *Islamic Product* sebagai alternative dalam menggunakan jasa perbankan yang semakin meningkat (Republika.co.id, 2015). Sehingga pemaparan yang telah diungkapkan diatas mendukung hasil dari penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi secara negatif yang dibuktikan dengan perbandingan terbalik antara *Islamicity Performance Index* terhadap nilai perusahaan dalam konsep *Maqashid as-Syariah* dengan besarnya hasil perhitungan ukuran perusahaan pada Bank Umum Syariah periode tahun 2012-2016.

## 5.2. Saran

- 1) Untuk perusahaan, diharapkan lebih memperhatikan tingkat efisiensi yang dilakukan, mengingat pentingnya kewajiban membayar zakat dengan besar aset dan tingkat laba yang telah diraih. Keberadaan Dewan Pengawas Syariah juga harus bebenar-benar menjalankan fungsinya untuk mengawasi aktivitas operasional perusahaan agar sesuai dengan prinsip syariah sehingga zakat akan tersalurkan dari hasil usaha yang diperoleh.
- 2) Untuk penelitian selanjutnya, supaya menambahkan variabel independen seperti pengetahuan tentang zakat, Ukuran Dewan Komisaris, jumlah rapat Dewan Pengawas Syariah dan variabel yang lain agar analisanya dapat lebih komprehensif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya

- Aisiah, Siti dan Agustian Eko Hadianto. 2013. Performance Based Islamic Performance Index (Study on the Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri). *Asia-Pacific Management and Business Application*. University of Brawijaya Malang, Indonesia.
- Afrinaldi. (2013). Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau dari *Maqashid Syariah:* Pendekatan Syariah Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah. *Islamic Economic and Finance*.
- Almilia, Luciana dan Winny Herdaningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan periode 2000-2002. *Jurnal Akutansi dan Keuangan*, Vol.7, No.2, pp.131-147. Diakses pada 5 Februari 2017
- Analisa, Yangs. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan, Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang
- Arif, Zainul. 2006. *Dasar-Da<mark>sar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.</mark>
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek Edisi Revisi 14*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. (2005). Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Basir. 2015. Motivasi Struktur Modal dan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. Disertasi. Program Pascasarjana Program Studi Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Belkoui, dan Ahmed Riahi. 2000. Teori Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Fau, Nia Rositawati. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Halim, Abdul. (2005). Analisis Investasi. Jakarta: Salemba Empat.

- Hameed, Shahul, et, al. 2004. Alternative Disclosure and Performance for Islamic Bank's Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting The Challenges of The Globalization Age. *Journal*. Dahran, Saudi Arabia. Diakses pada 20 Februari 2017
- Harahap, Sofyan S. et al. 2004. *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta: LPFE Usakti
- Hartono, Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (jilid 7, cet. **Ke**-3). Yogyakarta: BPFE
- Hasibuan, Drs. H. Malayu. 2001. Dasar- Dasar Perbankan. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Hidayati, Eva Eko. (2010). Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE, dan Size Terhadap PBV Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Periode 2005-2007. Jurnal Magister Manajemen Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Izzah, Samlatul. 2017. Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang.
- Jogiyanto, H.M. (2007). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Jumingan, 2006. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir. 2006. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2011. Dasar Dasar Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 401/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989
- Longenecker, Justin G. Carlos W Moore And Petty J William. (2001). *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil.* Jakarta: Salemba Empat.
- Mahdaleta, Ela., Muda, Iskandar., Gusnardi Muhammad Nasir. (2016). Effects of Capital Structure and Profitability on Corporate Value with Company Size as the Moderating Variable of Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Academic Journal of Economic Studies*, 2 (3), 30-43.
- Mahendra, A. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variable Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI, *Thesis*. Universitas Udayana, Denpasar.

- Margareta, Farah. (2003). Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek. Jakarta: PT. Grasindo.
- Miranata, Rizki Akbar. 2014. Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia berdasarkan Islamicity Performance Index. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Muhammad. 2005. Pengantar Akuntansi Syariah. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/22/PBI/2001 tanggal 14 Desember 2001
- PSAK No. 31 tentang Akuntansi Syariah
- Purwitasari, Fadilla dan Chairi, Anis. 2011. Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah dan Perspektif Shariah Enterprise Theory.
- Qordhowi, Yusuf. 1995. *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: Robbani Press
- Rahmawati & Dianita, Putri Septia. 2011. Analysis of the Effect of Corporate Social Responsibilty on Financial Performance with Earnings Management as a Moderating Variable. *Journal of Modern Accounting and Auditing*. ISSN 1548-6583 October 2011, Vol. 7, No. 10, 1034-1045
- Riyanto, Bambang. 2008. Dasar-Dasar Pembelanjaan Negara. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sebtianita, Evi. 2015. Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* dengan studi pada Bank Umum Syariah periode tahun 2009-2013. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Statement of Financial Accounting Concepts No. 1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprise Tahun 1978
- Statement of Financial Accounting Concepts No. 2: Qualitative Characteristics of Accounting Information tahun 1980
- Sudirman, Wahyu Ferbri Ramadhan. 2017. *Islamic etical return* terhadap Nilai perusahaan dengan investasi sebagai variabel intervening (Studi Pada

- Perusahaan Manufaktur, Ekstraktif dan Jasa Berdasarkan *Jakarta Islamic Index*). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D Cetakan ke-14*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulhan, M dan Ely Siswanto. 2008. *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*. Malang: UIN Malang Press
- Sulistiono. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2006-2008, *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Sundjaja, Ridwan dan Inge Berlian. (2002). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenhallindo.
- Suparmoko, M. 2007. *Metode Penelitian Praktis (Untuk Ilmu-ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis) Cetakan Ke-*2. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Supriyono, Maryanto. 2011. Buku Pintar Perbankan. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia. 2001. *Konsep, Produk Dan Implementasi Operasional Bank Syariah*. Jakarta: Djambatan
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah
- Utama, Yayak Ardi Pranata (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagi Variabel Pemoderasi, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5 (3): 1-18.
- Weshah, Sulaiman R., Dahiyat, Ahmad A., Awwd, Mohammed R. Abu., Hajjat, Emad S. 2012. The Impact of Adopting Corportae Social Responsibility on Corporate Financial Performance: Evidence from Jordanian Banks. *Interdisciplinary Journal of Contempory Research In Bissiness*. Vol 4, No5
- Weston Fred dan Thomas Copeland. (1986). *Manajamen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Wibowo, Edy dan Untung Hendy. 2005. *Mengapa Memilih Bank Syariah?*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Widianto, H. S. 2011. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan

Sustainability Report Pada Perusahaan-Perusahaan yang Listed di BEI Periode 2007-2009. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Widyastuti, Lisa Asih. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.

Yunus, Jamal Lulail. 2009. Manajemen Bank Syari'ah. Malang: UIN Press

Zuraedah, Isnaeni. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universita Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

https://tafsirq.com/ http://www.bi.go.id/id/ http://www.republika.co.id/

## **LAMPIRAN**

## Lampiran 1

A. Islamicity Performance Index

1. Profit Sharing Ratio

Bank BCA Syariah

27.277.000.000.000

$$2016 = \frac{3.085.615.100.924 + 13.001.057.659.644}{30.899.000.000.000} = 52,06\%$$
Bank BRI Syariah
$$859.252.000.000 + 1.737.831.000.000$$

$$2012 = \frac{936.688.000.000 + 3.033.517.000.000}{11.403.000.000.000} = 22,77\%$$

$$2013 = \frac{936.688.000.000 + 3.033.517.000.000}{14.167.362.000.000} = 31,11\%$$

$$2014 = \frac{876.311.000.000 + 4.005.308.000.000}{15.691.430.000.000} = 31,11\%$$

$$2015 = \frac{1.106.566.000.000 + 4.962.346.000.000}{16.660.267.000.000} = 36,42\%$$

$$2016 = \frac{1.271.485.000.000 + 5.185.890.000.000}{18.035.000.000.000} = 35,80\%$$

$$2012 = \frac{7.513.233.000.000}{7.513.233.000.000} = 16.69\%$$

$$2013 = \frac{709.218.000.000 + 1.059.082.000.000}{11.051.094.000.000} = 16,01\%$$

$$2014 = \frac{1,016,696.000.000 + 1,405,003.000.000}{15.044.158.000.000} = 16,10\%$$

$$2015 = \frac{1,258,682.000.000 + 2,100,125.000.000}{17.765.097.000.000} = 18,91\%$$

$$2016 = \frac{1.181.607.000.000 + 2.907.463.000.000}{20.494.000.000.000} = 19,95\%$$

Bank BCA Syariah 
$$124.763.336.476 + 339.617.374.086$$

$$2012 = \frac{1.007.700.000.000}{1.007.700.000.000} = 46,08\%$$

$$2013 = \frac{201.866.665.217 + 532.542.259.329}{1.421.600.000.000} = 51,66\%$$

$$2014 = \frac{188.351.931.162 + 810.923.609.821}{2.132.200.000.000} = 46,87\%$$

$$2015 = \frac{198.422.896.821 + 1.132.524.319.363}{2.975.500.000.000} = 44,73\%$$

$$2016 = \frac{342.362.543.900 + 1.287.826.779.386}{3.462.800.000.000} = 47,07\%$$

$$2. Zakat Performance Ratio$$
Bank Muamalat Indonesia 6.840.540.000
$$2012 = \frac{13.183.796.000}{(44.854.413.084.000 - 8.115.487.602.000)} = 0,018\%$$

$$2013 = \frac{13.183.796.000}{(53.738.907.320.000 - 9.938.549.082.000)} = 0,029\%$$

$$2014 = \frac{3.753.706.000}{(62.442.189.696.000 - 9.587.562.800.000)} = 0,071\%$$

$$2015 = \frac{1.429.334.000}{(57.172.587.967.000 - 8.952.097.186.000)} = 0,0029\%$$

$$2016 = \frac{1.862.305.000}{(55.786.397.505.000 - 9.476.756.018.000)} = 0,0040\%$$

Bank Syariah Mandiri 
$$28.131.606.226$$

$$2012 = \frac{28.131.606.226}{(54.229.395.784.522 - 9.168.631.145.854)} = 0,062\%$$

$$2013 = \frac{22.662.472.354}{(63.965.361.177.789 - 11.029.685.200.566)} = 0,042\%$$

$$2014 = \frac{22.815.220.867}{(66.955.670.630.245 - 8.663.174.197.622)} = 0,048\%$$

$$2015 = \frac{9.592.982.099}{(70.369.708.944.091 - 9.883.107.046.834)} = 0,015\%$$

$$2016 = \frac{11.146.263.639}{(78.831.721.590.271 - 11.232.796.484.546)} = 0,016\%$$
Bank BRI Syariah 
$$2.965.000.000$$

$$2012 = \frac{5.541.000.000}{(14.088.914.000.000 - 3.431.739.000.000)} = 0,027\%$$

$$2013 = \frac{5.541.000.000}{(20.341.033.000.000 - 4.504.515.000.000)} = 0,042\%$$

$$2014 = \frac{6.934.000.000}{(20.341.033.000.000 - 5.599.727.000.000)} = 0,047\%$$

$$2015 = \frac{4.001.000.000}{(24.230.247.000.000 - 6.421.537.000.000)} = 0,022\%$$

$$2016 = \frac{7.228.000.000}{(27.687.188.000.000} = 0,038\%$$

# 754.058.623.000 b. Employees Expense = — 2.609.940.978.000 - (13.183.796.000 + 177.773.729.000)449.107.000 = 0,018% c. Shareholders = ---2.609.940.978.000 - (13.183.796.000 + 177.773.729.000)475.846.659.000 - = 19.67%d. Net Profit = -2.609.940.978.000 - (13.183.796.000 + 177.773.729.000)2014 143.156.194.000 a. Qard and Donation = -5.214.863.052.000 - (11.896.166.000 + 40.127.570.000)858.067.414.000 b. $Employees\ Expense = -$ 5.214.863.052.000 - (11.896.166.000 + 40.127.570.000)58.451.000 c. Shareholders = ---= 0.011%5.214.863.052.000 - (11.896.166.000 + 40.127.570.000)58.916.694.000 d. Net Profit = -= 11.41%5.214.863.052.000 - (11.896.166.000 + 40.127.570.000)2015 239.827.453.000 a. Qard and Donation = ---4.949.359.579.000 - (1.429.334.000 + 34.417.650.000)924.521.476.000 b. $Employees\ Expense = -$ -=18.81%

4.949.359.579.000 - (1.429.334.000 + 34.417.650.000)

```
2013
                                   5.555.353.708.400
a. Qard and Donation = -
                                                                -=129,34\%
              4.550.328.403.208 - (22.662.472.354 + 232.596.232.345)
                                   1.192.402.774.018
b. Employees Expense = -
                                                            ---=27,76\%
             4.550.328.403.208 - (22.662.472.354 + 232.596.232.345)
                                   32.042.000.000
c. Shareholders = -
             4.550.328.403.208 - (22.662.472.354 + 232.596.232.345)
                                   651.240.189.470
d. Net Profit =
                                                                = 15,16\%
              4.550.328.403.208 - (22.662.472.354 + 232.596.232.345)
2014
                                  5.613.054.861.843
a. Qard and Donation =
              5.487.192.071.871 - (2.815.220.867 + 19.132.607.116)
                                   1.435.306.565.044
b. Employees Expense = -
                                                                   = 26,26\%
              5.487.192.071.871 - (2.815.220.867 + 19.132.607.116)
                                   25.944.204.667
c. Shareholders = -
                                                                   = 0.475\%
              5.487.192.071.871 - (2.815.220.867 + 19.132.607.116)
                                   -44.810.812.120
d. Net Profit = -
                                                                   =-0.82\%
              5.487.192.071.871 - (2.815.220.867 + 19.132.607.116)
2015
                                   1.967.130.035.791
a. Qard\ and\ Donation = -
                                                                 = 33,54\%
              5.960.015.903.092 - (9.592.982.099 + 84.550.582.068)
                                   1.370.214.646.997
b. Employees\ Expense = -
                                                                   =23,36\%
              5.960.015.903.092 - (9.592.982.099 + 84.550.582.068)
```

c. Shareholders = 
$$\frac{31.951.864.470}{5.960.015.903.092 - (9.592.982.099 + 84.550.582.068)} = 0,545\%$$
d. Net Profit = 
$$\frac{289.575.719.782}{5.960.015.903.092 - (9.592.982.099 + 84.550.582.068)} = 4,94\%$$
2016
a. Qard and Donation = 
$$\frac{1.971.070.612.725}{6.467.897.248.938 - (11.146.263.639 + 109.290.506.083)} = 31,053\%$$
b. Employees Expense = 
$$\frac{1.485.174.807.624}{6.467.897.248.938 - (11.146.263.639 + 109.290.506.083)}$$
c. Shareholders = 
$$\frac{33.817.145.639}{6.467.897.248.938 - (11.146.263.639 + 109.290.506.083)} = 0.533\%$$
d. Net Profit = 
$$\frac{323.388}{6.467.897.248.938 - (11.146.263.639 + 109.290.506.083)} = 5.127\%$$
6.467.897.248.938 - (11.146.263.639 + 109.290.506.083)
Bank BRI Syariah
2012
a. Qard and Donation = 
$$\frac{325.413.775.831}{6.467.897.248.938 - (11.146.263.639 + 109.290.506.083)} = 5.127\%$$
b. Employees Expense = 
$$\frac{323.383.000.000}{979.877.000.000 - (2.965.000.000+ 36.164.000.000)} = 344,38\%$$
979.877.000.000 - (2.965.000.000+ 36.164.000.000)
c. Shareholders = 
$$\frac{501.875.000.000}{979.877.000.000} = 53,35\%$$

$$d. \ Net \ Profit = \frac{101.888.000.000}{979.877.000.000 - (2.965.000.000+ 36.164.000.000)} = 10.83\%$$

$$2013 \qquad 949.097.000.000 \qquad = 90.29\%$$

$$1.111.030.000.000 - (5.541.000.000 + 54.378.000.000)$$

$$b. \ Employees \ Expense = \frac{400.267.000.000}{1.111.030.000.000 - (5.541.000.000 + 54.378.000.000)} = 38.08\%$$

$$c. \ Shareholders = \frac{746.075.000.000}{1.111.030.000.000 - (5.541.000.000 + 54.378.000.000)} = 70.98\%$$

$$d. \ Net \ Profit = \frac{129.564.000.000}{1.111.030.000.000 - (5.541.000.000 + 54.378.000.000)} = 12.33\%$$

$$2014 \qquad 591.849.000.000$$

$$a. \ Qard \ and \ Donation = \frac{20.56.602.000.000 - (6.934.000.000 + 7.556.000.000)}{452.038.000.000} = 28.98\%$$

$$c. \ Shareholders = \frac{989.492.000.000}{2.056.602.000.000 - (6.934.000.000 + 7.556.000.000)} = 48.45\%$$

$$d. \ Net \ Profit = \frac{2.822.000.000}{2.056.602.000.000 - (6.934.000.000 + 7.556.000.000)} = 0.14\%$$

$$d. \ Net \ Profit = \frac{2.822.000.000}{2.056.602.000.000 - (6.934.000.000 + 7.556.000.000)} = 0.14\%$$

$$d. \ Net \ Profit = \frac{2.822.000.000}{2.056.602.000.000 - (6.934.000.000 + 7.556.000.000)} = 0.14\%$$

$$d. \ Net \ Profit = \frac{2.822.000.000}{2.056.602.000.000 - (6.934.000.000 + 7.556.000.000)} = 0.14\%$$

$$d. \ Net \ Profit = \frac{2.822.000.000}{2.056.602.000.000 - (6.934.000.000 + 7.556.000.000)} = 0.14\%$$

$$d. \ Net \ Profit = \frac{2.822.000.000}{2.056.602.000.000 - (6.934.000.000 + 7.556.000.000)} = 0.14\%$$

$$d. \ Net \ Profit = \frac{2.822.000.000}{2.056.602.000.000 - (6.934.000.000 + 7.556.000.000)} = 0.14\%$$

$$d. \ Net \ Profit = \frac{2.822.000.000}{2.056.602.000.000 - (6.934.000.000 + 7.556.000.000)} = 0.14\%$$

$$d. \ Net \ Profit = \frac{2.424.752.000.000 - (4.001.000.000 + 46.432.000.000)}{2.056.602.000.000 - (4.001.000.000 + 46.432.000.000)} = 0.14\%$$

b. 
$$Employees\ Expense = \frac{509.098.000.000}{2.424.752.000.000 - (4.001.000.000 + 46.432.000.000)} = 21,44\%$$
c.  $Shareholders = \frac{1.036.513.000.000}{2.424.752.000.000 - (4.001.000.000 + 46.432.000.000)} = 43,66\%$ 
d.  $Net\ Profit = \frac{122.637.000.000}{2.424.752.000.000 - (4.001.000.000 + 46.432.000.000)} = 5,17\%$ 

$$2016$$
a.  $Qard\ and\ Donation = \frac{295.388.000.000}{2.634.201.000.000 - (7.228.000.000 + 68.400.000.000)} = 11.545\%$ 
b.  $Employees\ Expense = \frac{21.036\%}{2.634.201.000.000 - (7.228.000.000 + 68.400.000.000)} = 77.348\%$ 
c.  $Shareholders = \frac{2.634.201.000.000 - (7.228.000.000 + 68.400.000.000)}{2.634.201.000.000 - (7.228.000.000 + 68.400.000.000)} = 6.652\%$ 
d.  $Net\ Profit = \frac{763.015.000.000}{2.634.201.000.000 - (3.169.000.000 + 35.852.000.000)} = 85,03\%$ 
b.  $Employees\ Expense = \frac{763.015.000.000}{936.406.000.000 - (3.169.000.000 + 35.852.000.000)} = 35,33\%$ 
c.  $Shareholders = \frac{291.056.000.000}{936.406.000.000 - (3.169.000.000 + 35.852.000.000)} = 32,43\%$ 

$$d. Net Profit = \frac{101.892.000.000}{936.406.000.000 - (3.169.000.000 + 35.852.000.000)} = 11,35\%$$

$$2013 = 651.345.000.000$$

$$a. Qard and Donation = 1.333.245.000.000 - (4.538.000.000 + 62.154.000.000)} = 51,43\%$$

$$b. Employees Expense = 461.512.000.000 - (4.538.000.000 + 62.154.000.000)} = 36,43\%$$

$$c. Shareholders = 418.332.000.000 - (4.538.000.000 + 62.154.000.000)} = 33,03\%$$

$$d. Net Profit = 117.462.000.000 - (4.538.000.000 + 62.154.000.000)} = 9,27\%$$

$$2014 = 643.486.000.000 - (4.538.000.000 + 62.154.000.000)} = 32,77\%$$

$$2014 = 643.486.000.000 - (5.524.000.000 + 56.882.000.000)} = 32,77\%$$

$$b. Employees Expense = 2.026.108.000.000 - (5.524.000.000 + 56.882.000.000)} = 32,82\%$$

$$c. Shareholders = 2.026.108.000.000 - (5.524.000.000 + 56.882.000.000)} = 35,21\%$$

$$d. Net Profit = 163.251.000$$

$$d. Net Profit = 2.026.108.000.000 - (5.524.000.000 + 56.882.000.000)} = 0,0083\%$$

```
2015
                                   568.637.000.000
                                                                 -=24,28\%
a. Qard and Donation = -
              2.429.243.000.000 - (7.701.000.000 + 79.243.000.000)
                                   669.585.000.000
b. Employees\ Expense = -
                                                                  - = 28,59\%
              2.429.243.000.000 - (7.701.000.000 + 79.243.000.000)
                                   846.069.000.000
c. Shareholders = -
                                                                   - = 36.12\%
              2.429.243.000.000 - (7.701.000.000 + 79.243.000.000)
                                   228.525.000.000
d. Net Profit =
              2.429.243.000.000 - (7.701.000.000 + 79.243.000.000)
2016
                                   906.652.000.000
a. Qard and Donation = -
              2.801.575.000.000 - (9.329.000.000 + 95.822.000.000)
                                   750.910.000.000
b. Employees\ Expense = -
              2.801.575.000.000 - (9.329.000.000 + 95.822.000.000)
                                   905.032.000.000
c. Shareholders = -
                                                                   = 33.564%
              2.801.575.000.000 - (9.329.000.000 + 95.822.000.000)
                                   277.375.000.000
d. Net Profit =
                                                                  = 10.287\%
              2.429.243.000.000 - (7.701.000.000 + 79.243.000.000)
Bank BCA Syariah
2012
                                   45.234.745
a. Qard and Donation =
                                                                  - = 0.053\%
                            87.718.776.449 - (0 + 2.821.957.700)
                                   39.038.795.029
b. Employees Expense = -
                                                                  =45.984\%
                            87.718.776.449 - (0 + 2.821.957.700)
```

$$c. Shareholders = \frac{10.882.399.684}{87.718.776.449 - (0 + 2.821.957.700)} = 12.818\%$$

$$d. Net Profit = \frac{8.359.925.529}{87.718.776.449 - (0 + 2.821.957.700)} = 9.847\%$$

$$2013$$

$$a. Qard and Donation = \frac{226.602.108}{125.925.554.936 - (0 + 3.818.822.250)} = 0.186\%$$

$$b. Employees Expense = \frac{40.682.976.814}{125.925.554.936 - (0 + 3.818.822.250)} = 33.318\%$$

$$c. Shareholders = \frac{12.818\%}{125.925.554.936 - (0 + 3.818.822.250)} = 11.828\%$$

$$d. Net Profit = \frac{12.818\%}{125.925.554.936 - (0 + 3.818.822.250)} = 10.402\%$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.880$$

$$12.701.022.800$$

$$12.701.022.800$$

$$12.701.022.800$$

$$12.701.022.800$$

$$12.701.022.800$$

$$12.701.022.800$$

$$12.701.022.800$$

$$12.701.022.800$$

$$12.701.022.800$$

$$12.701.022.800$$

$$12.701.022.800$$

$$12.701.022.800$$

$$1$$

2015

a. 
$$Qard\ and\ Donation = \cfrac{152.913.747}{357.791.198.063 - (0 + 10.040.450.000)} = 0.044\%$$
b.  $Employees\ Expense = \cfrac{51.595.868.204}{357.791.198.063 - (0 + 10.040.450.000)} = 14.837\%$ 
c.  $Shareholders = \cfrac{9.248.250.000}{357.791.198.063 - (0 + 10.040.450.000)} = 2.659\%$ 
d.  $Net\ Profit = \cfrac{23.436.849.581}{357.791.198.063 - (0 + 10.040.450.000)} = 6.740\%$ 
2016
a.  $Qard\ and\ Donation = \cfrac{426.068.776.664 - (0 + 14.619.367.500)}{426.068.776.664 - (0 + 14.619.367.500)} = 0.256\%$ 
b.  $Employees\ Expense = \cfrac{426.068.776.664 - (0 + 14.619.367.500)}{426.068.776.664 - (0 + 14.619.367.500)} = 0.044\%$ 
c.  $Shareholders = \cfrac{36.816.335.736}{426.068.776.664 - (0 + 14.619.367.500)} = 8.948\%$ 
d.  $Net\ Profit = \cfrac{36.816.335.736}{426.068.776.664 - (0 + 14.619.367.500)} = 8.948\%$ 

4. Directors - Employees Welfare Ratio

Bank Muamalat Indonesia

 $2012 = \underline{43.730.923.000} : \underline{546.874.763.000}$ 

6.447

= 3.123.637.357 : 84.826.239

= 37 kali

2013 = 51.795.221.000 : 754.058.623.00014 8.805

= 3.699.658.642 : 85.639.820

=43 kali

Bank Syariah Mandiri

2012 = 41.065.231.370 : 973.159.658.117

15 9.331

= 2.737.682.091 : 104.293.179

= 26 kali

2013 = 47.677.627.573 : 1.192.402.774.018

16 9.513

= 2.979.851.723 : 125.344.557

= 24 kali

2014 = 29.909.622.265 : 1.435.306.565.044

18 9.527

= 1.661.645.681 : 150.656.719

= 11 kali

2015 = 20.325.446.998 : 1.370.214.646.997

17

= 1.195.614.529 : 142.267.947

= 8 kali

2016 = 30.474.666.362 : 1.485.174.807.624

13 9.174

= 2.344.205.105 : 161.889.558

= 14 kali

Bank BRI Syariah

2012 = 7.462.000.000 : 323.383.000.000

12

= 621.833.333 : 162.995.463

= 4 kali

2013 = 12.205.000.000 : 400.267.000.000

12 2.361

= 1.017.083.333 : 169.532.825

= 6 kali

2014 = 14.377.000.000 : 452.038.000.000

12 2.749

= 1.198.083.333 : 164.437.250

= 7 kali

2015 = 12.982.000.000 : 509.098.000.000

12 2.929

= 1.081.833.333 : 173.812.905

= 6 kali

2016 = 15.329.000.000 : 538.227.000.000

15 3.091

= 1.021.933.333 : 174.127.143

= 6 kali

Bank BNI Syariah

2012 = 33.624.000.000 : 317.073.000.000

25 1.589

= 1.344.960.000 : 199.542.480

= 7 kali

2013 = 35.041.000.000 : 461.512.000.000

25 3.841

= 1.401.640.000 : 120.154.126

= 11 kali

2014 = 41.215.000.000 : 644.458.000.000

25 4.149

= 1.648.600.000 : 155.328.512

= 10 kali

2015 = 43.566.000.000 : 669.585.000.000

25 4.255

= 1.742.640.000 : 164.414.806

= 10 kali

2016 = 52.292.000.000 : 750.910.000.000

4.450 25

= 2.091.680.000 : 168.743.820

= 12 kali

Bank BCA Syariah

 $2012 = 33.624.000.000 : \underline{317.073.000.000}$ 25 1.589

= 1.344.960.000 : 199.542.480

= 7 kali

2013 = 7.874.375.001 : 461.512.000.000

18 3.841

= 1.401.640.000 : 120.154.126

= 11 kali

```
2014 = 9.807.518.271 : 51.595.868.204
                            4.149
              18
     = 1.648.600.000 : 155.328.512
     = 10 \text{ kali}
2015 = 10.579.912.948
                        : 65.056.163.952
              18
                            521
     = 587.772.941
                       : 124.867.877
     = 5 kali
2016 = 13.971.268.671
                        : 80.702.641.655
                            530
     = 776.181.592
                       : 152.269.135
     = 5 kali
5. Islamic Income Vs Non Islamic Income
Bank Muamalat Indonesia
                     1.954.894.989.000
2012 = -
                                                   = 99,95%
           1.954.894.989.000 + 1.032.062.000
                     2.609.940.978.000
2013 = -
                                                  = 99,95%
           2.609.940.978.000 + 1.048.513.000
                     5.214.863.052.000
2014 =
                                                   = 99,96%
           5.214.863.052.000 + 1.637.005.000
                     4.949.359.579.000
2015 =
                                                  = 99,97%
           4.949.359.579.000 + 1.460.868.000
                     3.801.050.983.000
                                                  = 99,96%
2016 = -
           3.801.050.983.000 + 1.258.508.000
Bank Syariah Mandiri
                     3.909.974.353.870
                                                  = 99,98%
2012 = -
```

3.909.974.353.870 + 453.611.371

2.634.201.000.000 + 129.000.000

= 99,99%

2016 =

$$2013 = \frac{1.333.245.000.000}{1.333.245.000.000 + 121.000.000} = 99,99\%$$

$$2014 = \frac{2.026.108.000.000}{2.026.108.000.000 + 1.000.000} = 99,99\%$$

$$2015 = \frac{2.801.575.000.000}{2.801.575.000.000 + 30.000.000} = 99,99\%$$

$$2012 = \frac{116.985.970.098}{116.985.970.098 + 1.423.884} = 99,99\%$$

$$2013 = \frac{155.087.055.686}{155.087.055.686 + 881.705} = 99,99\%$$

$$2014 = \frac{227.364.541.450}{227.364.541.450 + 1.137.209} = 99,99\%$$

$$2015 = \frac{357.791.198.063}{357.791.198.063 + 34.548.241} = 99,99\%$$

$$2016 = \frac{426.068.776.664}{426.068.776.664 + 8.685.667} = 99,99\%$$

### Lampiran 2

B. Penilaian Predikat Islamicity Indices

1. Profit Sharing Ratio

Bank Muamalat Indonesia

$$2012 = \frac{45,05\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 2,275$$

$$2013 = \frac{50,01\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 2,5$$

$$2014 = \frac{52,26\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 2,613$$

$$2015 = \frac{52,19\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 2,609$$

$$2016 = \frac{52,29\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 2,614$$

Bank Syariah Mandiri

$$2012 = \frac{22,81\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 1,141$$

$$2013 = \frac{21,31\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 1,065$$

$$2014 = \frac{22,19\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 1,109$$

$$2015 = \frac{36,32\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 1,816$$

$$2016 = \frac{52,06\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 2,603$$

Bank BRI Syariah

$$2012 = \frac{22,77\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 1,138$$

$$2013 = \frac{28,02\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 1,401$$

$$2014 = \frac{31,11\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 1,555$$

$$2015 = \frac{36,42\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 1,821$$

$$2016 = \frac{35,80\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 1,79$$

Bank BNI Syariah

$$2012 = \frac{16.69\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,835$$

$$2013 = \frac{16,01\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,801$$

$$2014 = \frac{15,15\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,757$$

$$2015 = \frac{18,91\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,945$$

$$2016 = \frac{19,95\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,997$$

Bank BCA Syariah

$$2012 = \frac{46,08\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 2,304$$

$$2013 = \frac{51,66\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 2,583$$

$$2014 = \frac{46,87\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 2,343$$

$$2015 = \frac{44,73\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 2,236$$

$$2016 = \frac{47,07\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 2,353$$

# 2. Zakat Performance Ratio

Bank Muamalat Indonesia

$$2012 = \frac{0,018}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,0009$$

$$2013 = \frac{0,029\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,00145$$

$$2014 = \frac{0,071\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,00355$$

$$2015 = \frac{0,093\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,00465$$

$$2016 = \frac{0,0040\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,0002$$

Bank Syariah Mandiri

$$2012 = \frac{0,062\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,0031$$

$$2013 = \frac{0,042\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,0021$$

$$2014 = \frac{0,048\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,0024$$

$$2015 = \frac{0,015\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,00075$$

$$2016 = \frac{0,016\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,0008$$

$$2012 = \frac{0,027\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,00135$$

$$2013 = \frac{0,042\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,0021$$

$$2014 = \frac{0,047\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,0235$$

$$2015 = \frac{0,022\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,0011$$

$$2016 = \frac{0,038\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,0019$$

### Bank BNI Syariah

$$2012 = \frac{0,037\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,00185$$

$$2013 = \frac{0,041\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,00205$$

$$2014 = \frac{0,037\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,00185$$

$$2015 = \frac{0,039\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,00195$$

$$2016 = \frac{0,039\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,00195$$

### 3. Equitable Distribution Ratio

Bank Muamalat Indonesia

$$2012 = \frac{70,52\% + 30,12\% + 0,004\% + 21,45\%}{4} = 30,52\%$$

$$2013 = \frac{17,43\% + 31,17\% + 0,018\% + 19,67\%}{4} = 17,072\%$$

$$2014 = \frac{2,77\% + 16,62\% + 0,011\% + 11,41\%}{4} = 7,702\%$$

$$2015 = \frac{4,88\% + 18,81\% + 0,018\% + 1,52\%}{4} = 6,307\%$$

$$2016 = \frac{14,59\% + 23,41\% + 0,012\% + 2,13\%}{4} = 9,968\%$$

Bank Muamalat Indonesia

$$2012 = \frac{30,52\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 1,526$$

$$2013 = \frac{17,072\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,853$$

$$2014 = \frac{7,702\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,385$$

$$2015 = \frac{6,307\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,315$$

$$2016 = \frac{9,968\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,498$$

$$2012 = \frac{170,88\% + 27,1\% + 0,69\% + 22,44\%}{4} = 55,277\%$$

$$2013 = \frac{129,34\% + 27,76\% + 0,75\% + 15,16\%}{4} = 43,252\%$$

$$2014 = \frac{102,70\% + 26,26\% + 0,475\% + -0,82\%}{4} = 32,153\%$$

$$2015 = \frac{33,54\% + 23,36\% + 0,545\% + 4,94\%}{2015 = 15,596\%}$$

$$2016 = \frac{31,053\% + 23.398\% + 0.533\% + 5.127\%}{4} = 15,028\%$$

### Bank Syariah Mandiri

$$2012 = \frac{55,277\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 2,76$$

$$2013 = \frac{43,252\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 2,16$$

$$2014 = \frac{32,153\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 1,60$$

$$2015 = \frac{15,596\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,779$$

$$2016 = \frac{15,028\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,751$$

### Bank BRI Syariah

$$2012 = \frac{152,26\% + 34,38\% + 53,35\% + 10,83\%}{4} = 62,705\%$$

$$2013 = \frac{90,29\% + 38,08\% + 70,98\% + 12,33\%}{4} = 52,92\%$$

$$2014 = \frac{28,98\% + 22,14\% + 48,45\% + 0,14\%}{4} = 24,927\%$$

$$2015 = \frac{16,80\% + 21,44\% + 43,66\% + 5,17\%}{4} = 21,767\%$$

$$2016 = \frac{11.545\% + 21.036\% + 77.348\% + 6.652\%}{4} = 29,145\%$$

### Bank BRI Syariah

$$2012 = \frac{62,705\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 3,135$$

$$2013 = \frac{52,92\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 2,646$$

$$2014 = \frac{24,927\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 1,246$$

$$2015 = \frac{21,767\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 1,088$$

$$2015 = \frac{29,145\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 1,457$$

### Bank BNI Syariah

$$2012 = \frac{85,03\% + 35,33\% + 32,43\% + 11,35\%}{4} = 41,035\%$$

$$2013 = \frac{51,43\% + 36,43\% + 33,03\% + 9,27\%}{4} = 32,54\%$$

$$2014 = \frac{32,77\% + 32,82\% + 35,21\% + 0,0083\%}{4} = 25,202\%$$

$$24,28\% + 28,59\% + 36,12\% + 9,76\%$$

$$2015 = \frac{24,28\% + 28,59\% + 36,12\% + 9,76\%}{4} = 24,68\%$$

$$2016 = \frac{33.624\% + 27.848\% + 33.564\% + 10.287\%}{4} = 26,331$$

### Bank BNI Syariah

$$2012 = \frac{41,035\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 3,135$$

$$2013 = \frac{32,54\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 2,051$$

$$2014 = \frac{25,202\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 1,265$$

$$2015 = \frac{24,68\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 1,234$$

$$2016 = \frac{26,331\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 1,317$$

### Bank BCA Syariah

$$2012 = \frac{0.053\% + 45.984\% + 12.818\% + 9.847\%}{4} = 17,175\%$$

$$2013 = \frac{0.186\% + 33.318\% + 11.828\% + 10.402\%}{4} = 13,933\%$$

$$2014 = \frac{0.341\% + 23.092\% + 6.657\% + 5.796\%}{4} = 8,9715\%$$

$$2015 = \frac{0.044\% + 14.837\% + 2.659\% + 6.740\%}{4} = 6,07\%$$

$$2016 = \frac{0.256\% + 19.614\% + 0.044\% + 8.948\%}{4} = 7,215\%$$

# Bank BCA Syariah

$$2012 = \frac{17,175\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,859$$

$$2013 = \frac{13,933\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,697$$

$$2014 = \frac{8,9715\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,449$$

$$2015 = \frac{6,07\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,303$$

$$2016 = \frac{7,215\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 0,361$$

# 4. *Directors-Employee Welfare Ratio* Bank Muamalat Indonesia

$$2012 = \frac{37}{100} \times \frac{a}{5} = 1,85$$

$$2013 = \frac{43}{100} \times \frac{a}{5} = 2,15$$

$$2014 = \frac{0}{100} \times \frac{a}{5} = 0$$

$$2015 = \frac{0}{100} \times \frac{a}{5} = 0$$

$$2016 = \frac{0}{100} \times \frac{a}{5} = 0$$

# Bank Syariah Mandiri

$$2012 = \frac{26}{100} \times \frac{a}{5} = 1,3$$

$$2013 = \frac{24}{100} \times \frac{a}{5} = 1,2$$

$$2014 = \frac{11}{100} \times \frac{a}{5} = 0,55$$

$$2015 = \frac{8}{100} \times \frac{a}{5} = 0,4$$

$$2016 = \frac{14}{100} \times \frac{a}{5} = 0,7$$

### Bank BRI Syariah

$$2012 = \frac{4}{100} \times \frac{a}{5} = 0,2$$

$$2013 = \frac{6}{100} \times \frac{a}{5} = 0,3$$

$$2014 = \frac{7}{100} \times \frac{a}{5} = 0,35$$

$$2015 = \frac{6}{100} \times \frac{a}{5} = 0,3$$

$$2016 = \frac{6}{100} \times \frac{a}{5} = 0.3$$

# Bank BNI Syariah

$$2012 = \frac{68}{100} \times \frac{a}{5} = 3,4$$

$$2013 = \frac{11}{100} \times \frac{a}{5} = 0,55$$

$$2014 = \frac{10}{100} \times \frac{a}{5} = 0,5$$

$$2015 = \frac{10}{100} \times \frac{a}{5} = 0,5$$

$$2016 = \frac{12}{100} \times \frac{a}{5} = 0,6$$

Bank BCA Syariah

$$2012 = \frac{7}{100} \times \frac{a}{5} = 0.35$$

$$2013 = \frac{11}{100} \times \frac{a}{5} = 0,55$$

$$2014 = \frac{10}{100} \times \frac{a}{5} = 0,5$$

$$2015 = \frac{5}{100} \times \frac{a}{5} = 0.25$$

$$2016 = \frac{5}{100} \times \frac{a}{5} = 0.25$$

5. *Islamic Income VS Non Islamic Income* Bank Muamalat Indonesia

$$2012 = \frac{99,95\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 4,99$$

$$2013 = \frac{99,98\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 4,99$$

$$2014 = \frac{99,99\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 4,99$$

$$2015 = \frac{99,97\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 4,99$$

$$2016 = \frac{99,96\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 4,99$$

Bank Syariah Mandiri

$$2012 = \frac{99,95\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 4,99$$

$$2013 = \frac{99,99\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 4,99$$

$$2014 = \frac{99,96\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 4,99$$

$$2015 = \frac{99,99\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 4,99$$

$$2016 = \frac{99,99\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 4,99$$

Bank BRI Syariah

$$2012 = \frac{99,96\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 4,99$$

$$2013 = \frac{99,99\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 4,99$$

$$2014 = \frac{99,99\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 4,99$$

$$2015 = \frac{99,99\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 4,99$$

$$2015 = \frac{99,99\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 4,99$$

$$2012 = \frac{99,97\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 4,99$$

$$2013 = \frac{99,99\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 4,99$$

$$2014 = \frac{99,99\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 4,99$$

$$2015 = \frac{99,98\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 4,99$$

$$2016 = \frac{99,99\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 4,99$$

### Bank BCA Syariah

$$2012 = \frac{99,99\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 4,99$$

$$2013 = \frac{99,99\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 4,99$$

$$2014 = \frac{99,99\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 4,99$$

$$2015 = \frac{99,99\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 4,99$$

$$2016 = \frac{99,99\%}{100\%} \times \frac{a}{5} = 4,99$$

### Lampiran 3

2016 =

6. Nilai perusahaan dalam Maqashid As-Syariah

Bank Muamalat Indonesia
$$227.417.000$$

$$2012 = \frac{227.417.000}{389.414.000.000} = 0.00058$$

$$2013 = \frac{2,579,259,000}{165,144,318,000} = 0.015618$$

$$2014 = \frac{3,973,950,000}{57,173,347,000} = 0.069507$$

$$2015 = \frac{5,689,577,000}{744,900,000,000} = 0.007638$$

$$2016 = \frac{1,303,379,000}{805,100,000,000} = 0.001619$$
Bank Syariah Mandiri
$$614,916,321$$

$$2012 = \frac{805,690,561,013}{805,690,561,013} = 0.000763$$

$$2013 = \frac{1,561,233,444}{651,240,189,470} = 0.002397$$

$$2014 = \frac{2,260,155,047}{71,778,420,782} = 0.031488$$

$$2015 = \frac{5,540,160,201}{289,580,000,000} = 0.019132$$

$$36,990,032,769$$

325,410,000,000

= 0.113672

Bank BRI Syariah 
$$1,582,000,000$$
  $= 0.015527$   $= 0.015527$   $= 0.015527$   $= 0.015527$   $= 0.015527$   $= 0.015527$   $= 0.015527$   $= 0.015527$   $= 0.015527$   $= 0.022499$   $= 0.022499$   $= 0.022499$   $= 0.022499$   $= 0.022499$   $= 0.022499$   $= 0.012462$   $= 0.012462$   $= 0.012462$   $= 0.012462$   $= 0.012462$   $= 0.012462$   $= 0.012462$   $= 0.012462$   $= 0.01246$   $= 0.01246$   $= 0.00124$   $= 0.0046$   $= 0.0046$   $= 0.0046$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$   $= 0.003131$ 

## **BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : MOHAMAD HABBIL

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 7 November 1993

Alamat Asal : Dsn. Kagrengan Ds. Ngijo RT.07 RW.01

Telepon/HP : 0812-3096-4322

E-mail : mohamad\_habbil@yahoo.com

Status : Belum Menikah

Pendidikan Formal

1998-2000 : TK Dharma Wanita Karangploso Kab. Malang

2000-2006 : SDN Girimoyo I

2006-2009 : MTsN Batu

2009-2012 : MAN Malang I

Pendidikan Non Formal

2013-2014 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN

Maliki Malang

2014 : English Language Center (ELC) UIN Maliki

Malang

2014-2015 : Kuliah Kerja Mahasiswa UIN Maliki Malang

#### Pengalaman Organisasi

- Relawan Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat (LP2) UIN Malang (2015-2017)
- Asisten Laboratorium Statistika Manajemen UIN Malang sebagai Ketua (2015-2016)

#### BUKTI KONSULTASI

Nama

; Mohamad Habbil

NIM/Jurusan: 13510178/Manajemen

Pembimbing : Hj. Mardiana SE., MM

Judul Skripsi : Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Nilai Perusahaan

dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Rembimbing		
1	20 September 2017	Bab I	1.	V,	1
2	27 September 2017	Bab 1		2.	1
3	2 Oktober 2017	Bab 1, 2 dan 3	3.	16	1
4	4 Oktober 2017	Revisi Bab 1, 2 dan 3		4.	V
5	6 Oktober 2017	ACC Proposal	5.	Ni	1
6	24 Oktober 2017	Bab 4		6.	10
7	17 November 2017	Bab 4	7.	1/2	Y.
8	30 November 2017	Bab 4 dan 5		8.	10
9	6 Desember 2017	Revisi Bab 4 dan 5	9.	M	1
10	20 Desember 2017	ACC Skripsi		10.	10

Malang, 20 Desember 2017

Mengetahui

Drs. Agus Sucipto, MM 1 19670816 200312 1 001